PERAN GURU PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS
DALAM PEMBELAJARAN FIQIH
DI MI HAYATUL ISLAMIYAH PAKIS MALANG

SKRIPSI

OLEH:

MUHAMMAD SA'DULLAH AKBAR

NIM. 200101110180

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2025

PERAN GURU PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DALAM PEMBELAJARAN FIQIH DI MI HAYATUL ISLAMIYAH PAKIS MALANG

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana

Oleh :

Muhammad Sa'dullah Akbar

NIM. 200101110180

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGRI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2025

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN

PERAN GURU PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DALAM PEMBELAJARAN FIQIH DI MI HAYATUL ISLAMIYAH PAKIS MALANG

SKRIPSI

Disusun Oleh
MUHAMMAD. SA'DULLAH AKBAR
200101110180

Telah diperiksa dan disetujui
Pada tanggal 02 Juni 2025
Oleh:
Dosen Pembimbing

Prof. Dr. Hj. Sulalah, M. Ag.
NIP. 196511121994032002

Mengetahui,
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

Mujtahid, M.Ag
NIP. 197501052005011003

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"Peran Guru Pada Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Pembelajaran Fiqih di MI Hayatul Islamiyah Pakis Malang"** oleh **Muhammad** Sa'dullah Akbar ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan **lulus** pada tanggal 25 Juni 2025.

Dewan Penguji,

Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I — Penguji Utama
NIP. 196512051994031003

Sarkowi, S.Pd. I, M.A — Ketua
NIP. 198212292005010101

Prof. Dr. Hj. Sulalah, M.Ag — Sekretaris
NIP. 196511121994032002

Mengesahkan
Dekan Fakultas Humaniora dan Keguruan

Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650403 199803 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Prof. Dr. Hj. Sulalah, M. Ag.
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Muhammad Sa'dullah Akbar
Lamp : 4 (empat) eksemplar

Malang, 02 juni 2025

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Muhammad Sa'dullah Akbar
NIM : 200101110180
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Peran Guru Pada Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Pembelajaran Fiqih di MI Hayatul Islamiyah Pakis Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersbut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing

Prof. Dr. Hj. Sulalah, M. Ag.
NIP. 196511121994032002

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Muhammad Sa'dullah Akbar
NIM	: 200101110180
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	:Peran Guru Pada Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Pembelajaran Fiqih di MI Hayatul Islamiyah Pakis Malang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila dikemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya sendiri Bersiap untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan pihak manapun.

Malang, 02 juni 2025

Hormat Saya,

M. Sa'dullah Akbar

NIM. 210101110173

LEMBAR MOTTO

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا قِيلَ لَكُمۡ تَفَسَّحُواْ فِي ٱلۡمَجَٰلِسِ فَٱفۡسَحُواْ يَفۡسَحِ ٱللَّهُ لَكُمۡۖ وَإِذَا قِيلَ ٱنشُزُواْ فَٱنشُزُواْ يَرۡفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمۡ وَٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡعِلۡمَ دَرَجَٰتٖۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعۡمَلُونَ خَبِيرٞ

"Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu 'Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,' lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, 'Berdirilah,' (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan." (QS. Al-Mujadilah: 11)[1]

[1]Quran Kemenag In Word. 2019. Surat Al-Mujadilah ayat 11

LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, tidak ada yang lebih pantas diucapkan oleh seorang hamba Allah Swt. Ketika setiap keinginannya telah terpenuhi selain bersyukur kepadanya Sang Maha Pengasih dan Penyayang. Segala puji hanya baginya, tak lupa salam serta salawat tak lupa peneliti sampaikan kepada contoh teladan terbaik bagi umat manusia, yang menjadi pemimpin dari kegelapan menuju cahaya yang terang semoga doa selalu menyertai keluarga dan sahabat-sahabatnya.

Tuntasnya karya ilmiah dalam jenjang akademik strata satu ini menjadi bukti bahwa peneliti telah menyelesaikan program pendidikan tinggi pada tataran sarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, khususnya dalam program studi Pendidikan Agama Islam. Sebagai mahasiswa, penulis merasa bangga akan prestasi ini karena telah gigih berusaha untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik yang telah menjadi bagian integral dari perkuliahan. Dalam menyelesaikan skrpsi ini, penulis mengakui bahwa tidaklah sendirian, tetapi banyak pihak yang turut membantu, baik secara materi maupun dukungan moral. Oleh karena itu, di lembar ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih dan menghaturkan tesis ini sebagai penghargaan kepada semua yang telah membantu.

Dengan itu, Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua, Ayah H. Sayamsul Qurnain, Bunda Hj. Yulita Afriani yang senantiasa memberikan do'a dan dukungan kepada penulis dengan memberikan semangat. Penulis menjadi saksi betapa besarnya dukungan dan kuatnya do'a yang mereka berikan serta bagaimana mereka mengajarkan nilai-nilai kehidupan kepada penulis.

2. Dosen pembimbing saya, Prof. Dr. Hj. Sulalah, M. Ag., yang senantiasa membimbing dan mengarahkan penuh penulis baik secara materi dan moral serta telah banyak meluangkan waktu, tenada, dan pikiran demi penyelesaian karya ilmiah ini.

3. MI Hayatul Islamiyah Pakis Malang yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk menjadikan sekolah tersebut sebagai subjek penelitian dalam skripsi ini. Sekolah yang kecil, namun suasana yang tenang, damai, dan berkualitas memberikan harapan bahwa sekolah tersebut dapat berkembang menjadi lebih baik.

4. Teman-teman dan sahabat saya semasa perkuliahan yang selalu memberikan dukungan, waktu, tenaga, dan pikirannya untuk berproses secara bersama.

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, penulis mengucapkan terima kasih atas segala rahmat, karunia, dan petunjuk-Nya yang telah melimpahkan keberkahan hingga terselesaikannya penulisan skripsi ini.

Skripsi ini berjudul "Peran Guru Pada Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Pembelajaran Fiqih di MI Hayatul Islamiyah Pakis Malang" merupakan hasil karya penulis dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan studi di Jurusan Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penulisan skripsi ini didukung oleh berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan apresiasi yang sebesar- besarnya kepada semua yang telah membantu kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh staff dan jajarannya
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh jajaran staffnya.
3. Mujtahid, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh jajaran staffnya.
4. Prof. Dr. Hj. Sulalah, M. Ag., selaku dosen pembimbing yang

senantiasa membimbing dan mendukung penuh penulis baik secara materi dan moral sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Keluarga besar MI Hayatul Islamiyah Pakis Malang yang telah mengizinkan menjadi lokasi penelitian, membantu, dan mendukung penyelesaian skripsi penulis ini.
6. Ayah H. Syamsul Qurnain dan Ibu Hj. Yulita Afriani yang selalu mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi penulis.
7. Para sahabat "Jong Sumsel dan Sektor TW", dan para sahabat lainnya yang senantiasa memotivasi, mendukung dan membantu dalam penulisan skripsi ini.

Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pembaca, khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam serta memberikan manfaat yang nyata bagi masyarakat. Akhir kata, penulis mohon maaf apabila skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan untuk perbaikan di masa mendatang. Terima kasih.

Malang, 30 mei 2025

penulis

DAFTAR ISI

PERAN GURU PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS ii
DALAM PEMBELAJARAN FIQIH ii
DI MI HAYATUL ISLAMIYAH PAKIS MALANG ii
LEMBAR PERSETUJUAN ii
LEMBAR PENGESAHAN iii
NOTA DINAS PEMBIMBING iv
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN iv
LEMBAR MOTTO vi
LEMBAR PERSEMBAHAN vii
KATA PENGANTAR ix
DAFTAR ISI xi
DAFTAR TABEL xiii
DAFTAR GAMBAR xiv
DAFTAR LAMPIRAN xv
ABSTRAK xvi
ABSTRACT xvii
مستخلص البحث xviii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN xix
BAB I 1
PENDAHULUAN 1
A. Konteks Penelitian 1
B. Fokus Penelitian 4
C. Tujuan Penelitian Berdasarkan rumusan masalah yang telah tertera di atas, Tujuan daripenelitian ini akan berfokus ke beberapa aspek sebagai berikut : 5
D. Manfaat Penelitian 6
E. Orisinalitas Penelitian 7
F. Definisi Istilah 13
G. Sistematika Penulisan 16
BAB II 18
KAJIAN PUSTAKA 18
A. Peran 18
B. Guru 20

C. Anak Berkebutuhan Khusus 26
D. Pembelajaran Fiqih 32
E. Kerangka Berfikir 35
BAB III 36
METODE PENELITIAN 36
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 36
B. Lokasi Penelitian 37
C. Kehadiran Peneliti 38
D. Subjek Penelitian 39
E. Data dan Sumber Data 40
F. Teknik Pengumpulan data 41
G. Keabsahan data 43
H. Teknik analisis data 46
I. Prosedur Penelitian 48
BAB IV 54
PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN 54
A. Latar Belakang Objek Penelitian 54
B. Hasil Penelitian 60
BAB V 76
PEMBAHASAN 76
A. Peran Guru Pada Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Pembelajaran Fiqih di MI Hayatul Islamiyah Pakis Malang. 76
B. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pelaksanaan Pada Pendampingan Anak Berkebutuhan Khusus Dalam pembelajaran Fiqih di MI Hayatul Islamiyah Pakis Malang. 82
DAFTAR PUSAKA 91

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian 10

Tabel 3. 1 1 Pedoman Intrumen WawanCara.....51

Tabel 3. 1 2 Pedoman Instrumen WawanCara 52

Tabel 4. 1 Temuan Penelitian Fokus 1.....66

Tabel 4. 2 Temuan Penelitian Fokus 2.....74

Tabel 5. 1 Hasil Penelitian Fokus 1.....81

Tabel 5. 2 Hasil Penelitian Fokus 2.....87

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 1Kerangka Berpikir.....35

gambar 4. 1 Struktur Organisasi Sekolah 58

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 1 Suarat Izin Penelitian.....98

Lampiran 1 2 Surat Konfirmasi Izin Penelitian.....99

Lampiran 1 3 Transkrip Wawancara.....100

Lampiran 1 4 Dokumentasi.....130

Lampiran 1 5 Jurnal Bimbingan.....133

Lampiran 1 6 Sertifikat Plagiasi.....134

Lampiran 1 7 Biodata Peneliti.....135

ABSTRAK

Sa'dullah Akbar, Muhammad. 2025. *Peran Guru Pada Anak Berkebutuhan Khusus di MI Hayatul Islamiyah Pakis Malang*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Prof. Dr. Hj. Sulalah, M. Ag.

Kata Kunci : Peran Guru, Anak Berkebutuhan Khusus, Pembelajaran Fiqih

ABK adalah anak-anak yang memiliki perbedaan dalam aspek fisik, intelektual, psikologis, dan sosial, sehingga memerlukan pendekatan pendidikan yang khusus dan profesional. Faktor internal seperti gangguan fungsi otak, serta faktor eksternal seperti lingkungan belajar dan metode pengajaran, juga mempengaruhi kemampuan belajar siswa. Dalam konteks ini, peran guru pendamping sangat penting untuk mendampingi anak berkebutuhan khusus dengan pengetahuan dan keterampilan yang memadai. MI Hayatul Islamiyah Malang sebagai sekolah reguler yang menerima siswa berkebutuhan khusus menjadi objek yang menarik untuk dikaji, terutama dalam hal bagaimana peran guru dalam mengajarkan mata pelajaran Fikih kepada siswa berkebutuhan khusus.

Tujuan dari penelitian ini *pertama*, untuk mendeskripsikan bagaimana peran guru dalam pembelajaran fiqih pada anak berkebutuhan khusus di MI Hayatul Islamiyah Pakis Malang. *Kedua*, untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam proses pendampingan guru pada anak berkebutuhan khusus.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif, Objek yang dipilih adalah MI Hayatul Islamiyah Pakis Malang. Dalam penelitian ini, penulis mendeskripsikan fenomena yang terjadi dilapangan dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

hasil penelitian ini ialah. *Pertama*, Peran guru pada anak berkebutuhan khusus di MI Hayatul Islamiyah Pakis Malang menjadi fasilitator yang mendukung pengembangan potensi anak berkebutuhan khusus dengan menempuh berbagai metode dan media pembelajaran yang sudah dimodifikasi lalu disesuaikan dengan kebutuhan anak dengan jenisnya masing-masing *Dua*, Adapun faktor yang mempengaruhi keberlangsungan pendampingan guru pada anak berkebutuhan khusus adalah, kebijakan MI yang mengikut sertakan tenaga pendidik dalam pelatihan guru pendamping khusus sebagai bentuk pemenuhan kelayakan guru pendamping yang kredibel. Faktor yang menghambat ialah, kurangnya jumlah tenaga guru pendamping khusus yang mempengaruhi pada pengelolaan dan kerjasama guru antara satu sama lain.

ABSTRACT

Sa'dullah Akbar, Muhammad. 2025. *The Role of Teachers for Children with Special Needs at MI Hayatul Islamiyah Pakis Malang*. Undergraduate Thesis. Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Thesis Advisor: Prof. Dr. Hj. Sulalah, M.Ag.

Keywords: The Role of Teachers, Children with Special Needs, and the Learning of Fiqh

Children with special needs (CSN) are those who have differences in physical, intellectual, psychological, and social aspects, and therefore require a special and professional educational approach. Internal factors such as brain function disorders, as well as external factors such as the learning environment and teaching methods, also affect students' learning abilities. In this context, the role of a support teacher is crucial in assisting children with special needs through adequate knowledge and skills. *MI Hayatul Islamiyah Malang*, as a regular school that accepts students with special needs, presents an interesting case to study-particularly in how teachers play their role in teaching Fiqh (Islamic jurisprudence) to students with special needs.

The objectives of this study are, *first*, to describe how teachers play their role in Fiqh learning for children with special needs at MI Hayatul Islamiyah Pakis Malang. *second*, to identify the supporting and inhibiting factors encountered in the teacher's assistance process for children with special needs.

This study uses a descriptive qualitative approach, with MI Hayatul Islamiyah Pakis Malang selected as the research site. In this study, the researcher describes the phenomena occurring in the field using data collection techniques such as observation, in-depth interviews, and documentation.

The results of this study are.*First*, the role of teachers for children with special needs at *MI Hayatul Islamiyah Pakis Malang* is that of facilitators who support the development of the students' potential. This is achieved through the use of various teaching methods and media that have been modified and adapted according to the specific needs and types of each child. *Second*, the factors that influence the continuity of teacher support for children with special needs include the school's policy of involving educators in special assistant teacher training programs, as a means to ensure the credibility and qualifications of the support teachers. The inhibiting factor is the limited number of special education support teachers, which affects both classroom management and collaboration among the teaching staff.

مستخلص البحث

سعد الله أكبر، محمد. ٢٠٢٥. دور المعلم تجاه الأطفال ذوي الاحتياجات الخاصة في مدرسة حياة الإسلامية الابتدائية – باكيس، مالانغ . بحث تخرج. برنامج دراسة التربية الإسلامية، كلية العلوم التربوية وإعداد المعلمين، الجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانغ. مشرف البحث: الأستاذة الدكتورة الحاجة سُلالة، الماجستير في الشريعة .

الكلمات المفتاحية: دور المعلم، الأطفال ذوو الاحتياجات الخاصة، وتعلُّم الفقه

الأطفال ذوو الاحتياجات الخاصة هم الأطفال الذين يختلفون في الجوانب الجسدية والعقلية والنفسية والاجتماعية، مما يستدعي اتباع نهجٍ تربوي خاص ومهني. وتؤثر العوامل الداخلية، مثل اضطرابات وظائف الدماغ، والعوامل الخارجية، مثل بيئة التعلم وطرائق التدريس، في قدرة التلاميذ على التعلم. وفي هذا السياق، فإن دور المعلم المرافق ضروري جدًا لمرافقة الأطفال ذوي الاحتياجات الخاصة، من خلال تزويدهم بالمعرفة والمهارات الكافية. وتُعدّ المدرسة الابتدائية "حياة الإسلامية" في مالانج مدرسةً نظامية تستقبل التلاميذ من ذوي الاحتياجات الخاصة، مما يجعلها موضوعًا جديرًا بالدراسة، ولا سيما في ما يتعلق بدور المعلم في تدريس مادة الفقه لهؤلاء التلاميذ.

أهداف هذا البحث هي أولاً، وصف دور المعلم في تعليم مادة الفقه للأطفال ذوي الاحتياجا ت الخاصة في مدرسة حياة الإسلامية الابتدائية - باكيس، مالانغ. وثانيًا، تحديد العوامل الداعمة والمعيقة التي تواجه المعلمين أثناء مرافقتهم للأطفال ذوي الاحتياجات الخاصة.

استخدم هذا البحث منهجًا وصفيًا نوعيًا، وقد تم اختيار مدرسة "مي حيات الإسلامية" في باكيس مالانج كموضوع للدراسة. في هذا البحث، وصف الباحث الظواهر التي تحدث في الميدان باستخدام تقنيات جمع البيانات مثل الملاحظة، والمقابلات المتعمقة، والتوثيق.

نتائج هذا البحث هي ***أولاً*** **:**يتمثل دور المعلمين في التعامل مع الأطفال ذوي الاحتياجات الخاصة في *مدرسة الحياة الإسلامية الابتدائية - باكيس مالانج* في كونهم ميسّرين يدعمون تطوير قدرات هؤلاء الأطفال، وذلك من خلال استخدام وسائل وأساليب تعليمية متنوعة تم تعديلها وتكييفها لتتناسب مع احتياجات كل طفل حسب نوع حالته. ***ثانياً*** **:**من العوامل التي تؤثر على استمرارية مرافقة المعلمين للأطفال ذوي الاحتياجات الخاصة هي سياسة المدرسة التي تتضمن إشراك الكوادر التعليمية في برامج تدريبية خاصة لإعداد المعلمين. المرافقين، وذلك كخطوة لتأهيل معلمين مرافقين ذوي كفاءة ومصداقية أما العامل المعيق، فهو نقص عدد المعلمين المرافقين المتخصصين، مما يؤثر سلبًا على إدارة العملية التعليمية والتعاون بين المعلمين.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide to Arabic Tranliterastion*), INIS Fellow 1992.

A. Huruf

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	‘
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	sy	ء	’
ص	sh	ي	Y
ض	dl		

B. Vokal Panjang dan Diftog

Arab	Latin	Arab	Latin
آ	â (a panjang)	أو	Aw
إي	î (i panjang)	أي	ay
أو	û (u panjang)		

BAB I
PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Istilah anak berkebutuhan khusus atau ABK tidak terlalu populer dikalangan masyarakat umum. Hanya segelintir orang saja yang faham dan bergelut dengan dunia pendidikan anak berkebutuhan khusus. Karena mereka harus dibekali konsep pendidikan anak berkebutuhan khusus tersebut. Ada beberapa istilah terkait anak berkebutuhan khusus di antaranya : *down syndrome*, Anak penyandang cacat, anak luar biasa, anak berkelainan, anak berkebutuhan khusus atau lebih dikenal dengan istilah (ABK), sehingga membutuhkan tenaga dan penangan khusus dari tenaga profesional.

pengertian anak berkebutuhan khusus adalah anak yang tumbuh berbeda dari anak normal lainnya, baik dari segi fisiknya atau dari segi intelektual. Anak berkebutuhan khusus secara psikologi dan sosial memiliki keterlambatan atau keterbatasan dalam mencapai tujuan dan memaksimalkan potensinya. Ciri-ciri dari anak berkebutuhan khusus dapat dilihat dari berbagai sudut seperti, cacat fisik (tuli, bisu atau buta) cacat dari segi perkembangan atau penggunaan otak yakni anak yang memiliki gangguan pada fungsi otaknya, sehingga anak tersebut lebih lambat dalam memahami informasi atau juga sama sekali tidak bisa memahami sesuatu

informasi. Anak berkebutuhan khusus harus ditangani oleh profesional pada bidangnya sendiri.[2]

Pengertian anak berkebutuhan khusus lebih luas dibandingkan dengan anak luar biasa. Anak berkebutuhan khusus memerlukan layanan pendidikan khusus atau spesifik yang berbeda dari anak seusianya yang normal. Penanganan anak berkebutuhan khusus berbeda dengan anak normal pada umumnya, baik dalam aspek fisik, mental, intelektual, sosial, maupun emosional.[3]

Banyak sekali kasus ditemukan bahwa siswa tingkatan sekolah dasar reguler mengalami kesulitan dalam peroses KBM bahkan seringkali mendapatkan prestasi di bawah ratarata anak seusia mereka. Namun hal seperti ini sering sekali dipandang dengan pola fikir yang salah. Guru pada umumnya akan mengklaim dengan hal-hal seperti anak nakal, malas, bodoh dan tidak mau berusaha. Akan tetapi hal tersebut tentunya memiliki faktor internal maupun faktor exsternal yang mempengaruhi siswa.

Faktor internal sendiri ialah dimana kondisi dari pada siswa itu sendiri, seperti mengalami kebuta anak dan ketulian. Faktor internal terkadang tidak dapat dilihat dengan kasat mata, sehingga terkadang siswa terlihat normal secara fisik namun memiliki kekurangan dari dalam otaknya seperti disfungsinya otak yang tidak dapat memproses informasi

[2] Tika Kusuma Ningrum Asyharinur Ayuning Putriana Pitaloka, Safira Aura Fakhiratunnisa, "Konsep Dasar Anak Berkebutuhan Khusus," *Masaliq : Jurnal Pendidikan Dan Sains* 2, no. 1 (2022): 28, https://doi.org/10.58578/masaliq.v2i1.83.

[3] Heldanita, "Konsep Pendidikan Inklusif Pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini," *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 1, no. 3 (2018): 16–24, https://doi.org/10.14421/jga.2016.13-02.

dengan baik. Faktor exsternal ialah faktor di sebabkan oleh lingkungan disekitar siswa itu sendiri, seperti kondisi kelas, fasilitas kelas, metode pembelajaran dan cara guru mengajar di kelas itu.[4]

Berdasarkan pancasila dan Undang-Undang tahun 1945, peran guru sangat dibutuhkan dalam membangun sumber daya manusia dibidang pendidikan. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 terkait tugas guru dan dosen menyatakan: "kewajiban guru dan dosen dalam lembaga pendidikan baik dari tingkat dasar sampai tingkat perguruan tinggi adalah bersifat adil dan tidak membeda-bedakan peserta didik baik dari segi suku, ras, warna kulit, agama, perbedaan fisik dan perbedaan latar belakan dan tingkatan ekonomi dari yang rendah sampai yang kaya raya dalam proses belajar mengajar di dalam lembaga pendidikan."[5] Maka dapat kita fahami dengan adanya Undang-Undang diatas guru tidak boleh melain-lainkan perlakuan terhadap murid yang normal maupun murid yang tidak normal (anak berkebutuhan khusus).

Adapun pengertian guru pendamping khusus adalah guru yang menemani dan memahami secara mendalam terkait kondisi dari pada setiap anak murid yang ia ajar. Untuk dapat memahami dari setiap kondisi anak berkebutuhan khusus tentunya seorang guru pendamping tidak dapat menyimpulkan dengan pemahaman yang ia punya tanpa adanya pijakan

[4] Fannisa Aulia Rahmaniar, "Tugas Guru Pendamping Khusus (Gpk) Dalam Memberikan Pelayanan Pendidikan Siswa Berkebutuhan Khusus Di Sekolah," *Jurnal Widia Ortodidaktika* 5, no. 12 (2016): 1252–63.

[5] Fina Falatansya, "Peran Guru Pendamping Khusus Dalam Mengatasi Perilaku Hiferaktif Siswa Kelas III MI Muhammadiyah PK Kartasura" (PGSD Surakarta, 2018).

teori dari para ahli. Menurut Sri Rudiyanti yang dikutip oleh Nurul Chomza : "guru pendamping adalah guru yang menangani (Anak berkebutuhan khusus) yang memiliki kemampuan dan sudah dibekali baik dari segi teori maupun praktek tentang bagaimana penanganan anak berkebutuhan khusus dalam lembaga pebdidikan".[6]

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai "Peran Guru Pada Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Pembelajaran Fiqih di MI Hayatul Islamiyah Pakis Malang". Oleh karna itu penting untuk mengkaji sejauh mana dampak peran seorang guru dalam mendampingi anak berkebutuhan khusus dalam pembelajaran fiqih. Penelitian ini bertujuan untuk mendalami peran seorang guru dalam mendampingi anak sebagai fasilitator, perancang pembelajaran, dan pelayan bagi anak berkebutuhan khusus. Dengan penelitian ini diharapkan dapat diketahui proses pelaksanaan guru dalam mendampingi anak berkebutuhan khusus dalam pembelajaran fiqih, termasuk dengan faktor yang dapat mempengaruhi.[7]

B. Fokus Penelitian

Melihat penjelasan pada latar belakang yang telah diterangkan diatas, penelitian ini akan berfokus pada peran guru terhadap Anak Berkebutuhan

[6] Nurul Chomza, "Kolaborasi Guru Reguler Dengan Guru Pendamping Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusi Kelas 1 SD Taman Muda Yogyakarta" (Universitas Negeri Yogyakarta, 2017).

[7] Observasi, 13 mei 2023, MI Hayatul Islamiyah Pakis Malang

Khusus dalam pembelajaran fiqih Di MI Hayatul Islamiyah Pakis Malang. Maka dari itu, penelitian ini merumuskan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peran guru pada anak berkebutuhan khusus dalam pembelajaran fiqih di MI Hayatul Islamiyah Pakis Malang?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pada pendampingan anak berkebutuhan khusus dalam pembelajaran fiqih di MI Hayatul Islamiyah Pakis Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah tertera di atas, Tujuan daripenelitian ini akan berfokus ke beberapa aspek sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan dan mengkaji peran guru pada anak berkebutuhan khusus dalam pembelajaran Fiqih di MI Hayatul Islamiyah Pakis Malang.
2. Untuk mendeskripsikan dan menentukan apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pada pendampingan anak berkebutuhan khusus dalam pembelajaran fiqih di MI Hayatul Islamiya Pakis Malang.

D. Manfaat Penelitian

Menilik dari tujuan penelitian yang ada di atas, maka seyogyanya ada kemanfaatan dari penelitian ini bagi penulis maupun pembaca. Manfaat penelitian antara lain sebagai berikut:

1. Bagi lembaga

   Berupa tambahan informasi dan keilmuan yang suatu saat bisa dijadikan sebagai acuan atau refrensi bagi perguruan tinggi akan hal peran guru pendamping terhadap anak yang berkebutuhan khusus baik dalam pembelajaran fiqih maupun mata pelajaran yang lain.

2. Bagi pelajar dan mahasiswa

   Penelitian ini dapat menambah wawasan kepada mahasiswa dan pelajar akan pentingnya peran seorang guru dalam menghadapi dan membimbing anak berkebutuhan khusus yang tentunya berbeda dari kebanyakan anak pada umunya.

3. Bagi perkembangan ilmu pengetahuan

   Sebagai rasa pengabdian dalam bentuk pemikiran pada ilmu pengetahuan di dalam hal peran guru pendamping terhadap anak-anak berkebutuhan khusus yang kian meniangkat setiap tahunnya.

4. Bagi peneliti

   Menambah wawasan dan pegangan dalam hidup akan pentingnya peran seorang guru dalam mendidik siswa dan siswi baik itu normal maupun berkebutuhan khusus.

E. Orisinalitas Penelitian

Didalam penelitian terkadang ada beberapa kemiripan dari penelitian satu dan yang lainnya. Maka, diperlukan bukti akan keaslian di dalam penelitian. Terdapat sejumlah penelitian yang telah dipublikasikan dan menunjukkan kesamaan dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti, yang berjudul Peran Guru Pendamping pada Anak Berkebutuhan Khusus dalam pembelajaran fiqih di Mi Hayatul Islamiyah Malang.

1. Arimbi Nur Aurina dan Zulkarnaen pada penelitian yang berjudul "Efektivitas Peran Guru Pendamping dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Anak Usia Dini" yang diteliti pada tahun 2022. Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dan menunjukkan bahwa peran guru pendamping sangat berpengaruh dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, terutama dalam aspek perencanaan dan pelaksanaan di TK Islam Kanita Tiara, Kabupaten Sukoharjo.[8]

[8] Arimbi Nur Aurina and Zulkarnaen Zulkarnaen, "Efektivitas Peran Guru Pendamping Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pada Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 6 (2022): 6791–6802, https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3450.

2. Sofia Syifa Ul Azmi dan Titis Ema dalam penelitian mereka yang berjudul "Peran Guru Pendamping Khusus Dalam Pembelajaran Terhadap Perilaku Inatensi Pada Anak ADHD di SD Budi Mulia Dua Panjen Yogyakarta" pada tahun 2020 menggunakan pendekatan kualitatif. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran Guru Pendamping Khusus (GPK) dalam pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap perilaku inatensi anak-anak dengan ADHD. GPK berfungsi sebagai fasilitator yang menciptakan kondisi yang kondusif di dalam kelas, memberikan bimbingan kepada siswa dalam menyelesaikan masalah, serta melakukan observasi terhadap siswa yang mengalami kesulitan dalam proses belajar. Selain itu, GPK juga merancang metode pengajaran yang ditujukan untuk mengoptimalkan potensi siswa di sekolah.[9]

3. Rofi'atul Karimah pada penelitian yang berjudul "Peran Guru Pembimbing Khusus (GPK) Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus di SD Al-Irsyad Al Islamiyyah Jember." Yang dilakukan pada tahun 2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang menghasilkan temuan bahwa seorang guru pendamping yang kompeten di bidangnya mampu memberikan dukungan dan memfasilitasi anak-anak berkebutuhan khusus di dalam lembaga pendidikan. Dalam proses pembelajaran di kelas,

[9] Sofia Syfa Ul Azmi and Titis Ema Nurmaya, "Peran Guru Pendamping Khusus Dalam Pembelajaran Terhadap Perilaku Inatensi Pada Anak ADHD Di SD Budi Mulia Dua Panjen Yogyakarta," *Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam* 3, no. 1 (2020): 60–77.

guru pendamping bekerja sama dengan guru kelas atau guru mata pelajaran untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.[10]

4. Yuli Riski Amalia, dengan judul "Peran Guru Pendamping ABK Dalam Program Pendidikan Inklusi." Pada tahun 2011 penelitian ini dilakukan dengan metode lapangan (*field research*) dengan hasil penelitian bahwa guru pendamping merupakan perantara dalam penyampaian materi dari guru bidang study pada siswa berkebutuhan khusus. Tugasnya ialah mendampingi siswa berkebutuhan khusus dalam penyampaian materi selama proses pembelajaran berlangsung.[11]

5. Wahidaturrohmah, dengan penelitian berjudul "Peran Guru Pembimbing Khusus Dalam Menanamkan Nilai-nilai Akhlaq Karimah Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di Kelas III Mi Keji,Ungaran." Pada tahun 2018, peneliti melaksanakan sebuah studi dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yang menunjukkan bahwa peran guru pembimbing meliputi mengajak, membimbing, dan memberikan contoh kepada siswa yang memiliki kebutuhan khusus. Metode pembentukan karakter nilai-nilai akhlak karimah yaitu dengan bentuk pemahaman secara materi, kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari dari para guru disekolah.[12]

---

[10] Rofi'atul Karimah, "Peran Guru Pembimbing Khusus (Gpk) Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus Di Sd Al-Irsyad Al Jember," 2023.

[11] Yuli Riski Amalia, "Peran Guru Pendamping ABK Dalam Program Pendidikan Inklusi." (UIN Suka, 2011).

[12] Wahidaturrohmah, "PERAN GURU PEMBIMBING KHUSUS DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI AKHLÂQ KARÎMAH PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI KELAS III MI KEJI, UNGARAN," *Nucleic Acids Research* (2018).

6. Dedy Jakal Susanto, dengan judul "Pendampingan Pembelajaran PAI Anak Berkebutuhan khusus Di SD IT Sahabat Alam Palangka Raya" Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2020. Metode yang diterapkan adalah metode kualitatif, di mana proses pendampingan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk anak berkebutuhan khusus dilakukan melalui identifikasi, asesmen, perancangan kurikulum khusus, serta penyusunan rencana program pembelajaran (RPP). Salah satu tantangan yang dihadapi oleh guru pendamping adalah keterbatasan sarana dan prasarana dalam mendukung proses pembelajaran PAI.[13]

Dari sejumlah penelitian yang telah saya telaah, terdapat perbedaan yang akan saya bahas, yaitu belum ada penelitian yang mengkaji peran guru pendamping dalam pembelajaran fiqih bagi anak berkebutuhan khusus. Untuk mempermudah pembaca dalam memahami pemetaan tinjauan literatur tersebut, peneliti juga menyusun informasi ini dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No.	Nama Penelitian, Judul, Jenis Dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Arimbi Nur Aurina dan Zulkarnaen, Efektifitas Peran Guru Pendamping	Sama-sama mengkaji peran guru	Studi diastas berfokus pada efektifitas peran guru	Penelitian ini mengkaji kontribusi guru pendamping

[13] Dedy Jakal Susanto, "Pendampingan Belajar PAi Anak Berkebutuhan Khusus Di SDIT Sahabat Alam Palangka Raya" (IAIN Palangka Raya, 2020).

	Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pada Anak Usia Dini, Jurnal, 2022	pendmping.	pendamping dalam meningkatkan pembelajaran di TK, sedangkan penelitian ini berfokus kepada peran guru pendmping terhadap siswa berkebutuhan khusus didalam pembelajaran fiqih di MI	terhadap anak berkebutuhan khusus dalam proses pembelajaran fiqih di Madrasah Ibtida'iyah.
2	Sofia Syifa Ul Azmi dan Titis Ema, Peran Guru Pendamping Khusus Dalam Pembelajaran Terhadap Perilaku Inatensi Pada Anak ADHD di SD Budi Mulia Dua Panjen Yogyakarta, Jurnal, 2020.	Sama-sama mengkaji peran guru pendampin g.	studi diatas berfokus pada anak ADHD (Attention Deficit Hyperactivity Disorder) anak yang mengalami gangguan pada perkembangan otak, Sedangkan penelitian ini berfokus di peran guru pendamping pada anak berkebutuhan khusus dalam pembelajaran fiqih pada anak berkebutuhan khusus di Madrasah Ibtida'iyah pakis malang.	Penelitian ini mengkaji kontribusi guru pendamping terhadap anak berkebutuhan khusus dalam proses pembelajaran fiqih di Madrasah Ibtida'iyah.
3	Rofi'atul Karimah, Peran Guru Pembimbing Khusus (GPK) Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus di SD Al-Irsyad Al-	Sama-sama mengkaji peran guru pada anak berkebutuh an khusus.	Studi diastas berfokus pada bagaimana peran guru pembimbing khusus (GPK) dalam membimbing	Penelitian ini mengkaji kontribusi guru pendamping terhadap anak berkebutuhan khusus dalam proses

	Islamiyyah Jember, Skripsi, 2023		siswa berkebutuhan khusus di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember, pada penelitian yang akan ditulis fokus pada peran guru pendamping pada anak berkebutuhan khusus dalam pembelajaran fiqih di Mi Hayatul Islamiyah Malang.	pembelajaran fiqih di Madrasah Ibtida'iyah.
4	Yuli Riski Amalia, Peran Guru Pendamping ABK Dalam Program Pendidikan Inklusi, Skripsi, 2011.	Sama-sama mengkaji peran guru pendampin g ABK .	Objek yang dipilih adalah tingkatan SD dan tidak mengaitkan dengan pembelajaran fiqih.	Penelitian ini mengkaji kontribusi guru pendamping terhadap anak berkebutuhan khusus dalam proses pembelajaran fiqih di Madrasah Ibtida'iyah.
5	Wahidaturrohmah, Peran Guru Pembimbing Khusus Dalam Menanamkan Nilai-nilai Akhlaq Karimah Pada Anak Berkebutuhan Khusus Dikelas III Mi Keji Ungaran, Skripsi, 2018.	Sama-sama mengkaji peran guru pendampin g pada anak berkebutuh an khusus.	Studi diatas berfokus pada penanaman nilai-nilai akhlaq karimah sedangkan penelitian ini berfokus pada pembelajaran fiqih.	Penelitian ini mengkaji kontribusi guru pendamping terhadap anak berkebutuhan khusus dalam proses pembelajaran fiqih di Madrasah Ibtida'iyah.
6	Dedy Jakal Susanto,	Sama-sama mengkaji	Studi diatas berfokus pada	Penelitian ini

	Pendampingan Belajar Pai Anak Berkebutuhan Khusus Di SD IT Sahabat Alam Palangka Raya, Skripsi, 2020.	pendampingan anak berkebutuhan khusus.	pendampingan anak berkebutuhan khusus belajar pendidikan agama islam di SD IT palangka Raya, dan pada penelitian yang akan ditulis berfokus pada peran guru pendamping pada anak berkebutuhan khusus dalam pembelajaran fiqih.	mengkaji kontribusi guru pendamping terhadap anak berkebutuhan khusus dalam proses pembelajaran fiqih di Madrasah Ibtida'iyah.

F. Definisi Istilah

1. Peran

Dalam kamus besar bahasa indonesia edisi keempat dijelaskan Peran adalah suatu karakter yang dimainkan atau dipraktekkan. Peran juga didefinisikan sebagai aktifitas atau tingkah yang di mainkan oleh orang yang mempunyai kedudukan dan status sosial. Peran juga dimainkan oleh lembaga dan organisasi.[14]

Dari pandangan diatas dapat disimpulkan bahwa peran adalah karakter yang dimainkan oleh guru ketika mendampingi atau memfasilitasi anak didik disekolah dengan tujuan agar dapat mencapai tujuan tertentu dalam proses belajar mengajar, guru berperan menjadi

[14] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat* (Jakarta: Gramedia pustaka utama, 2014).

sosok yang memfasilitasi dan menpelajari sisi kekurang dan kelebihan siswa baik dari segi fisiknya atau dari intelektual dan emosional sehingga guru mengemban tanggung jawab untuk mecari berbagai media atau faktor pendukung lainnya yang dapat membantu murid dalam proses pembelajaran.

2. Guru

Guru pendamping ialah guru yang mendampingi anak berkebutuhan khusus selama proses belajar mengajar berlangsusng, adanya guru pendamping bertugas sebagai pelayan, pembantu, mengkondisikan kelas, memberikan motivasi, mempelajari setiap anak berkebutuhan khusus agar bisa memberi materi pembelajaran dengan efektif. Guru pendamping mempelajari dari setiap anak yang memiliki kekurangan baik itu dari segi fisik, daya kerja otak dan faktor-faktor internal dan external dari setiap siswa disekolah.[15]

3. Anak Berkebutuhan Khusus

Anak berkebutuhan khusus sering di istilahkan sebagai anak penyandang cacat, anak luar biasa, anak difabel. Anak bekebutuhan khusus memiliki beberapa jenis diantaranya terdapat pada fisiknya seperti tuli, buta, bisu. Ada pula dari segi perkembangan otak yang tidak sama seperti anak pada umumnya, ada anak berkebutuhan khusus

[15] Nabila Habibah et al., "Penguatan Guru Pendamping Khusus Non Pendidikan Luar Biasa Dalam Menangani Siswa Berkebutuhan Khusus," *Buletin KKN Pendidikan* 6, no. 1 (2024): 61–75.

memiliki kinerja otak yang lamban hal tersebut bisa saja disebabkan oleh faktor internal dari kekurangan fungsi otak itu sendiri atau faktor external yang dipengaruhi oleh lingkungan disekitar. Faktor external dapat dikenali dari kurangnya semangat siswa karna metode pembelajaran yang monoton, dari rumah tangga yang kurang harmonis yang mempengaruhi semangat belajar siswa disekolah.[16]

Dari pemaparan meteri diatas dapat disimpulkan bahwa anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memiliki perbedaan dari segi fisik, emosional, intelektual penggunaan fungsi otak yang berbeda pada anak normal seusianya sehingga berdampak pada proses pembelajaran dalam lembaga pendidikan dikelas.

4. Pembelajaran Fiqih

Pembelajaran adalah proses yang dilakukan secara sengaja yang dapat dilakukan dalam sebuah lembaga ataupun tidak, proses pembelajaran bertujuan untuk mecapai suatu pemahaman intelektual pada peserta didik agar mendapatkan informasi terbaru yang direkam oleh otak sehingga akan menjadi suatu memori pengalaman oleh siswa tersebut. Komponen dalam proses pembelajaran yang meliputi guru sebagai sumber, murid sebagai wadah, media pembelajaran sebagai alat pendukung dan kondisi lingkungan yang dapat mempengaruhi

[16] Wahyu Sri Ambar Arum, *Perspektif Pendidikan Luar Biasa Dan Implementasinya Bagi Penyiapan Tenaga Kependidikan* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan Dan Ketenagaan Perguruan, 2005).

emosional peserta didik dan guru ketika proses pembelajaran berlangsung.[17]

Fiqih adalah suatu pembelajaran islam yang mengatur berbagai macam proses ibadah yang baik dan benar secara syariat yang bersumber dari pemikiran ulama' yang dikembangkan dari Al-Qur'an dan hadis lalu menjadi sebuah fatwa yang akan dijadikan acuan bagi umat beragama islam. Fiqih mengatur berbagai aspek mulai dari moral, ibadah, hak manusia dalam bersosial.

Dapat disimpulkam bahwa pembelajaran fiqih adalah suatu proses belajar yang dilakukan secara sengaja untuk mencapai suatu standar melalui program yang telah ditetapkan dalam suatu lembaga pendidikan. Pembelajaran fiqih adalah salah satu proses dalam memahami ilmu yang menjelaskan tentang hukum berdasarkan syariat yang berhubungan dengan semua perbuatan dan ucapan manusia yang akan diperaktekan pada kegiatan sehari-hari.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika yang dibahas dalam penelitian ini terbagi menjadi beberapa bab, yakni:

[17] Muhammad Zali, "Metode Pembelajaran Fiqih Dalam Memudahkan Pemahaman Hukum Islam," *Educate: Journal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran* 1, no. 2 (2022): 188–89, https://doi.org/10.56114/edu.v1i2.351.

Bab Kesatu **:** Pendahuluan berisis tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika penulisan.

Bab Kedua **:** Menjelaskan tentang kajian teori yang meliputi, peran guru pendamping, anak berkebutuhan khusus, pembelajaran fiqih, kerangka berfikir.

Bab Ketiga **:**Menjelaskan tentang metode penelitian yang meliputi tentang pendekatan dan jenis penelitian, sumber, teknik pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab Keempat : Mendeskripsikan hasil penelitian di MI Hayatul Islamiyah Pakis Malang yang telah disesuaikan dengan fokus penelitian yaitu, peran guru pada anak berkebutuhan khusus dalam pembelajaran fiqih dan faktor yang mempengaruhi keberlangsungan pendampingan guru pada anak berkebutuhan khusus.

Bab Kelima : menjelaskan hasil analisis penelitian tentang peran guru pada anak berkebutuhan khusus dalam pembelajaran fiqih dan faktor yang mempengaruhi keberlangsungan pendampingan guru pada anak berkebutuhan khusus

Bab Keenam : menyajikan kesimpulan dan saran terkait penelitian mengenai peran guru pada anak berkebutuhan khusus dalam pembelajaran fiqih di MI Hayatul Islamiyah Pakis Malang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Peran

1. Pengertian peran

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia peran merupakan sesuatu yang dimainkan dalam kegiatan baik itu dalam dunia perfilm an ataupun aksi panggung. Peran juga dapat difahami dengan seseorang yang memperagakan tingkah laku, tutur kata, perangai yang dapat mempengaruhi sekitar kedalam sebuah peristiwa. Peran ialah harapan yang dibebankan pada sosok yang memiliki kedudukan tertentu, maka timbulah harapan baik dari masyarakat umum mapun suatu lembaga.[18]

Secara terminologi arti peran adalah komponen yang luas dari kedudukan atau status yang diambil oleh seseorang ataupun lembaga untuk melaksanakan kewajiban dan hak yang sesuai dalam bidangnya yang menjalankan suatu peran. Sedangkan secara etimologi, peran adalah tindakan yang menjadi bagian bersetatus memimpin dalan terjadinya sebuah kejadian atau insiden.[19]

[18] Syahzanan Nadratanna'im, "Peran Guru Pendamping Khusus Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus Di Sd Muhammadiyah 5 Jakarta" (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023).

[19] Bruce J. Cohen, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rienika Cipta, 1992).

Menurut Sukanto, peran adalah suatu proses dinamis yang berkaitan dengan kedudukan (status) yang dimiliki individu dalam masyarakat. Dengan kata lain, peran mencerminkan cara seseorang melaksanakan fungsi-fungsinya berdasarkan posisi sosial yang dipegang. Ketika individu menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan ekspektasi sosial yang melekat pada posisinya, maka ia telah melaksanakan peranan tersebut dengan baik. Meskipun secara konseptual kedudukan dan peranan dapat dibedakan untuk tujuan analisis ilmiah, dalam praktiknya keduanya sangat terkait dan sulit untuk dipisahkan. Kedudukan merujuk pada tempat atau posisi seseorang dalam struktur sosial, sedangkan peranan adalah perilaku yang diharapkan dari posisi tersebut. Peran sangat bergantung pada kedudukan, karena setiap status memiliki serangkaian perilaku yang menyertainya, dan kedudukan memperoleh makna sosialnya melalui peran yang dijalankan oleh individu.[20]

Pengertian peran paling minimum adalah ikut serta, dengan keadaan tertentu manusia dapat menduduki status peran. dengan ciri, merasa memikirkan apa yang di perbuat orang lain maka kondisi tersebut dapat dikatagorikan sebagai peran. Begitu juga peran guru pendamping yang memiliki tanggung jawab dalam

[20] Maturidi, "Peranan Masyarakat Dalam Dakwah Di Kecamatan Bukit Kemuning," *Tesis* 53, no. 9 (2019.

memahami, melayani, mengkomunikasikan, menuntun, memotivasi anak didiknya di kelas.

B. Guru

1. Pengertian guru

Guru adalah sosok panutan, yang lakunya akan menjadi contoh bagi anak didiknya, guru juga menjadi orang tua ke 2 bagi anak didiknya disekolah atau pun pondok pesantren. Didalam dunia pendidikan sosok guru menjadi sangat penting dalam proses berlangsungnya sebuah lembaga pendidikan. Tugasnya adalah menjadi seorang pendidik yang memfasilitasi, membimbing, memberikan pemahaman kepada peserta didik disebuah lembaga pendidikan.[21]

Menurut Thoifuri (2007:1), istilah guru dalam bahasa Arab dikenal dengan sebutan mu'allim, sedangkan dalam bahasa Inggris disebut teacher. Secara umum, kedua istilah tersebut merujuk pada individu yang memiliki tugas utama untuk mengajar atau mentransfer pengetahuan kepada orang lain. Dalam pengertian yang sederhana, seorang guru adalah seseorang yang secara sadar dan terencana membimbing, mengarahkan, serta membentuk pemahaman dan sikap peserta didik melalui proses pembelajaran. Namun, dalam konteks yang lebih luas, peran guru tidak hanya sebatas mengajar di dalam

[21] Misnah, "Pengaruh Media Pembelajaran Situs Lumpang Batu Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA," *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan* 21, no. 1 (2019): 42–55, https://doi.org/10.21009/jtp.v21i1.10520.

kelas. Guru juga berfungsi sebagai pendidik, pembimbing, motivator, fasilitator, bahkan teladan moral bagi peserta didik. Seorang mu'allim atau teacher bertanggung jawab dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa agar menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara emosional dan sosial. Dengan demikian, profesi guru memiliki dimensi yang sangat penting dan kompleks dalam dunia pendidikan. Ia tidak sekadar menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga berperan dalam **membangun peradaban, mencetak generasi penerus bangsa, serta menanamkan nilai-nilai kehidupan. Oleh karena itu, seorang guru harus memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian yang kuat, serta komitmen yang tinggi terhadap tanggung jawab moral dan sosialnya.[22]

Guru harus mumpuni dari segi penguasaan materi sehingga dapat memudahkan ketika menerangkan kepada murid-muridnya. Guru juga harus menyusun strategi pendekatan kepada muridanya, yang tentunya berpengaruh terhadap empati seorang murid kepada guru. Apabila seorang murid memiliki rasa simpati atau senang maka dari itu guru akan mudah untuk mengarahkan dan menuntun para muridnya.

Menurut Depdiknas, guru mengajar, membimbing, melatih, membantu pengelolaan sekolah, membantu dalam pengembangan

[22] Dea Kiki Yestiani and Nabila Zahwa, "Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar," *Fondatia* 4, no. 1 (2020): 41–42.

sekolah dan mengembangkan profesi.[23] Yang berarti guru harus melaksanakan tugas tersebut tanpa terkecuali. Menjadi seorang guru berarti siap dengan segala resiko beban yang harus dijalankan antara lain, setiap apapun yang dilakukannya maka akan ditiru pula oleh anak muridnya. Maka seyogyanya seorang guru dapat menjaga marwahnya, akhlaknya, akidahnya dan imannya, yang mana itu akan menjadi sebuah panutan bagi murid-muridnya.

2. Pengertian guru pendamping

Guru pendimping ialah guru yang menemani dan bimbing anak berkebutuhan khusus. Ada beberapa istilah seperti GPK (guru pendamping Khusus), guru pendamping. Di dalam Surat Keputusan Mentri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 002/U/1986, guru pendamping adalah guru yang berada pada lembaga pendidikan umum yang yang bertugas sebagai sosok yang dapat membantu dan menangani anak berkebutuhan khusus atau anak penyandang cacat baik dari segi fisik atau intelektual (cacat pada perkembangan otak sejak lahir) yang mempengaruhi kemampuan anak tersebut dalam mengikuti kegiatan pembelajaran disekolah.

Peran atau tanggung jawab dalam menangani anak berkebutuhan khusus tidak lagi hanya menjadi kewajiban guru atau

[23] Ratna Windianti Utami, Bakti Toni Endaryanto, and Tjipto Djuhartono, "Kemampuan Peserta Didik Dalam Menyelesaikan Soal," *Jurnal Ilmiah Kependidikan* 5, no. 3 (2018): 187–92.

wali kelas, tetapi juga melibatkan Guru Pendamping Khusus (GPK). Guru kelas dan GPK perlu menjalankan peran secara kolaboratif dan membangun kerja sama yang kuat dalam menangani anak berkebutuhan khusus. Dalam konteks pendidikan inklusif, kerjasama antara GPK dan guru kelas sangat penting untuk memberikan layanan yang optimal bagi anak berkebutuhan khusus, baik dalam proses belajar mengajar maupun dalam interaksi sosial serta pengembangan emosional siswa berkebutuhan khusus.[24]

Guru pendamping khusus setidaknya mempunyai pengetahuan terkait pendidikan inklusif baik itu dari seoklah tinggi atau pelatihan. Tenaga pendidik dengan keahlian khusus sangat penting untuk mendukung penyelenggaraan sekolah yang menerapkan sistem pendidikan inklusi. Tenaga pendidik dengan keahlian khusus memiliki peran yang signifikan dalam keberhasilan proses pembelajaran dan pengembangan anak-anak berkebutuhan khusus secara umum. Salah satu tenaga khusus yang dibutuhkan untuk memastikan terselenggaranya pendidikan inklusif adalah Guru Pembimbing Khusus (GPK). GPK, sesuai dengan buku pedoman penyelenggara pendidikan inklusif tahun 2007, adalah guru yang memiliki latar belakang

[24]Muhammad Iqbal Ansari, Barsihanor Barsihanor, and Nirmala Nirmala, "Peran Guru Pendamping Khusus Dalam Mengembangkan Emosional Anak Autisme Di Kelas 1 A SDIT Al-Firdaus Banjarmasin," *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 1 (2021): 11, https://doi.org/10.35931/am.v6i1.418.

pendidikan khusus/Pendidikan luar biasa, atau yang telah mengikuti pelatihan mengenai pendidikan khusus/luar biasa.[25]

Tugas guru pendamping adalah berfungsi sebagai fasilitator yang mendukung anak-anak berkebutuhan khusus dalam mengoptimalkan potensi yang ada dalam diri mereka. Selain itu, guru pendamping juga bertanggung jawab untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif, sehingga anak-anak berkebutuhan khusus tidak mengganggu proses pembelajaran anak-anak lainnya yang tidak memiliki kebutuhan khusus. Maka tugas guru pendamping merangkap mengkondisikan anak berkebutuhan khusus dan anak normal lainnya didalam kelas.[26]

Untuk dapat mendampingi anak berkebutuhan khusus tentu guru harus memiliki ilmu dan faktor yang lain untuk membantu memudahkan proses penyampaian ilmu pada siswa berkebutuhan khusus, salah satunya adalah mengidentifikasi anak berkebutuhan khusus melalui berbagai teknik seperti mewawancarai orang tua dari anak berkebutuhan kuhusus, memintai surat keterangan dari ahli (psikologi, dokter) dan melihat anak berkebutuhan langsung ketika mendaftar disekolah tersebut untuk membantu guru dan fihak sekolah

[25] Dkk Rika Widianita, "LEARNING AGILITY GURU PENDAMPING KHUSUS ABK (STUDI FENOMENOLOGI: SEKOLAH MENENGAH AL FIRDAUS)," *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam* 5, no. 2 (2023): 3–4.

[26] Azmi and Nurmaya, "Peran Guru Pendamping Khusus Dalam Pembelajaran Terhadap Perilaku Inatensi Pada Anak ADHD Di SD Budi Mulia Dua Panjen Yogyakarta."

dalam menangani anak berkebutuhan khusus dengan jenisnya masing-masing.[27]

3. Metode pembelajaran

Menurut Raudatus Syaadah Metode pembelajaran adalah pembelajaran merujuk pada cara atau pola yang spesifik dalam menggunakan berbagai prinsip dasar pendidikan serta teknik dan sumber daya lainnya untuk memfasilitasi proses pembelajaran pada siswa.[28] Adapun Ruang lingkup metode pembelajaran meliputi berbagai elemen yang berhubungan dengan proses pengajaran dan pembelajaran. Metode pembelajaran yang efektif harus mempertimbangkan berbagai karakteristik siswa, termasuk kebutuhan belajar, minat, motivasi, bakat, dan kemampuan kognitif. Selain itu, metode tersebut juga harus mampu mendukung penguasaan konsep serta keterampilan yang diperlukan oleh siswa.[29]

Ruang lingkup metode pembelajaran mencakup berbagai elemen yang berkaitan dengan proses pengajaran dan pembelajaran. Metode dan media pembelajaran digunakan sebagai pendukung dalam proses pembelajaran yang di laksanakan guru dikelas, dengan adanya media tentu guru akan lebih mudah dalam menyampaikan materi pada

[27] Sumarni, "PENGELOLAAN PENDIDIKAN INKLUSIF FI MADRASAH," *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 17, no. 2 (2019): 161.

[28]M. Ilyas and Armizi Armizi, "Metode Mengajar Dalam Pendidikan Menurut Nur Uhbiyati Dan E. Mulyasa," *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 02 (2020): 186.

[29]Safrur Riza and Barrulwalidin Barrulwalidin, "Ruang Lingkup Metode Pembelajaran," *ISLAMIC PEDAGOGY: Journal of Islamic Education* 1, no. 2 (2023): 121,

anak didik dikelas. Guru juga dapat memodifikasi media pembelajaran sesuai kebutuhan dan karakteristik siswa baik dari segi kekurangan dan kelebihannya masing-masing. Dalam proses pembelajaran tentunya memiliki pendekatan yang berbeda-beda hal tersebut juga berlaku pada proses keberlangsunga guru pendamping khusus yang akan diterapkan pada anak berkebutuhan khusus atau inklusi.[30]

C. Anak Berkebutuhan Khusus

1. Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus

Anak berkebutuah khusus adalah anak yang memiliki perbedaan dengan anak umum seusianya, baik itu secara fisik, emosional, perkembangan otak yang tidak dapat diperlakukan sama dengan anak normal seusianya. Ada beberapa istilah yakni, anak luar biasa, anak penyandang cacat dan anak berkebutuhan khusus (ABK). Tentunya anak berkebutuhan khusus tidak dapat disamakan perlakuannya karna normalnya anak berkebutuhan khusus akan mengalami keterlambatan dan keterbatasanyang membuatnya tertinggal dan dikatagorikan tidak berhasil disekolah seperti anak umumnya.[31]

[30]Nila Ainu Ningrum, "Strategi Pembelajaran Pada Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Pendidikan Inklusi," *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences* 3, no. 2 (2022): 194.

[31] Doni Ratri Desiningrum, *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus* (Ruko Jmbusari 7A: Psikosain, 2016).

Dalil Al-Quran yang berkaitan dengan anak berkebutuhan khusus ada dalam surah ‘Abasa ayat 1-10 :

عَبَسَ وَتَوَلَّىٰ ﴿١﴾ أَنْ جَاءَهُ الْأَعْمَىٰ ﴿٢﴾ وَمَا يُدْرِيكَ لَعَلَّهُ يَزَّكَّىٰ ﴿٣﴾ أَوْ يَذَّكَّرُ فَتَنْفَعَهُ الذِّكْرَىٰ ﴿٤﴾ أَمَّا مَنِ اسْتَغْنَىٰ ﴿٥﴾ فَأَنْتَ لَهُ تَصَدَّىٰ ﴿٦﴾ وَمَا عَلَيْكَ أَلَّا يَزَّكَّىٰ ﴿٧﴾ وَأَمَّا مَنْ جَاءَكَ يَسْعَىٰ ﴿٨﴾ وَهُوَ يَخْشَىٰ ﴿٩﴾ فَأَنْتَ عَنْهُ تَلَهَّىٰ ﴿١٠﴾

> *Artinya : 1 Dia (Muhammad) bermuka masam dan berpaling. 2 Karena seorang yang buta datang kepadanya (yaitu Abdullah bin Ummi Maktum). 3 Dan tahukah kamu (Muhammad) barangkali dia ingin membersihkan dirinya dari dosa. 4 Atau mungkin dia mengharapkan pelajaran yang akan memberinya manfaat. 5 Adapun orang yang merasa dirinya sudah cukup (yakni para pemuka Quraisy), 6 engkau (Muhammad) justru memberi perhatian kepadanya, 7 padahal tidak ada kewajiban bagimu jika dia tidak ingin menyucikan diri (beriman). 8 Sedangkan orang yang datang kepadamu dengan penuh semangat (untuk mencari pengajaran), 9 yang memiliki rasa takut kepada Allah, 10 engkau (Muhammad) justru mengabaikannya*.[32]

Sebab turunya surah ‘Abasa 1-10 ini adalah teguran yang di tujukan kepada Rasulullah SAW yang memalingkan muka atau tidak mau memberikan nasihat kepada seseorang buta atau tuna netra. Dimana saat itu Rasulullah sudah terlebih dahulu berbincang dengan tokoh kaum musyrikin yakni ayah dari Khalid. Maka dapat disimpulkan bahwa semua berhak mendapatkan perlakuan yang sama terutama dalam dunia pendidikan.[33] Sejatinya orang tua pasti tidak menginginkan anaknya memiliki kekurangan dan kecacatan pada

[32] Qur’an Surah, Abasa (80) : 1-10
[33] Al-Qhurtubi,Tafsir Al- Qurthubi,(Jakarta:Pustaka Azzam,2009), h.87

anaknya, namun manusia hanya dapat berdoa dan menerima ketetapan yang sudah ditetapkan oleh sang pencipta.

Menurut Hallahan dan Kauffman (2006), individu dengan kebutuhan khusus adalah mereka yang memerlukan pendidikan dan layanan terkait, dengan kesadaran bahwa setiap manusia memiliki kelebihan dan meyakini potensi kemanusiaan mereka. Pendidikan khusus sangat penting karena mereka menunjukkan perbedaan dibandingkan siswa pada umumnya, yang disebabkan oleh satu atau lebih hambatan, seperti: hambatan intelektual (kecerdasan), kesulitan belajar atau gangguan perhatian, gangguan emosi dan perilaku, hambatan fisik, hambatan komunikasi, penglihatan, atau bakat dan talenta khusus.[34]

Anak berkebutuhan khusus ialah anak yang mempunyai kekurangan dan keterbatasan. Perbedaan yang sangat berbeda terdapat pada fisik, mental, emosional, sosial dan intelektual yang menghambat baik itu disekolah maupun diluar. Maka, anak berkebutuhan khusus atau anak luar biasa sangat jauh berbanding dan tidak dapat dibandingkan dengan anak seumur dan sebaya mereka. MI Hayatul Islamiyah Pakis Malang merupakan sekolah reguler yang memberikan pelayanan pendidikan pada anak berkebutuhan khusus. Dengan pandangan bahwa setiap manusia memiliki kesempatan yang sama

[34] M.Pd Dr. Suharsiwi, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*, 2017, 4.

dalam dunia pendidikan. Anak berkebutuhan khusus memiliki kemampuan yang berbeda dengan anak normal seusianya, maka sekolah dan guru akan menyesuaikan kompetensi dasar yang diterapkan pada anak berkebutuhan khusus dengan berbagai kekurangannya masing-masing. Baik secara pemahaman, kemampuan untuk menjelaskan dan ingatan yang tidak bisa disamakan dengan siswa reguler yang ada disekolah.[35]

2. Jenis Anak Berkebutuhan Khusus

Ada beberapa jenis-jenis atau istilah anak yang berkebutuhan khusus diantaranya:

1. Anak dengan gangguan fisik

Anak dengan gangguan fisik ini terbagi menjadi *tunanetra* (anak yang mengalami gangguan pada indra penglihatanya, seperti buta total ataupun hanya penglihatannya yang terbatas), *tunarungu* (anak dengan kekurangan indra pendengaran. Baik itu keterbatasan pendengaran atau tuli total), *tunadaksa* (anak yang memiliki gangguan di sistem organ tubuhnya dan motorik otak yang mempengaruhi sistem gerak baik itu sendi, otot, tulang).

` [35] S Sopiati, H Witono, and Husniati, "Layanan Bimbingan Belajar Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus," *Journal of Classroom Action Research* 5, no. 2 (2023): 26.

2. Anak dengan gangguan emosi dan perilaku

Adapun jenis jenis dari anak dengan gangguan emosi dan prilaku yaitu *Tunalaras* (anak yang tidak dapat mengkondisikan diri dan tingkah lakunya atau kesulitan untuk menyesuaikan dengan norma pada umumnya). *Tunawicara* (anak yang memiliki keterbatasan dalam hal komunikasi yang dapat dikenali dari kelainan pengucapan, perbedaan suara, maka akan berpengaruh pada pengucapan yang ia ucapkan). *Hiperaktif* (anak yang terus menerus berbuat atau bergerak tanpa henti, dari segi Psikologis anak abnormal disebabkan oleh tidak berfungsinya neurlogis).[36]

3. Anak dengan gangguan intelektual

Anak dengan ganggaun intelektual adalah anak yang memiliki kekurangan dalam memahami sesuatu. Anak yang mengalami gangguan intelektual juga dapat disebabkan oleh fungsi otak yang terganggu sehingga berbeda dengan anak pada umumnya. Anak dengan IQ dibawah rata-rata akan kesulitan menerima informasi sehingga akan berpengaruh pada hal-hal

[36] Irmawanti and Aini Mahabbati, "Profil Siswa Beresiko Gangguan Emosi Dan Perilaku Di Sekolah Inklusi Kota Yogyakarta," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 2 (2023): 2123–36, https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.4251.

akademik baik itu memecahkan masalah, berhitung, membaca, memahami dan menjelaskan.[37]

Setiap anak berkebutuhan khusu memiliki pendekatan yang berbeda Secara umum, terdapat dua pendekatan yang sering diterapkan dalam penyediaan layanan pendidikan untuk anak-anak berkebutuhan khusus, yaitu pendekatan kelompok/klasikal dan pendekatan individual. Selain itu, terdapat pendekatan lain yang berfokus pada pencapaian hasil belajar anak, yaitu pendekatan remidial dan akseleratif. Pendekatan remidial bertujuan untuk membantu anak berkebutuhan khusus dalam mencapai kompetensi yang telah ditetapkan dengan lebih menekankan pada hambatan atau kekurangan yang dimiliki. Sementara itu, pendekatan akseleratif bertujuan untuk mendorong anak berkebutuhan khusus, terutama anak berbakat, agar dapat lebih menguasai kompetensi yang ditentukan berdasarkan penilaian kemampuan anak. Pendekatan akseleratif juga bersifat lebih individual.[38]

[37] Fatmawati, "Guru Pada Pendidikan Profesional Anak Gangguan Intelektual," *Jurnal Ilmu Pendidikan* 13, no. 1 (2013).

[38] Rafa Fitrianingrum et al., "Pendekatan Layanan Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Vokasi Dan Seni (JPVS)* 2, no. 1 (2023): 59–60.

D. Pembelajaran Fiqih

1. Pengertian pembelajaran

Pembelajaran berakar pada kata dasar belajar yang berarti suatu usaha untuk memahamkan terhadap apa yang perlu dipelajari. Aspek dari pembelajaran adalah terjadinya interaksi antara murid dengan pendidik pada suatu forum belajar untuk sama-sama berusaha mencapai titik pemahaman dengan cara menempuh proses pembelajaran. Mengutip Eveline Siregar dan Hartini Nara: pembelajaran adalah sebuah proses interaksi yang terjadi antara guru dan perserta didik serta komponen pendukung seperti media pembelajaran. Proses tersebut berjalan dengan unsur kesengajaan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.[39]

Menurut Hilhard Bower dalam buku "Theoris Of Learning", proses belajar adalah suatu fenomena yang ditandai oleh perubahan perilaku individu dalam menghadapi situasi tertentu sebagai akibat dari pengalaman yang diperoleh secara berulang. Perubahan ini tidak dipicu oleh faktor bawaan seperti naluri, insting, atau kematangan biologis, tetapi muncul akibat interaksi aktif antara individu dan lingkungannya. Dengan kata lain, belajar terjadi ketika seseorang merespons situasi secara berkelanjutan hingga terbentuk pola perilaku baru yang cenderung bersifat permanen. Hilgard menekankan bahwa

[39] Eveline Siregar and Hartini Nara, *Teori Belajar Dan Pembelajaran* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011).

perubahan ini tidak dapat dijelaskan hanya melalui kecenderungan biologis, karena inti dari belajar adalah proses adaptasi yang menghasilkan perubahan dalam kemampuan bertindak sebagai hasil dari pengalaman, bukan karena pertumbuhan fisik atau kondisi emosional yang bersifat sementara.[40]

Pembelajara adalah sebuah inti dari komponen pendidikan. Didalamnya berlangsung sebuah proses interaksi guru, siswa, dan materi pembelajaran. Ketika terjadi proses dari ketiga komponen tersebut maka ada komponen pendukungnya yakni sarana prasarana yang ada dilingkungan sekitar terjadinya proses pembelajaran. Contohnya, media, metode dan kondisi ruang yang akan mempengaruhi proses berlangsunya pembelajara secara disengaja dan direncanakan.

Dari berbagai teori yang telah dibahas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan secara sengaja untuk mencapai tingkat pemahaman dan pengalaman tertentu. Beberapa komponen yang ada dalam pembelajaran adalah murid sebagai orang yang ingin mempelajari sesuatu, lalu guru sebagai sumber yang memberikan dan merancang metode dengan tujuan untuk memudahkan dalam memahami sesuatu. Materi sebagai alat atau media yang digunakan dalam proses pembelajara.

[40] Rifqi Festiawan, "Belajar Dan Pendekatan Pembelajaran," *Universitas Jenderal Soedirman*, 2020, 7.

2. Pengertian Fiqih

Secara bahasa Fiqih yang berarti “mengerti atau faham”. Fiqih mulanya adalah pengetahuan keagamaan yang mencakup seluruh syari’at agama. Awalnya fiqih meliputi, aqidah, akhlak, dan ibadah amaliah. Seiring begantinya zaman fiqih berubah arti menjadi ilmu yang menetapkan halal dan haram dari setiap perbuatan manusia yang telah baligh dan berakal sehat yang sumbernya berasal dari Al-Qur’an dan Hadis.[41]

Dapat disimpulkan bawah fiqih ialah ilmu yang mengkaji syariat islam untuk mengabil hukum baik itu akidah, akhlaq dan muamalah. Al-Quran dan hadis sebagai sumber hukum untuk menentukan halal dan haramnya muamalah yang dikerjakan. Dalam dunia pendidikan fiqih menjadi suatu pelajaran yang dijalankan terutama pada sekolah madrasah, mulai dari madrasah ibtida’iyah sampai madrasah aliyah.

[41] Wahyuddin R, “Pembidangan Ilmu Fiqih,” *Jurnal Pendidikan Kreatif* 1, no. 2 (2020): 1–10, https://doi.org/10.24252/jpk.v1i2.20012.

E. Kerangka Berfikir

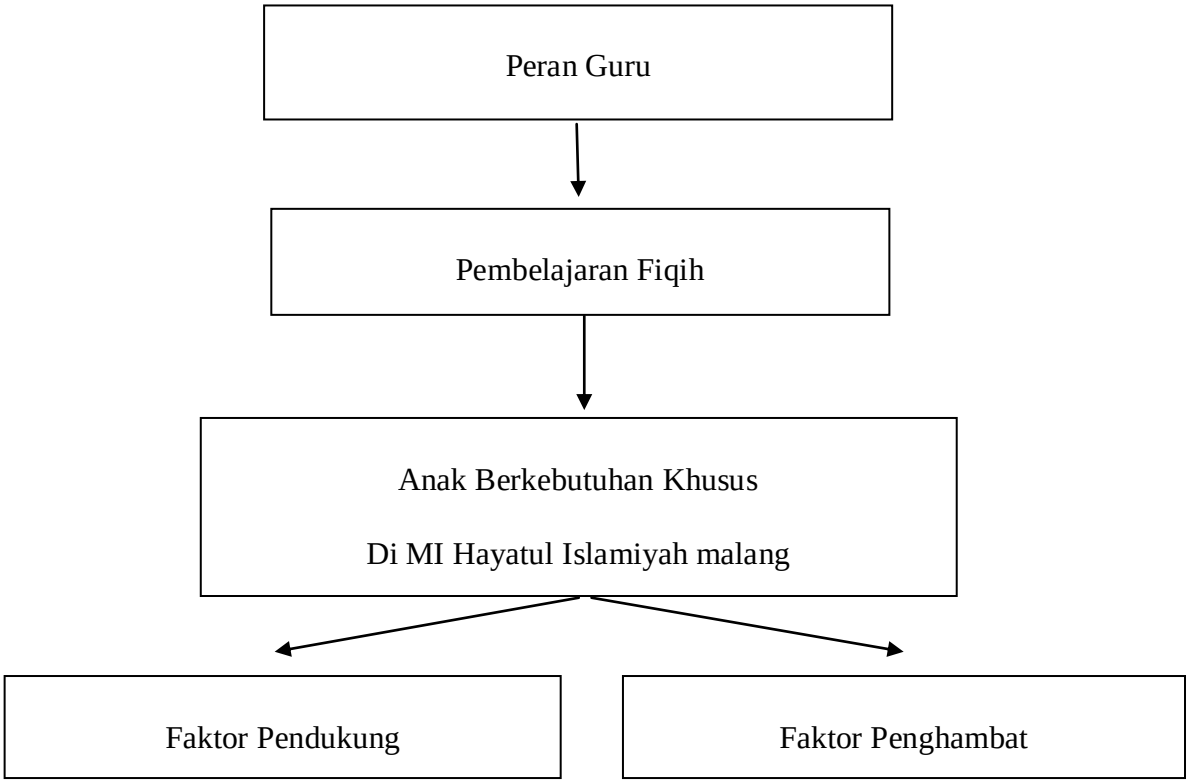

Gambar 2.1 1Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dari penelitian yang berjudul "Peran guru pada anak berkebutuhan khusus dalam pembelajaran fiqih di MI Hayatul Islamiyah Pakis Malang" peneliti menerapkan pendekatan kualitatif. Creswell berpendapat bahwa penelitian Kualitatafi merupakan penelitian yang mengandung unsur yang meliputi eksplorasi dan pemahaman makna prilaku secara individu atau kelompok, lembaga dan koloni. Yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan masalah sosial dan kemanusiaan.[42]

Peneliti memilih pendekatan Kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan serta menggambarkan bagaimana peran guru pendamping pada anak berkebutuhan khusus di Mi Hayatul Islamiyah pakis malang. Penerapan penelitian Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan tepat serta menjelaskan bagaimana fenomena yang ditemui ketika melaksanakan penelitian di Mi Hayatul Islamiyah Pakis Malang.

Penelitian Kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan secara ekploratif dan diperdalam dari fenomena sosial atau lingkungan sosial yang terdiri dari beberapa unsur dan aspek pelaku, kejadian, tempat dan

[42] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2021).

waktu. Penelitian dengan pendekatan kualitatif ialah proses pengumpulan data serta interprestasi data yang tidak dapat di palsukan secara matematis dalam mendapatkan pengetahuan dari suatu fenomena kejadian, karakteristik penelitian kualitatif itu adalah menjelaskan keadaan yang terjadi sebenarnya. Akan tetapi data dan laporan yang didapat bukan berarti tanpa adanya teori ilmiah didalamnya.[43]

B. Lokasi Penelitian

Rencana lokasi yang dipilih untuk dikaji dan dideskripsikan sebagai objek adalah salah satu lembaga pendidikan islam tingkat dasar yaitu MI Hayatul Islamiyah yang beralamat di (Jl. Saptorenggo No. 69, Boro Bugis, Saptorenggo, Kecamatan Pakis, Kabupaten Malang yang terletak di Jawa Timur dipilih sebagai lokasi penelitian dengan alasan yang mendasar. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada sejumlah pertimbangan yang relevan:

1. MI Hayatul Islamiyah Malang merupakan lembaga pendidikan tingkat dasar yang memiliki beberapa anak berkebutuhan khusus serta jenis-jenis dari anak berkebutuhan khusus atau anak luar biasa didalamnya
2. MI Hayatul Islamiyah Malang adalah suatu lembaga pendidikan umum namun terdapat siswa berkebutuhan khusus didalamnya

[43] Djam'an Satori and Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017).

3. MI Hayatul Islamiyah merupakan sekolah baru, yang didirikan pada tahun 2016 yang berada dalam naungan kementrian agaman. Sekolah ini sedang dalam proses pembangunan yang tentunya berpengaruh pada proses pembelajaran siswa dan siswi dikelas

Berdasarkan pertimbangan diatas, peneliti menemukan kesesuaian serta kecocokan baik objek dan nara sumber yang dapat menjadi rujukan dalam memperoleh data yang dilakukan oleh peneliti

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, kehadiran peneliti adalah komponen utama dan penting. Keberadaan peneliti dilapangan merupkan instrumen pengumpul data utama karna hanya manusia yang dapat memahami fakta dan fenomena yang sedang terjadi dilapangan serta dapat berkomunikasi dengan objek dan responden lain.

Maka dari itu, peneliti secara langsung terjun kelapangan ya itu MI Hayatul Islamiyah Pakis Malang untuk mengumpulkan data-data dan ikut serta dalam kegiatan yang ada dilapangan. Peneliti mengemban tanggung jawab besar karna peneliti berperan sebagai perencana, pengumpul data, analisis data, triangulasi data dan harus benar-benar menjaga kevalidan data yang diproleh oleh peneliti.

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data yang valid, akurat, dan dapat dipastikan. Oleh karena itu, peneliti melakukan observasi langsung terhadap objek penelitian yang telah ditetapkan, yaitu MI Hayatul Islamiyah Pakis Malang, guna mengumpulkan data yang diperlukan.

Adapun tahapan kehadiran peneliti sebagai berikut:

1. Peneliti melakukan pra-observasi di lingkungan MI Hayatul Islamiyah Pakis Malang dengan mengenal lingkungan sekolah dan melakukan pendekatan pada guru dan siswa-siswi untuk mendpatkan gambaran permasalahan awal.
2. Peneliti merumuskan masalalah dan tujuan dari penelitian yang ingin dicapai yang telah dikonsultasikan kepada dosen pembimbing.
3. Peneliti melakukan observasi, wawancara, mentelaah dan mengumpulkan data yang dibutuhkan.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang dimati dan digunakan pada rangka penelitian. Maka peneliti mengidentifikasi beberapa subjek dalam penelitian yang akan ditulis yaitu kepala sekolah, guru pendamping khusus matapelajaran fiqih, peserta didik (anak berkebutuhan khusus) yang berada dalam lembaga pendidikan MI Hayatul Islamiyah Pakis Malang.

E. Data dan Sumber Data

Data diperoleh dari pada sumber data penelitian yang dikumpulkan oleh peneliti yang digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam sebuah penelitian. Adapun jenis data yakni tergolong menjadi dua yaitu data premier dan skunder.[44] Data premier dan skunder dapat diperoleh dengan melalaui observasi, wawancara, penelitian, kajian ilmiyah yang dilakukan peneliti dalam rangka pengumpulan data.

1. Data premier

Data primer merujuk pada informasi yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumber aslinya, melalui metode seperti wawancara, observasi, atau pengumpulan dokumentasi.[45] Di penelitian ini, peneliti mengabil data langsung dari guru mata pelajaran fiqih dan siswa-siswi disekolah MI Hayatul Islamiyah Pakis Malang dengan cara melakukan pengambilan data dari observasi, wawncara, dan dokumentasi.

2. Data Skunder

Data sekunder merupakan data digunakan untuk memperkuat dan mendukung data premier. Data skunder didepat secara tidak langsung dari sumber akan tetapi data sekunder didapat dari

[44] Hendrawati, "Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif," *Jurnal Akuntansi* 11 (2017): 1–17.

[45] Annisa Rizky Fadilla and Putri Ayu Wulandari, "Literature Review Analisis Data Kualitatif: Tahap Pengumpulan," *Mitita Jurnal Penelitian* 1, no. No 3 (2023): 34–46.

penelitian dan data-data terdahulu.[46] Dalam penelitian ini peneliti menggunakan buku, artikel, jurnal serta situs internet yang membantu pelaksanaan penelitian ini.

F. Teknik Pengumpulan data

Pengumpulan data adalah aspek terpenting dari sebuah penelitian, karna tujuan dari sebuah penelitian adalah dapat memperoleh data yang akurat serta bermutu dan terpercaya. Maka dari itu peneliti harus mumpunyai teknik-teknik tertentu dalam memperoleh dan mengumpulkan sebuah data dalam penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik yakni sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah cara mengumpulkan data yang menggunakan pengamatan langsung pada partisipan dan konteks yang terlibat dalam fenomena penelitian.[47] Metode observasi adalah metode yang dilakukan langsung oleh manusia menggunakan indra untuk melihat kejadia serta fenomena yang terjadi. Hasil dari pengumpulan data observasi dapat berupa kejadia, aktifitas, pristiwa, objek, kondisi susasana tertentu atau kondisi emosi seseorang yang masih berhubungan dengan peran guru

[46] Rizky Fadilla and Ayu Wulandari.

[47] Ardiansyah, Risnita, and M. Syahran Jailani, "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif," *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 1–9, https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57.

pendamping pada anak berkebutuhan khusus didalam pembelajaran fiqih di MI Hayatul Islamiyah Pakis Malang.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan-pertanyain yang bersanguktan dengan topik yang akan diteliti untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam. Wawancara memiliki beberapa macam diantaranya wawancara terstuktur, semiterstrultur dan tak berstuktur, wawancara terstuktur yaitu wawancara yang telah disiapkan berbagai aspek mulai dari beberapa pertanyaan beserta jawabannya yang telah disiapkan. Wawancara semiterstruktur adalah peneliti melakukan wawancara dengan lebih bebas dari pada wawancara terstruktur yang mana peneliti harus mengikuti pedoman wawancara terstruktur. Wawancara tak berstruktur hapir sama dengan wawancara semiterstruktur namun wawancara tak berstruktur seringkali digunakan oleh peneliti untuk menggali informasi diawal agar mendapa beberapa isu atau informasi terkait.[48]

Menarik kesimpulan dari wawancara merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan kepada narasumber, baik yang terkait langsung maupun tidak

[48] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*.

langsung dengan topik yang dibahas. Oleh karena itu, peneliti telah menentukan beberapa narasumber yang akan diwawancarai, yaitu guru mata pelajaran fiqih di MI Hayatul Islamiyah Pakis Malang, siswa-siswi MI Hayatul Islamiyah Pakis Malang, serta kepala sekolah MI Hayatul Islamiyah Pakis Malang.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data menggunakan bentuk gambar dan tulisan yang bersangkutan dengan fenomena atau kegiatan yang sedang terjadi pada suatu penelitian.[49] Dokumentasi tidak kalah penting dilakukan dalam penelitian untuk mengabil beberapa data lengkap dalam bentuk gambar dan tulisan. Peneliti akan melakukan pengumpulan hasil dari dokumentasi di MI Hayatul islamiyah Pakis Malang.

G. Keabsahan data

Dalam penelitian kualitatif keabsahan data adalah informasi atau data yang diproleh dari lapang tidak memiliki perbedaan atau sama persis. Contoh, dilapangan ditemukan anak dengan 1 mata lalu data yang ditulis juga harus sama seperti apa yang di temukan dilapangan dan digaris bawahi bahwa penelitian kaulitatif tidak tunggal akan tetapi bersifat jama' dan bergantu pada kontruksi manusia. Makadari itu peneliti menentukan

[49] Sugiyono.

bebrapa teknik dalam pengecekan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Meningkatkan ketekunan

   Upaya untuk meningkatkan ketekunan dalam memeriksa data yang telah dikumpulkan di lapangan dapat dilakukan dengan cara memperhatikan data tersebut secara seksama dan cermat. Dengan demikian, data yang diperoleh akan memiliki kredibilitas yang valid, tepat, dan akurat. Sebagai contoh, melihat suatu kegiatan olah raga sepak bola. Jika dilihat oleh pengamatan masyarakat awam makan kegiatan tersebut adalah kegiatan olehraga yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan jasmani. Akan tetapi bagi penelitia kualitatif yang menggunakan teknik meningkatkan ketekunan dalam mengkaji sesuatu maka akan berbeda hasilnya. Peneliti akan melihat dengan seksama apa yang terjadi dilingkungan tersebut, setelah peneliti melakukan observasi makan akan timbul kesimpulan yang jauh berbeda dari masyarakat awam, seperti terjadinya perjudian, adanya permainan dukun, perdagangan narkoba dan lain sebaginya.

   Pada proses ini peneliti melakukan pengamatan terlebih dahulu lalu dilanjutkan dengan menggali data maka akan ditemukan bebrapa informasi dasar. Selanjutnya peneliti menemukan rumusan masalah yang dibakai sebagi bahan penelitian ini yaitu, peran guru pendamping

pada anak berkebutuhan khusus dalam pembelajaran fiqih di MI Hayatul Islamiyah Pakis Malang.

2. Triangulasi sumber

Dalam Teknik triangulasi sumber ini, peneliti akan memgambil data dari beberapa sumber yang berbeda, dan akan melakukan beberapakali pengecekan ulang. Sehingga dalam hal ini membutuhkan lebih dari satu sumber informasi yang akan di ambil. Disini peneliti menentukan beberapa triangulasi sumber yaitu mewawancarai guru matapelajaran fiqih di MI Hayatul Islamiyah Pakis Malang, mengobservasi siswa-siswi berkebutuhan khusus di MI Hayatul Islamiyah Pakis Malang, mewawancarai kepala sekolah MI Hayatul Islamiyah Pakis Malang serta melakukan dokumentasi disetiap prosesnya.

3. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik digunakan dengancara membandingkan data yang diproleh dengan teknik yang berbeda. Peneliti melakukan membandingkan data-data penelitian dari beberapa teknik atau metode penggalian data lapangan yaitu, wawancara, observasi dan dokumentasi.

H. Teknik analisis data

Teknik analisis data merupakan suatu metode yang dilakukan dengan mencari dan menyusun dengan terstruktur data-data yang didapat dilapangan dengan menempuh bebrapa teknik pengumpulan data yaitu, wawancara, catatan lapangan, dokumentasi dan lainnya agar dapat dianalisis dan diuraikan dalam bentuk deskrpsi atau kalimat.[50] Langkah-langkah analisis data yang ditetapkan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data

   Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti secara langsung di lapangan melibatkan berbagai teknik yang telah ditetapkan, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti juga akan menentukan metode dan strategi yang dapat mendukung kelangsungan penelitian ini.

2. Reduksi data

   Reduksi data merupakan suatu proses yang melibatkan pengelompokan serta pembentukan pola dari data atau catatan lapangan yang telah dikumpulkan. Peneliti perlu melakukan telaah atau verifikasi terhadap data yang diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan data, seperti wawancara, observasi,

[50] Sugiyono.

dokumentasi, dan aspek-aspek lain yang relevan dalam penelitian. Dalam meredukasi data peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai, penelitian kualitatif berfokus pada temuan maka jika ditemukan hal yang masih asing atau baru maka hal tersebut harus dijadikan fokus dan juga dibentuk polanya.

Proses reduksi data yang dilaksanakan oleh peneliti dalam penelitian ini mencakup beberapa langkah, yaitu merangkum data, mengkode data, mengidentifikasi tema, serta menyusun poin-poin penting yang relevan dengan penelitian ini. Reduksi data dilakukan melalui seleksi data yang cermat, merangkum informasi, dan mengelompokkan ke dalam poin-poin yang terstruktur.

3. Penyajian data

Penyajian data adalah pemaparan data yang telah diredukasi lalu disajikan dalam bentuk uraian, bagan, naratif dan sejenisnya. Dalam hal ini peneliti memfokuskan pada data-data yang relevan agar dapat memperoleh informasi dan data yang benar-benar valid yang nantinya akan menjawab pertanyaan dan masalah dalam penelitian ini.

4. Penarikan kesimpulan

Setelah melewati bebrapa aspek diatas yang terdiri dari pengumpulan data, redukasi data, penyajian data makan akan

dilanjutkan dengan menarik kesimpulan. Proses penarikan kesimpulan merupakan merangkap seluruh data yang telah ditemukan lalu diurai kedalam teks yang menjelaskan secara keseluruhan serta hasil dari sebuah penelitian. Sebelum melakukan penulisan kesimpulan penelitian ini akan menkaji ulang dan memikirkan ulang terlebih dahulu hasil dari penulisan, meninjau kembali catatan lapangan, dan mencari inti dari data yang diproleh dari hasil penelitian.

I. Prosedur Penelitian

Pada prosedur penelitian ini peneliti memiliki empat tahapan yang dilaksanakan dilapangan, tahapan-tahapan tersebut adalah :

1. Tahap pra penelitian

   Tahap pra peneliti adalah awalan sebelum melakukan penelitian, untuk mencari dan menemukan fokus penelitian yang akan dituju. Pada tahap ini peneliti melakukan pra penelitian langsung di MI Hayatul Islamiyah Pakis Malang untuk melakukan observasi pra penelitian sehingga menemukan fenomena yang akan ditulis dalam penelitian ini. Ada beberapa kegiatan yang perlu dilakukan oleh peneliti dalam tahap ini yaitu:

   a. Pemilihan lokasi penelitian.

   b. Menyusun rangkaian penelitian.

c. Melakukan konsultasi kepada dosen wali dan dosen pembimbing.

d. Mengurus surat pra-observasi lapangan di Fakultas.

2. Tahap pelaksanaan penelitian

Setelah melaksanakan tahap pra penelitian makan akan diteruskan dengan tahap pelaksanaan penelitian, tahap ini dimulai ketika melakukan penelitian telah berlangsung, dalam tahap tersebut ada beberapa kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dilapangan untuk memjawab pertanyaan yang ada dalam penelitian ini. Kegiatan yang akan dilakukan meliputi:

a. Melakukan pengamatan terhadap proses peran guru pendamping pada anak berkebutuhan khusus dalam pembelajaran fiqih di MI Hayatul Islamiyah Pakis Malang.

b. Mengumpulkan informasi dan data berkaitan dengan penelitian yang didapat dilapangan dengan berbagai teknik pengumpulan data

c. Mengecek informasi dan data yang didapatkan dilapangan lalu melakukan pengecekan ulang guna untuk memperkuat keaslian data yang didapat.

3. Tahap analisis data

Dalam tahap analisis data, peneliti melakukan penyusunan data yang sudah didapatkan dilapangan dengan menempuh teknik pengempulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Langkah selanjutnya adalah penganalisisan data sebagai berikut:

a. Peneliti melakukan analisa data yang sudah terkumpul.

b. Peneliti mendeskripsikan informasi dan data yang sudah diperoleh berupa hasil dan pembahasan.

c. Peneliti menyimpulkan hasil penelitian.

4. Tahap akhir penelitian

Pada tahap akhir, peneliti akan menyajikan hasil dari penelitian yang diperoleh dan hasil analisis yang dilakukan kedalam laporan penelitian. Laporan ini dirangkai dengan menggunakan bahasa yang ilmiah serta mengikuti prosedur penulisan karya ilmiah yang telah disepakati. Hasil akhir dari penelitian ini berupa naskah skripsi yang akan dilaporkan pada dosen pembimbing dan kemudian akan disahkan oleh ketua program Studi Pendidikan Agama Islam.

J. Pedoman Penelitian

Narasumber 1

Nama :

Jabatan : Kepala Sekolah

Hari, Tanggal :

Pukul :

Tabel 3. 1 1 Pedoman Intrumen WawanCara

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1	Bagaimana prosedur penerimaan siswa dan siswi di MI Hayatul Islamiyah ?		
2	Apa pertimbangan anda sebagai Kepala Madrasah dalam menerima siswa berkebutuhan khusus di MI Hayatul Islamiyah ?		
3	Bagaimana strategi anda dalam mengelola anak berkebutuhan khusus di Mi Hayatul Islamiyah?		
4	Apakah ada perbedaan biaya Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) bagi siswa berkebutuhan khusus ?		

Narasumber 2

Nama :

Jabatan : Guru Fiqih

Hari, Tanggal :

Pukul :

Tabel 3. 1 2 Pedoman Instrumen WawanCara

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1	Bagaimana Bapak/Ibu menggambarkan peran Bapak/Ibu sebagai guru dalam pembelajaran fiqih bagi anak berkebutuhan khusus?		
2	Metode apa yang Bapak/Ibu gunakan untuk menjelaskan materi fiqih kepada anak berkebutuhan khusus?		
3	Apa saja upaya yang Bapak/Ibu lakukan untuk memastikan anak berkebutuhan khusus memahami pelajaran fiqih?		
4	Bagaimana Bapak/Ibu menyesuaikan pendekatan atau metode mengajar sesuai dengan jenis kebutuhan khusus anak?		
5	Bagaimana Bapak/Ibu menilai pemahaman anak berkebutuhan khusus terhadap materi fiqih		

	yang telah diajarkan?		
6	Apa saja faktor yang menurut Bapak/Ibu membantu atau mendukung keberhasilan pembelajaran fiqih bagi anak berkebutuhan khusus?		
7	Bagaimana dukungan dari sekolah (misalnya fasilitas, pelatihan guru, atau program khusus) dalam membantu proses belajar mengajar?		
8	Apakah Bapak/Ibu merasa membutuhkan dukungan atau sumber daya tertentu yang saat ini belum tersedia?		
9	Apakah faktor komunikasi atau interaksi sosial menjadi tantangan dalam pembelajaran fiqih? Bagaimana Bapak/Ibu mengatasinya?		
10	Apakah ada saran yang ingin Bapak/Ibu berikan kepada guru atau sekolah lain yang memiliki anak berkebutuhan khusus dalam kelas fiqih?		

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Objek Penelitian

1. Profil MI hayatul Islamiyah Pakis Malang[51]

Madrasah Ibtidaiyah (atau biasa disebut MI) Hayatul Islamiyah Pakis Malang merupakan sekolah swasta yang dinaungi oleh kementerian agama, sekolah ini didirikan pada 8 april 2016 yang beralamat di Jalan Raya Saptorenggo no 69 RT 01 RW 06, Desa Saptorenggo, Kecamatan Pakis, kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur. MI Hayatul Islamiyah Pakis Malang memiliki akreditasi B sesuai Sk No. 164/BAP-S/M/SK/XI/2017 yang diterbitkan pada 17 November 2017. MI Hayatul Islamiyah Pakis Malang memiliki Visi-Misi sebagai berikut:

Visi

- Semua warga madrasah beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- Semua warga madrasah bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- Semua warga madrasah berakhlaqul karimah.
- Semua warga madrasah memiliki kemandirian.
- Semua warga madrasah memiliki prestasi akademis maupun non akademis.

[51] Data dokumentasi diambil ketika peneliti melakukakn penelitian pada tanggal 30 April 2025

Misi

- Menyelenggarakan pembelajaran dengan mengembangkan akidah islamiyah sesuai ajaran islam ahlussunah wal jamaah.
- Menumbuh kembangkan perilaku peserta didik yang berkarakter.
- Menumbuh kembangkan potensi peserta didik di bidang skill ketrampilan hidup kemandirian.
- Menyediakan layanan belajar yang efektif untuk meraih prestasi unggul di bidang akademik dan non akademik.
- mengembangkan tata kelola madrasah yang profesional dalam mewujudkan peserta didik beriman, bertaqwa, berkarakter, terampil dam berprestasi.

2. Sarana dan Prasarana

Sekolah MI Hayatul Islamiyah Pakis Malang memiliki fasilitas yang cukup memadai, termasuk 7 ruang kelas, ruang guru, ruang Kamad (ruangan kepala Madrasah), ruang kelas inklusi, perpustakaan, kantin, lapangan olahraga, kipas angin di setiap ruang kelas, aula, area parkir kendaraan, jaringan internet (Wi-Fi), toilet siswa, toilet guru, tempat wudhu, UKS, gudang, pojok baca, serta dukungan dari lingkungan sekitar yang ditunjukkan oleh kepedulian masyarakat terhadap perkembangan sekolah. Kondisi ini memungkinkan MI Hayatul Islamiyah Pakis Malang

untuk berkembang dengan pesat, meskipun saat ini masih dalam tahap pembangunan.[52]

3. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran:

No	masuk	pulang	kelas
1	06,45	11,15	Satu dan dua
2	06,45	12,15	Tiga
3	06,45	13,00	Empat,lima dan enamn

Kegiatan sebelum pembelajaran

No	Hari	Kegiatan
1.	Senin	Upacara Bendera
2.	Selasa	Baca tulis Al-Qur'an

[52] Data dokumentasi diambil ketika peneliti melakukakn penelitian pada tanggal 27 mei 2025

3.	Kamis	Baca tulis Al-Qur'an
4.	Jum'at	Pembacaan Tahlil, Yasin dan Istighosah
5.	Sabtu	Sholat Dzuhur berjama'ah

Kegiatan setalah pembelajaran:

no	Hari	Kegiatan
1.	Rabu	Pencak Silat
2.	Kamis	Drumband
3.	Sabtu	Pramuka

4. Struktur Organisasi Sekolah

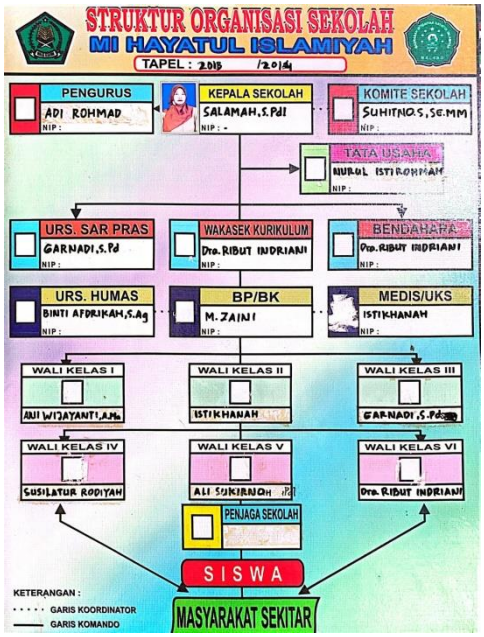

gambar 4. 1 Struktur Organisasi Sekolah

5. Kondisi Guru dan Siswa

Dalam melaksanakan pembelajaran MI Hayatul Islamiyah Pakis Malang memiliki 11 pendidik dan tenaga kerja yaitu satu Kepala Yayasan, satu Kepala Madrasah Ibtida'iah, satu bendahara, satu bidang Pendidikan, satu bidang Pembangunan, satu bidang Keagamaan, satu Bidang Hubungan Kemasyarakatan, satu bidang Keamanan, jumlah keseluruhan siswa dan siswi delapan puluh dua orang.[53]

[53] Data dokumentasi diambil ketika peneliti melakukakn penelitian pada tanggal 27 mei 2025

6. Prestasi

MI Hayatul Islamiyah Pakis Malang juga aktif diberbagai perlombaan dan yang tentunya memacu minat bakat siswa disekolah. MI Hayatul Islamiyah Pakis Malang berhasil menjuarai baik dari bidang olah raga dan akademik hal tersebut terbukti dalam tiga tahun terakhir ini MI Hayatul Islamiyah Pakis Malang telah menjuarai KEJURCAB Pencak Silat Kabupaten Malang Tahun 2023 (Jurara 2), IPSI Championship 4 tingkat nasional tahun 2024(juara 3), IPSI Championship 4 tingkat nasional tahun 2024(juara 2), IPSI Championship 4 tingkat nasional tahun 2024(juara 3), kejuaraan renang piala DISPORA kab. Malang tahun 2024 (juara 1)gaya dada 50m, kejuaraan renang piala DISPORA kab. Malang tahun 2024 (juara 2)gaya punggung 50m, kejuaraan renang piala DISPORA kab. Malang tahun 2024 (juara 2)gaya kupu 50m, kejuaraan renang piala DISPORA kab. Malang tahun 2024 (juara 2)gaya bebas 50m, kejuaraan renang piala DISPORA kab. Malang tahun 2024 (juara 2)gaya bebas 100m, kejuaraan Silat KODIM kab. Malang tahun 2024 (juara 3), kejuaraan Silat KODIM kab. Malang tahun 2024 (juara 2), kejuaraan Silat KODIM kab. Malang tahun 2024 (juara 1), kujuaraan renang ARHANUD tahun 2024 (juara 3) gaya kupu 50m, PORSENI Kecamatan tahun 2025 (juara harapan tenis meja), PORSENI Kecamatan tahun 2025 (juara 3)lari sprint putri, PORSENI Kecamatan tahun 2025 (juara 2) pencak silat, piala

PANGDIV 2 reanang tahun 2025 (juara3) gaya bebas 50m, piala PANGDIV 2 silat tahun 2025 (juara1) tangan kososng putri.[54]

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian di lakukan sebagai peneliti di MI Hayatul Islamiyah Pakis Malang pada Rabu, 30 April 2025, diperoleh hasil yang sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan. Fokus penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran guru dalam pembelajaran fikih bagi anak berkebutuhan khusus di MI Hayatul Islamiyah Pakis Malang serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses tersebut. Peneliti akan menyajikan analisis data yang diperoleh dari fakta-fakta yang ditemukan di lapangan melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Terkait sumber data yang dirujuk telah disesuaikan pada BAB III yang mana peneliti mewawan carai kepala sekolah MI Hayatul Islamiyah Pakis malang dan mewawancarai guru fikih di MI Hayatul Islamiyah Pakis malang, peneliti juga menggunakan metode dokumentasi sebagai alat untuk menjawab rumusan malah yang sudah ditulis pada BAB III. Peneliti akan mendeskipsikan data-data yang telah diperoleh dilapangan untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian ini, berikut adalah paparan data yang diperoleh:

[54] Data dokumentasi diambil ketika peneliti melakukakn penelitian pada tanggal 27 mei 2025.

1. Peran Guru Pada Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Pembelajaran Fiqih di MI Hayatul Islamiyah Pakis Malang.

Peran guru pada anak berkebutuhan khusus di MI Hayatul Islamiyah Pakis Malang berfungsi sebagai fasilitator yang mendukung anak-anak berkebutuhan khusus dalam mengoptimalkan potensi yang ada dalam diri mereka. Selain itu, guru pendamping juga bertanggung jawab untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif, sehingga anak-anak berkebutuhan khusus tidak mengganggu proses pembelajaran anak-anak lainnya yang tidak memiliki kebutuhan khusus.

Seperti yang telas diungkapkan oleh guru Fiqih Ibu Istikhanah S.Pd.I yang menyatakan bahwa:

> *"Peran ibu dalam proses pembelajaran fikih untuk anak-anak dengan kebutuhan khusus meliputi fungsi sebagai pendidik, fasilitator, pendamping emosional, pengamat, dan kolaborator. Dengan mengedepankan kesabaran, kreativitas, dan kasih sayang, saya dapat membantu anak dalam memahami dan mengimplementasikan ajaran fikih sesuai dengan kemampuan mereka. Sebagai contoh, dalam materi rukun Islam yang terdiri dari lima pokok, kami memberikan gambar acak yang berisi poin-poin rukun iman, dan siswa dengan kebutuhan khusus diminta untuk menarik garis atau mencocokkan dengan nomor yang sesuai. Pada hari pertama, mereka hanya diminta untuk menebali titik-titik yang terdapat dalam buku yang telah kami siapkan, dengan tujuan agar anak-anak tersebut dapat menghafal terlebih dahulu".*[55] **[I. RM 1.1]**

[55] Istikhanah S.Pd.I, Guru Fiqih Wawancara, Malang, 06 Mei 2025.

Hal tersebut juga sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu Khurotul Aini selaku wali, Guru Pendamping Khusus dan guru mata pelajaran Fiqih kelas dua:

> *"Kita melihat materi terlebih dahulu, misal rukun islam itu harus ada gambarnya semua, jika tidak mereka tidak akan faham. Memeberikan materi pada anak berkebutuhan khusus memang harus ekstra mulai dari penyampaian materi yang harus dicoba terlebih dahulu, jika sudah tau letak kekurangan anak berkebutuhan khususnya maka kita akan menemukan pola ajar yang pas untuk anak tersebut. setiap anak berkebutuhan khusus itu memiliki pendekatan yang berbeda, kadang ada yang suka bermain, ada yang bernyanyi, ada yang dengan metode cerita atau ceramah jadi kita harus cari tahu terlebih dahulu lewat pedekatan waktu didalam kelas"*[56] **[KA. RM 1.1]**

Berdasarkan pernyataan diatas dapat di fahami bahwa peran guru pendamping khusus adalah sosok penting bagi anak berkebutuhan khusus dalam proses pembelajaran agar materi pelajaran fiqih dapat tersampaikan dengan baik kepada anak-anak berkebutuhan khusus dengan jenis yang berbeda. Seorang guru pendamping berperan sebagai fasilitator, merancang pembelajaran dari anak berkebutuhan khusus dengan jenisnya yang berbeda-beda lalu juga mengamati setiap anak berkebutuhan khusus yang mereka damping satu persatu. Dalam proses belajar mengajar tentunya guru mempersiapkan metode yang akan digunakan, tujuan dari metode adalah untuk mencapai kompetensi dasar atau memahamkan siswa tersebut pada

[56] Khurotul Aini S.Pd.I, Guru Fiqih Wawancara, Malang, 06 Mei 2025.

materi yang diberikan, dengan adanya metode anak berkebutuhan khusus akan lebih mudah memahaminya.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Salamah sebagai Wali Kelas Tiga, Guru Fiqih Kelas Tiga dan Selaku Kepala Sekolah beliau menyampaikan bahwasannya:

> *"Dengan menggunakan gambar,audio visual dan tentunya saya memperaktekan pada anak berkebutuhan khusus dan reguler lalu anak tersebut akan memperaktekan ulang baik itu gerakan ataupun menjelaskan materi yang diberikan. Namun untuk hasil yang didapat oleh siswa reguler dan siswa berkebutuhan khusus. kita tidak dapat menyamakan dibidang pemahaman dan penyampaian materi."*[57] **[S. RM 1.2]**

Hal tersebut juga sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu Istikhanah selaku guru mata pelajaran Fiqih, Guru Pendamping Khusus dan Wali kelas Satu:

> *"Untuk metode kita bervariasi menyesuaikan kebutuhan dan kondisi, terkadang ceramah, bermain, bernyanyi, melihat gambar, menebali media tulis yang sudah kita buat, mencoocokkan balok kayu."* [58] **[I. RM 1.2]**

`Berdasarkan pernyataan dari hasil wawancara diatas dapat di ambil kesimpulan bahwa metode pembelajaran yang digunakan bervariasi mulai dari gambar, audio, peraktek, bernyanyi, bermain, mencocokkan balok kayu, menebali media tulis yang telah disiapkan oleh guru kelas dan guru pendamping khusus. Metode atau media

[57] Salamah S.Pd.I,Guru Fiqih, Kepala Sekolah, Wawancara, Malang, 06 Mei 2025.
[58] Istikhanah S.Pd.I, Guru Fiqih Wawancara, Malang, 06 Mei 2025.

pembelajaran tentunya sangat amat membantu guru sebagai media sumber dan alat bermain, gambar visual sebagai media pendukung dalam proses pembelajaran. Dalam perses pembelajaran tentunya sekolah memiliki KD (Kompetensi Dasar) yang harus dicapai oleh siswa namun, ada perbedaan Kompetensi dasar anatara anak berkebutuhan khusus dan anak reguler yang tentunya anak berkebutuhan khusus memeiliki kemampuan dibawah siswa reguler yang setingkat atau sekelas.

Berdasarkan hasil wawancara yang saya peroleh dengan Ibu Khurotul Aini selaku wali, Guru Pendamping Khusus dan guru mata pelajaran Fiqih kelas dua:

> *"Perbedaannya pada KD-nya (Kompetensi Dasar) kita rendahkan dari anak reguler yang biasanya harus memahami dan bisa menjelaskan dengan detail maka pada anak berkebutuhan khusus kita rendahkan lagi menjadi mengetahi bahwasanya rukun islam ada lima lalu disebutkan satu persatu namun kita bedakan pada bagian penjelasan persatu rukunnya. Jika anak reguler KD-nya adalah menjelaskan rukun islam secara detai seperti menunaikan sholat sehari semalam sebayank lima waktu yaitu zuhur, ashar, magrib, Isya' dan subuh maka anak berkebuthan khusus KD-nya hanya sebatas mengetahui rukun islam ada lima yaitu syahad, sholat, puasa, haji, zakat saja."*[59] ***[KA. RM 1.1]***

Hal tersebut juga sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu Salamah selaku guru mata pelajaran Fiqih, Kepala Sekolah dan Wali kelas Tiga:

[59] Khurotul Aini S.Pd.I, Guru Fiqih Wawancara, Malang, 06 Mei 2025.

> *"Dalam rangka mencapai keberhasilan proses pembelajaran, saya sebagai pendidik harus mempersiapkan bahan ajar, baik dari segi media maupun metode. Untuk media, kami masih mengembangkan secara mandiri, kemudian menyesuaikannya dengan materi yang ada dan menurunkan Kompetensi Dasar (KD) dibandingkan dengan siswa reguler."*[60] **[S. RM 1.3]**

Hal serupa juga dinyatakan oleh beliau selaku Kepala Sekolah yaitu:

> *"Maka dari itu kami juga menanyai terkait harapan orang tua siswa siswi berkebutuhan khusus tersebut, jika harapannya agar supaya anaknya dapat bersaing dengan siswa normal, bisa masuk SMP Negeri, supaya pinter maka kita tidak akan diterima. Tetapi jika memang harapanya agar supaya anak tersebut biar bisa bersosialisasi, biar bisa sekolah dan bisa bermain dengan teman-teman sebayanya maka kita akan terima. Tetapi jika harapanya tinggi ya mohon maaf, kita tidak akan terima."* [61]**[S. RM 1.5]**

Berdasarkan beberapa pernyataan yang diperoleh dari wawancara dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa Kompetensi Dasar (KD) bagi anak berkebutuhan khusus berbeda dengan anak reguler, karena disesuaikan dengan kemampuan, kebutuhan, dan karakteristik individu masing-masing anak.

[60] Salamah S.Pd.I,Guru Fiqih, Kepala Sekolah, Wawancara, Malang, 06 Mei 2025.
[61] Salamah S.Pd.I,Guru Fiqih, Kepala Sekolah, Wawancara, Malang, 06 Mei 2025.

Tabel 4. 1 Temuan Penelitian

No	Fokus penelitian	Aspek	Temuan penelitian
1.	Peran Guru Pada Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Pembelajaran Fiqih di MI Hayatul Islamiyah Pakis Malang.	fasilitator	Guru berfungsi sebagai fasilitator yang mendukung ABK mengoptimalkan potensi, sekaligus menciptakan suasana kelas kondusif agar tidak mengganggu siswa reguler. Ibu Istikhanah: "Peran ibu... meliputi fungsi sebagai pendidik, fasilitator, pendamping emosional, pengamat, dan kolaborator. Dengan mengedepankan kesabaran, kreativitas, dan kasih sayang, saya dapat membantu anak dalam memahami dan mengimplementasikan ajaran fikih sesuai dengan kemampuan mereka." Menunjukkan bahwa peran guru melampaui pengajaran akademis, mencakup dukungan holistik (emosional, pengamatan, kolaborasi) untuk pengembangan potensi ABK.
2.		Pendekatan dan Metode	Guru menggunakan berbagai metode pembelajaran yang disesuaikan dengan jenis, kebutuhan, dan karakteristik ABK, seperti penggunaan gambar, audio visual, praktik, bernyanyi, bermain, mencocokkan balok kayu, dan menebali media tulis. Ibu Khurotul Aini: "Memeberikan materi pada anak berkebutuhan khusus memang harus ekstra mulai dari penyampaian materi yang harus dicoba terlebih dahulu... setiap anak berkebutuhan khusus itu memiliki pendekatan yang berbeda, kadang ada yang suka bermain, ada yang bernyanyi, ada yang dengan metode cerita atau ceramah... Ibu Salamah: "Dengan menggunakan gambar, audio visual dan tentunya saya memperaktekan pada anak berkebutuhan khusus dan reguler... Ibu Istikhanah: "Untuk metode kita bervariasi menyesuaikan kebutuhan

			dan kondisi, terkadang ceramah, bermain, bernyanyi, melihat gambar, menebali media tulis yang sudah kita buat, mencocokkan balok kayu." | Guru secara proaktif mengidentifikasi kebutuhan spesifik masing-masing ABK dan mengadaptasi metode pengajaran untuk memastikan pemahaman materi Fiqih. Media visual dan praktik sangat membantu ABK.
3.		Penyesuaian Kompetensi Dasar	Terdapat perbedaan Kompetensi Dasar (KD) antara ABK dan siswa reguler. KD untuk ABK direndahkan atau disesuaikan dengan kemampuan mereka, berfokus pada pemahaman dasar daripada penjelasan detail. | Ibu Khurotul Aini: "Perbedaannya pada KD-nya (Kompetensi Dasar) kita rendahkan dari anak reguler yang biasanya harus memahami dan bisa menjelaskan dengan detail maka pada anak berkebutuhan khusus kita rendahkan lagi menjadi mengetahui bahwasanya rukun islam ada lima lalu disebutkan satu persatu... Ibu Salamah: "...menurunkan Kompetensi Dasar (KD) dibandingkan dengan siswa reguler." | Kurikulum Fiqih diadaptasi untuk memastikan ABK dapat mencapai target pembelajaran yang realistis sesuai dengan kapasitas individu mereka. Ini menunjukkan pendekatan yang inklusif dan berpusat pada siswa.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pelaksanaan Pada Pendampingan Anak Berkebutuhan Khusus Dalam pembelajaran Fiqih di MI Hayatul Islamiyah Pakis Malang.

a. Faktor pendukung

Dalam peroses belajar mengajar tentunya ada hal yang mendukung kesuksesan baik itu dari faktor lingkungan sekitar atau dari fasilitas yang telah tersedia disekolah, faktor pendukung yang dimaksud adalah faktor yang bisa mempengaruhi dan berkontribusi dalam proses pendampingan guru inklusi atau guru pendamping khusus yang diterapkan pada anak berkebutuhan khusus di MI Hayatul Islamiyah Pakis Malang.

Faktor pendukung pada peroses pendampingan anak berkebutuhan khusus yang pertama adalah adanya surat keterangan dari psikolog terkait dengan kebutuhan khusus yang dimiliki siswa yang akan diterima disekolah MI Hayatul Islamiyah Pakis Malang seperti yang dikatakan Ibu Salamah selaku kepala sekolah sebagai berikut:

> *"Lalu juga kami mewajibkan bagi anak berkebutuhan khusus untuk membawa surat keterangan dari psikolog, agar supaya pihak sekolah mengetahui tingkat keluhannya dimana. Karna surat keterangan dari psikolog itu sudah ada rinciannya, bisa mendengar dengan jelas, bisa bicara dengan jelas tetapi tidak bisa mengutarakan misalnya begitu. Dan sekolah hanya menerima siswa berkebutuhan*

khusus dengan tingkat menengah kebawah saja."[62] **[S. RM 2.2]**

Dapat di simpulkan bahwa surat keterangan dari psikologi sangat membantu guru pendamping khusus untuk mengobservasi anak-anak berkebutuhan khusus yang akan mereka dampingi nantinya dan dari surat tersebut telah memiliki rincian terkait keluhan atau kekurangan lalu juga lengkap dengan cara mengatasinya. Seorang guru pendamping tentunya harus memahami apa saja yang perlu meraka lakukan ketika menghadapi muridnya yang memiliki keterbatasan atau berkebutuhan khusus, maka dari itu tentunya guru pendamping khusus harus memiliki bekal berupa teori atau pelatihan terlebih dahulu agar dapat tepat ketika menangani anak berkebutuhan khusus.

MI Hayatul Islamiyah Pakis Malang telah melakukan dan mengikuti pelatihan guru pendamping khusus seperti yang dikatakan Ibu Istikhanah selaku guru mata pelajaran Fiqih, Guru Pendamping Khusus dan Wali kelas Satu dalam wawancara sebagai berikut:

> *"Alhamdulilah disini sudah menjalani pelatihan guru pendamping khusus melalui perogram pemerintah. Biasanya 1 kecamatan itu diambil 1 orang untuk dikirim mengikuti pelatihan khusus dan kebetulan yang dikirim dari sekolah ini adalah saya sendiri dan saya sudah*

[62] Salamah S.Pd.I,Guru Fiqih, Kepala Sekolah, Wawancara, Malang, 06 Mei 2025.

> *mengikuti 2 kali pelatihan di tempat yang berbeda yang pertama di lombok lalu yang kedua di semarang selama 5 hari disetiap kota."*[63] **[I. RM 2.7]**

Hal tersebut juga sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu Khurotul Aini selaku guru mata pelajaran Fiqih, Guru Pendamping Khusus dan Wali kelas dua:

> *"Insyaalloh sudah terpenuhi, kita juga sudah mengikuti pelatihan guru pendamping khusus. Semua guru diberi pelatihan tersebut namun memang yang di pasrahi untuk mengelola atau mengajar anak berkebutuhan khusus adalah saya dan ibu istikhana (Wali Kelas satu) dan tentunya ibu kepala sekolah."*[64] **[KA. RM 2.7]**

Hal serupa juga dinyatakan oleh Ibu Salamah selaku Kepala Sekolah, Wali Kelas Tiga dan Guru Fiqih Kelas Tiga beliau menyampaikan bahwasannya:

> *"Alhamdulilah kita selalu ikut pelatihan guru pendamping khusus bagi anak berkebutuhan khusus, kita juga mengikuti komunitas semalang bahkan seindonesia. Saya juga sering mengirimkan guru-guru untuk mengikuti pelatihan keberbagai daerah, seperti kemari saya kirim kan guru ke jakarta untuk mengikuti pelatihan selama dua minggu sehingga hal tersebut akan membantu kami dalam menangai anak-anak berkebutuhan khusus yang bersekolah disini."*[65]**[S. RM 2.7]**

Dari beberapa pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa MI Hayatul Islamiyah Pakis Malang sudah mengikuti pelatihan guru pendamping khusus yang telah

[63] Istikhanah S.Pd.I, Guru Fiqih Wawancara, Malang, 06 Mei 2025.
[64] Khurotul Aini S.Pd.I, Guru Fiqih Wawancara, Malang, 06 Mei 2025.
[65] Salamah S.Pd.I,Guru Fiqih, Kepala Sekolah, Wawancara, Malang, 06 Mei 2025.

diselenggarakan dibeberapa kota dan diikuti oleh guru MI Hayatul Islamiyah Pakis Malang secara bergantian. Pelatihan guru pendamping khusus tentunya sangat berpengaruh dalam faktor keberhasilan guru dalam mendidik anak-anak berkebutuhan khusus dengan tipe yang berbeda-beda dan dengan tehknik penanganan dan pendekatan masing-masing sesuai dengan kebutuhan dari anak tersebut. Faktor pendukung tak hanya pada kesiapan guru pada materi ilmu anak berkebutuhan khusus saja, faktor pendukung lainnya berupa media pembelajaran yang membantu guru dalam mendampingi anak berkebutuhan khusus.

Dalam wawancara yang didapat dengan Ibu Salamah selaku Kepala Sekolah, Wali Kelas Tiga dan Guru Fiqih menyampaikan bahwasannya:

> *"Tentunya dengan peraktek karna anak berkebutuhan khusus ini jika dijelaskan materi saja atau dengan metode ceramah saja maka materinya tidak akan sampai pada pemahan anak berkebutuhan khususnya, dengan adanya gerak peraktek atau media gambar tentunya hal tersebut akan menarik perhatian bagi siswa berkebutuhan khusus tersebut. Jika mereka saja tidak tertarik maka bagaimana cara kita bisa untuk menyampaikan materinya."*[66] ***[S. RM 2.6]***

Ibu Istikhanah selaku guru mata pelajaran Fiqih, Guru Pendamping Khusus dan Wali kelas Satu dalam

[66] Salamah S.Pd.I,Guru Fiqih, Kepala Sekolah, Wawancara, Malang, 06 Mei 2025.

wawancara juga menyatakan hal serupa:

> *"Kalo saya sih media, mulai dari gambar, puzzel, atau mainan yang bisa kita kaitkan dengan materi pembelajaran. Contoh permainan puzzel untuk merangsang motorik dan visual anak dan tentu melatih fokusnya. Seluruh media bisa kita gunakan untuk membantu dalam proses penyampaian materi, tinggal kita yang harus bisa memasukan materi lewat benda-benda yang ada."*[67] ***[I. RM 2.6]***

Dari analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media, permainan, serta teka-teki yang relevan dengan materi pembelajaran dan mampu menarik perhatian anak-anak berkebutuhan khusus sangat berperan penting. Hal ini tidak hanya membantu dalam membuat pembelajaran lebih menarik, tetapi juga memberikan dukungan yang signifikan bagi guru dalam mengajarkan materi kepada siswa-siswa berkebutuhan khusus di MI Hayatul Islamiyah yang berlokasi di Pakis, Malang.

b. Faktor penghambat

Dalam sebuah kegiatan tentunya akan ada faktor-faktor yang menghambat baik dari luar kegiatan tersebut maupun dari dalamnya. Hal tersebut juga terjadi pada proses peran seorang guru dalam mendampingi anak-anak berkebutuhan fikih di MI Hayatul Islamiyah Pakis Malang yang tentunya tak luput dari faktor penghambat. Melalui observasi dan wawancara

[67] Istikhanah S.Pd.I, Guru Fiqih Wawancara, Malang, 06 Mei 2025.

diketahui bahwa peroses keberlangsungan pendampingan guru pada anak berkebutuhan khusus memiliki faktor penghambat yaitu dari sumber bahan ajar dan kekurangan guru pendamping disekolah yang memiliki keterbatasan personil.

Hal tersebut dinyatakan oleh Istikhana dalam wawancar selaku guru mata pelajaran Fiqih, Guru Pendamping Khusus dan Wali kelas Satu:

> *"Jelas butuh, 1 media yang berkesinambungan dengan pembelajaran anak berkebutuhan khusus, 2 buku khusus untuk anak anak berkebutuhan khusus karna materi anak berkebutuhan khusus ini tentu berbeda dengan anak sekelas atau sebayannya. selama ini saya masih membuat buku pembelajaran secara mandiri tentunya sangat merepotkan sekali karna berbeda jenis anak berkebutuhan khusus maka beda pula cara menanganinya."*[68] **[I. RM 2.8]**

Hal tersebut juga sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu Khurotul Aini selaku guru mata pelajaran Fiqih, Guru Pendamping Khusus dan Wali kelas dua:

> *"Jelas butuh mas mulai dari media, bahan ajar, dan tentunya perlu ada tambahan, butuh guru pendamping khusus lagi, dikarnakan secara teori dan peraktek setiap satu guru pendamping khusus hanya bisa mendamping satu sampai dua anak saja. Dan juga secara materi bahan ajar kita juga masih belum ada patokan untuk di jadikan acuan jadi kita membuat bahan ajar sendiri yang bersumber pada LKS susuai dengan kelas masing masing namun kita modifikasi lagi."*[69] **[KA. RM 2.8]**

Ibu Salamah selaku Kepala Sekolah, Wali Kelas Tiga dan Guru Fiqih menyampaikan hal yang serupa

[68] Istikhanah S.Pd.I, Guru Fiqih Wawancara, Malang, 06 Mei 2025.
[69] Khurotul Aini S.Pd.I, Guru Fiqih Wawancara, Malang, 06 Mei 2025.

bahwasannya:

> **"***Tentunya ada, saya butuh kelas untuk anak-anak berkebutuhan khusus dan guru pendamping yang kami punya hanya dua saja. Tetapi juga kami sudah mendapatkan bantuan uang lima puluh juta rupiah untuk pelatihan guru-guru inklusi dan juga untuk penyediaan alat mengajar atau media pembelajaran. Sebagai mana yang saya dapat dari pelatihan guru pendamping khusus bahwa setiap satu guru pendamping hanya bisa mendamping satu sampai dua anak saja."*[70] **[S. RM 2.8]**

Dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor yang menghambat proses pendampingan guru terhadap anak berkebutuhan khusus dalam pembelajaran Fiqih di MI Hayatul Islamiyah Pakis Malang, antara lain fasilitas yang belum memadai, jumlah guru pendamping yang kurang, serta ketiadaan media sumber pembelajaran yang dapat dijadikan acuan utama dalam proses pengajaran.

Tabel 4. 2 Temuan Penelitian Fokus 2

No	Fokus Penelitian	Aspek	Temuan Penelitian
1.	Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pelaksanaan Pada Pendampingan Anak Berkebutuhan Khusus Dalam pembelajaran Fiqih di MI Hayatul	Faktor Pendukung	Sekolah mewajibkan ABK membawa surat keterangan psikolog untuk mengetahui tingkat keluhan dan jenis kebutuhan khusus siswa, membantu guru dalam observasi dan penanganan yang tepat. Sekolah hanya menerima ABK dengan tingkat menengah ke bawah. Guru-guru di MI Hayatul Islamiyah telah mengikuti berbagai pelatihan guru pendamping khusus yang diselenggarakan oleh pemerintah di berbagai kota, serta aktif mengikuti komunitas inklusi. Pelatihan ini

[70] Salamah S.Pd.I,Guru Fiqih, Kepala Sekolah, Wawancara, Malang, 06 Mei 2025.

	Islamiyah Pakis Malang.		sangat menunjang kemampuan guru dalam menangani ABK dengan berbagai tipe. Penggunaan media seperti gambar, puzzle, mainan, audio visual, dan praktik sangat membantu dalam menarik perhatian ABK dan mempermudah penyampaian materi Fiqih, karena metode ceramah saja tidak efektif.
2.		Faktor Penghambat	Guru menghadapi kendala dalam ketersediaan buku dan media pembelajaran khusus ABK. Mereka seringkali harus membuat sendiri bahan ajar yang disesuaikan dengan jenis kebutuhan khusus yang berbeda, yang sangat merepotkan. Sekolah memiliki keterbatasan jumlah guru pendamping khusus. Idealnya, satu guru pendamping hanya bisa mendampingi satu sampai dua ABK, namun realitanya jumlah guru belum mencukupi rasio tersebut. Terdapat kebutuhan akan kelas khusus untuk ABK, yang menunjukkan fasilitas saat ini belum sepenuhnya mendukung lingkungan belajar yang optimal dan terpisah jika diperlukan.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Peran Guru Pada Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Pembelajaran Fiqih di MI Hayatul Islamiyah Pakis Malang.

MI Hayatul Islamiyah Malang adalah lembaga pendidikan dasar yang menerima tidak hanya siswa reguler tetapi juga siswa dengan kebutuhan khusus. Keberadaan siswa berkebutuhan khusus di sekolah umum ini menjadi topik menarik untuk diteliti, terutama dalam konteks pembelajaran mata pelajaran Fikih. Hal ini disebabkan oleh anak-anak berkebutuhan khusus yang memerlukan perhatian khusus, metode, dan pendekatan yang berbeda dibandingkan siswa pada umumnya. Peran guru sangat krusial, tidak hanya sebagai pengajar tetapi juga sebagai fasilitator dan pendamping yang memahami karakteristik serta kebutuhan setiap siswa. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan guru di MI Hayatul Islamiyah Pakis Malang berfungsi sebagai fasilitator yang mendukung pengembangan potensi anak berkebutuhan khusus serta menciptakan lingkungan kelas yang kondusif.[71] Hal ini sejalan dengan teori Azmi dan Nurmaya bahwasannya guru pendamping khusus memiliki fungsi sebagai fasilitator yang mendukung anak-anak berkebutuhan khusus dalam mengoptimalkan potensi yang terdapat dalam diri mereka.[72]

[71] Wawancara dengan Istikhanah dan Khurotul Aini selaku Guru Pendamping Khusus dan guru mata pelajaran Fiqih, Tanggal, 06 mei 2025 pukul 11.00-11.30

[72] Azmi and Nurmaya, "Peran Guru Pendamping Khusus Dalam Pembelajaran Terhadap Perilaku Inatensi Pada Anak ADHD Di SD Budi Mulia Dua Panjen Yogyakarta."

Selain itu peran guru juga meliputi mengatur kerbelangsungan proses pembelajaran yang bertujuan untuk mencapai pemahaman siswa dengan cara menggunakan berbagai macam metode dan media pembelajaran berupa gambar, audio, bernyanyi, peraktek, mencocokkan balok kayu, menebali media tulis.[73] Guru MI Hayatul Islamiyah Pakis Malang melakukan obsevasi terlebih dahulu kepada siswa berkebutuhan khusus yang bertujuan untuk mengetahui letak kekurangan siswa, setelah guru letak kekurangan anak didiknya maka guru akan menyesuikan metode dan media pembelajaran yang akan digunakan. Upaya yang dilakukan selanjutnya adalah melihat apakah metode dan media yang digunakan tersebut cocok atau tidak dengan siswa tersebut, jika dirasa setelah menggunakan metode dan media tersebut materi tak tersampaikan dengan baik pada anak berkebutuhan maka guru akan mencoba metode dan media yang efektif untuk digunakan.

Menurut Safrur Riza dan Barrulwalidain Lingkup metode pembelajaran mencakup berbagai elemen yang berkaitan dengan proses pengajaran dan pembelajaran. Metode yang efektif harus memperhatikan karakteristik siswa, termasuk kebutuhan belajar, minat, motivasi, bakat, dan kemampuan kognitif. Selain itu, metode tersebut juga harus mendukung penguasaan konsep serta keterampilan yang diperlukan oleh

[73] Wawancara dengan Istikhanah dan Khurotul Aini selaku Guru Pendamping Khusus dan guru mata pelajaran Fiqih, Tanggal, 06 mei 2025 pukul 11.00-11.30

siswa.[74] Naila Ainu Ningrum menegaskan dalam jurnalnya yang berjudul Strategi Pembelajaran Pada Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Pendidikan Inklusi bahwa metode pembelajaran yang efektif harus memperhatikan dan menyesuaikan dengan berbagai karakteristik siswa. Karakteristik ini meliputi kebutuhan akan materi yang sesuai, minat siswa terhadap pelajaran, tingkat motivasi baik internal maupun eksternal, bakat individu, serta kemampuan kognitif yang bervariasi. Penyesuaian ini sangat penting agar proses pembelajaran tidak bersifat monoton dan seragam, melainkan dapat merangsang potensi siswa secara maksimal. Dengan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut, guru dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih inklusif dan adaptif, sehingga dapat meningkatkan efektivitas serta hasil belajar siswa secara keseluruhan.[75]

Salah satu fungsi utama dari guru pendamping adalah memberikan dukungan yang optimal kepada anak-anak dengan kebutuhan khusus dalam proses belajar. Anak-anak dengan kebutuhan khusus tidak dapat dianggap sebagai kelompok yang seragam, melainkan memiliki karakteristik, kebutuhan, dan potensi yang sangat bervariasi. Oleh karena itu, pendekatan yang diterapkan dalam mendampingi mereka harus bersifat individual dan disesuaikan dengan kondisi masing-masing anak. Setiap jenis kebutuhan khusus memerlukan strategi pendekatan yang

[74] Safrur Riza and Barrulwalidin Barrulwalidin, "Ruang Lingkup Metode Pembelajaran," *ISLAMIC PEDAGOGY: Journal of Islamic Education* 1, no. 2 (2023): 121.

[75] Nila Ainu Ningrum, "Strategi Pembelajaran Pada Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Pendidikan Inklusi," *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences* 3, no. 2 (2022): 181–96.

berbeda. Misalnya, beberapa anak mungkin lebih responsif terhadap metode ceramah atau instruksi langsung yang terstruktur, sementara yang lain mungkin lebih berkembang dengan pendekatan yang lebih interaktif dan menyenangkan, seperti bermain, bernyanyi, atau mendengarkan cerita. Variasi ini menunjukkan pentingnya fleksibilitas dalam metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru pendamping. Untuk menentukan pendekatan mana yang paling efektif bagi setiap anak, guru perlu melakukan observasi langsung dan mencoba berbagai metode pembelajaran terlebih dahulu. Melalui proses percobaan ini, guru dapat mengidentifikasi gaya belajar anak, minat yang dimiliki, serta respons mereka terhadap berbagai strategi pembelajaran. Dengan demikian, guru pendamping dapat merancang pendekatan yang paling sesuai untuk mendukung perkembangan kognitif, sosial, dan emosional anak secara menyeluruh.[76] Hal tersebut sejalan dengan yang dinyatakan oleh rafa fitrianingrum bahwa Setiap anak dengan kebutuhan khusus memerlukan pendekatan yang berbeda. Secara umum, terdapat dua metode yang sering digunakan dalam penyediaan layanan pendidikan bagi anak-anak berkebutuhan khusus, yaitu pendekatan kelompok/klasikal dan pendekatan individual. Selain itu, terdapat metode lain yang berfokus pada pencapaian hasil belajar anak, yaitu pendekatan remedial dan akseleratif. Pendekatan remedial bertujuan untuk membantu anak berkebutuhan khusus dalam

[76] Wawancara dengan Khurotul Aini selaku Guru Pendamping Khusus, guru fiqih kelas dua dan guru mata pelajaran Fiqih, Tanggal, 06 mei 2025 pukul 11.00-11.30

mencapai kompetensi yang telah ditetapkan dengan lebih menekankan pada hambatan atau kekurangan yang dimiliki. Di sisi lain, pendekatan akseleratif bertujuan untuk mendorong anak berkebutuhan khusus, terutama anak berbakat, agar dapat lebih menguasai kompetensi yang ditentukan berdasarkan penilaian kemampuan anak. Pendekatan akseleratif juga bersifat lebih individual.[77]

Dalam sebuah lembaga pendidikan pasti memiliki kompetensi dasar yang harus dicapai. Untuk memenuhi kompetensi dasar tersebut tentunya tak terlepas dari kemampuan siswa dalam mengasah dan mengembangkan materi pembelajaran yang telah diperoleh melalui proses pembelajaran yang sudah di susun oleh sekolah dengan berbagai macam upaya. Tentunya kompetensi dasar anak reguler (tidak memiliki kebutuhan khusus) dan anak penyandang cacat atau berkebutuhan khusus tidak dapat disamakan dengan anak reguler sekelasnya. Guru MI Hayatul Islamiyah Pakis Malang menyesuaikan Kompetensi Dasar (KD) bagi anak berkebutuhan khusus, jika Kompetensi Dasar pada anak reguler adalah dapat menjelaskan dengan detail dan runtun pada materi rukun islam maka Kompetensi Dasar (KD) pada siswa berkebutuhan khusus akan diturunkan menjadi mengetahui bahwasanya rukun islam memiliki jumlah lima lalu siswa dapat menyebukan satu persatu.[78] Sepeti yang diungkapkan sri

[77] Rafa Fitrianingrum et al., "Pendekatan Layanan Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Vokasi Dan Seni (JPVS)* 2, no. 1 (2023): 59-60.

[78] Wawancara dengan Khurotul Aini selaku Guru Pendamping Khusus, guru fiqih kelas dua dan guru mata pelajaran Fiqih, Tanggal, 06 mei 2025 pukul 11.00-11.30

sopiati bahwasanya Anak berkebutuhan khusus memiliki kemampuan yang berbeda dibandingkan dengan anak-anak normal seusianya, sehingga sekolah dan guru perlu menyesuaikan kompetensi dasar yang diterapkan pada anak berkebutuhan khusus sesuai dengan berbagai kekurangan yang dimiliki masing-masing. Hal ini mencakup pemahaman, kemampuan menjelaskan, dan daya ingat yang tidak dapat disamakan dengan siswa reguler yang ada di sekolah.[79]

Tabel 5. 1 Hasil Penelitian Fokus 1

No	Fokus penelitian	Aspek	Temuan dan hasil
1.	Peran Guru Pada Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Pembelajaran Fiqih di MI Hayatul Islamiyah Pakis Malang.	Peran Guru	MI Hayatul Islamiyah Malang adalah lembaga pendidikan yang mengakomodasi siswa reguler dan berkebutuhan khusus. Guru di sekolah ini berperan sebagai fasilitator yang mendukung pengembangan potensi anak berkebutuhan khusus dan menciptakan lingkungan kelas yang kondusif. Hal ini sejalan dengan teori Azmi dan Nurmaya yang menyatakan bahwa guru pendamping khusus berfungsi sebagai fasilitator untuk mengoptimalkan potensi ABK.
		Pengaturan Proses Pembelajaran	Peran guru juga mencakup pengaturan keberlangsungan proses pembelajaran untuk mencapai pemahaman siswa. Ini dilakukan dengan menggunakan **berbagai metode dan media pembelajaran** seperti gambar, audio, bernyanyi, praktik, mencocokkan balok kayu, dan menebali media tulis. Guru terlebih dahulu melakukan **observasi** terhadap siswa berkebutuhan khusus untuk mengetahui kekurangan mereka, kemudian menyesuaikan metode dan media. Jika metode dan media yang digunakan tidak efektif, guru akan mencoba pendekatan lain yang lebih

[79] S Sopiati, H Witono, and Husniati, "Layanan Bimbingan Belajar Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus," *Journal of Classroom Action Research* 5, no. 2 (2023): 26.

			sesuai.
		Pendekatan Individual dalam Pendampingan ABK	Guru pendamping memiliki fungsi utama memberikan dukungan optimal kepada ABK. Setiap ABK memiliki karakteristik, kebutuhan, dan potensi yang bervariasi, sehingga **pendekatan harus individual**. Ini berarti guru perlu melakukan observasi langsung dan mencoba berbagai metode (ceramah, bermain, bernyanyi, mendengarkan cerita) untuk mengidentifikasi gaya belajar dan minat anak, lalu merancang pendekatan yang paling sesuai. Hal ini didukung oleh pendapat Rafa Fitrianingrum bahwa setiap ABK memerlukan pendekatan yang berbeda, baik secara kelompok/klasikal maupun individual (remedial dan akseleratif).
		Penyesuaian Kompetensi Dasar (KD)	Kompetensi Dasar (KD) untuk ABK tidak disamakan dengan siswa reguler. Guru MI Hayatul Islamiyah Pakis Malang menyesuaikan KD bagi ABK. Contohnya, jika KD siswa reguler adalah menjelaskan rukun Islam secara detail, maka KD untuk ABK diturunkan menjadi hanya mengetahui bahwa rukun Islam berjumlah lima dan dapat menyebutkannya satu per satu. Ini sejalan dengan pernyataan Sri Sopiati bahwa ABK memiliki kemampuan berbeda, sehingga sekolah dan guru perlu menyesuaikan KD sesuai kekurangan masing-masing, mencakup pemahaman, kemampuan menjelaskan, dan daya ingat.

B. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pelaksanaan Pada Pendampingan Anak Berkebutuhan Khusus Dalam pembelajaran Fiqih di MI Hayatul Islamiyah Pakis Malang.

a. Faktor pendukung

Faktor pendukung pada proses pendampingan guru di MI Hayatul Islamiyah Pakis Malang adalah dengan adanya surat

keterangan yang dibawa oleh setiap anak berkebutuhan khusus. Setiap anak dengan gejala berkebuthan khusus akan diwajibkan untuk membawa surat keterangan dari psikolog sejak awal mendaftar di MI Hayatul Islamiyah Pakis Malang yang bertujuan untuk mengetahui bagian anak berkebutuhan khusus tersebut terletak dimana, lalu guru dapat melihat rincian yang ada dalam surat keterangan tersebut dan guru dapat melihat bagaimana penanganan yang tepat yang sudah ditentukan oleh psikolog tersebut.[80] Hal tersebut sejalan dengan yang dikatakan oleh Sumarni bahwa untuk mendampingi anak berkebutuhan khusus diperlukan faktor yang membantu guru dan sekolah dalam pengelolaan siswa berkebutuhan khusus. Hal tersebut dapat berupa surat keterangan dari ahli seperti dokter, psikologi dan dari hasil wawancara orang tua siswa yang dilakukan diawal penerimaan siswa tersebut untuk memudahkan guru dan sekolah dalam memenejemen anak berkebutuhan khusus sesuai jenisnya masing-masing.[81]

MI Hayatul Islamiyah telah mengirimkan guru pendamping khusus dan guru fikih untuk mengikuti pelatihan guru pendamping khusus sebanyak tiga kali. Pelatihan yang diikuti merupakan program dari pemerintah pusat yang menunjuk setiap satu kabupaten untuk mengirimkan perwakilan untuk mengiuti pendampingan, guru di MI Hayatul Islamiyah telah mengikuti pelatihan sebanyak dua kali dikota

[80] Wawancara Salamah selaku Kepala sekolah, guru fiqih kelas dua dan guru mata pelajaran Fiqih, Tanggal, 06 mei 2025 pukul 11.00-11.30

[81] Sumarni, "PENGELOLAAN PENDIDIKAN INKLUSIF FI MADRASAH," 161.

yang berbeda. Yang pertama di lombok lalu, yang ke dua di semarang. Hal tersebut membantu guru MI Hayatul Islamiya Pakis Malang dalam proses pendampingan pada anak berkebutuhan khusus dalam pembelajaran fiqih baik dari segi pengalaman, teori dan teknik yang diperlukan dalam penangan anak berkebutuhan khusus.[82] Hal tersebut sejalan dengan Rika Widianita bahwa Salah satu tenaga profesional yang diperlukan untuk menjamin pelaksanaan pendidikan inklusif adalah Guru Pembimbing Khusus (GPK). GPK, sesuai dengan panduan penyelenggaraan pendidikan inklusif tahun 2007, merupakan guru yang memiliki latar belakang pendidikan khusus atau pendidikan luar biasa, atau yang telah mengikuti pelatihan terkait pendidikan khusus atau luar biasa.[83]

Guru MI Hayatul Islamiyah Pakis Malang menggunakan media pembelajaran yang menarik perhatian anak berkebutuhan khusus, media yang digunakan bervariasi mulai dari gambar, puzzel, balok kayu dan bermain sebagai metode pendekatan pembelajarannya. Guru pendamping pembelajaran fiqih MI Hayatul Islamiyah Pakis Malang menggunakan berbagai metode dengan tujuan agar dapat menarik perhatian dan fokus anak berkebutuhan khusus salah satu metode yang

[82] Wawancara dengan Istikhanah dan Khurotul Aini selaku Guru Pendamping Khusus dan guru mata pelajaran Fiqih, Tanggal, 06 mei 2025 pukul 11.00-11.30

[83] Dkk Rika Widianita, "LEARNING AGILITY GURU PENDAMPING KHUSUS ABK (STUDI FENOMENOLOGI: SEKOLAH MENENGAH AL FIRDAUS)," *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam* 5, no. 2 (2023): 3–4.

digunakan ialah bernyanyi.[84] Hal tersebut sejalan dengan yang diungkapkan Safrur Riza bahwa guru menggunakan metode dan media sebagai alat pembelajaran yang membantu guru dalam penyampaian materi pada siswa dikelas selam proses pembelajaran berlangsung. Guru juga dapat memodifikasi media pembelajaran sesuai kebutuhan karakteristik siswa baik dari segi kekurangan dan kelebihannya masing-masing.[85]

b. Faktor penghambat

Dalam peroses pendampingan anak berkebutuhan khusus di MI Hayatul Islamiyah Pakis Malang tentunya memiliki faktor yang menghambat peroses tersebut. Guru pendamping khusus memerlukan buku sebagai sumber materi yang susuai untuk digunakan pada anak berkebutuhan khusus dan guru juga membutuhkan media pembelajaran yang khusus untuk digunakan pada anak berkebutuhan khusus. Selama ini guru masih membuat sumber bahan ajar yang bersumber dari materi sesuai kelas lalu dimodifikasi untuk menyesuaikan dengan kebutuhan anak berkebutuhan khusus satu persatu.[86] Nila Ainu Ningrum mengatakan bahwa media dan bahan ajar berperan sebagai hal yang sangat penting dalam peroses belajar mengajar, dengan adanya media dan sumber ajar maka guru akan mudah untuk menyampaikan materi

[84] Wawancara dengan Istikhanah dan Salamah selaku Guru Pendamping Khusus dan guru mata pelajaran Fiqih, Tanggal, 06 mei 2025 pukul 11.00-11.30

[85] Safrur Riza and Barrulwalidin Barrulwalidin, "Ruang Lingkup Metode Pembelajaran," *ISLAMIC PEDAGOGY: Journal of Islamic Education* 1, no. 2 (2023): 121.

[86] Wawancara dengan Istikhanah selaku Guru Pendamping Khusus dan guru mata pelajaran Fiqih, Tanggal, 06 mei 2025 pukul 11.00-11.30

pada siswa dikelas, guru juga dapat memodifikasi media pembelajaran agar dapat menyesuaikan kebutuhan dari setiap karakter siswa yang ada dikelas.[87]

MI Hayatul Islamiyah Pakis Malang hanya memiliki dua guru pendamping khusus sementara anak berkebutuhan khusus terdapat pada tiga kelas yang berbeda, hal tersebut mempengaruhi pada peroses pendampingan guru pada anak berkebutuhan khusus yang jumlahnya lebih banyak dari pada guru pendamping. Untuk dapat mengetahui sikap apa yang akan diambil oleh guru dalam menangani anak berkebutuhan khusus satu persatu tentunya guru akan mengalami kesulitan diawal pembelajaran. dikarnakan guru belum mengetahui secara langsung karakteristik anak berkebutuhan khusus dan kurangnya jumlah guru pendamping khusus sehingga keberlangsungan guru pembelajaran kurang maksimal.[88] Muhammad Iqbal Ansari mengatakan bahwa guru pendamping khusus dan guru kelas perlu melakukan komunikasi dan kerjasama dalam menangani anak berkebutuhan khusus, didunia pendidikan inklusif kerjasama guru kelas dan guru pendamping berdampak pada setiap anak berkebutuhan

[87] Nila Ainu Ningrum, "Strategi Pembelajaran Pada Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Pendidikan Inklusi," *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences* 3, no. 2 (2022): 194.

[88] Wawancara Khurotul Aini selaku Guru Pendamping Khusus dan guru mata pelajaran Fiqih, Tanggal, 06 mei 2025 pukul 11.00-11.30

khusus baik dalam proses belajar mengajar maupun interaksi sosial dan pengambangan emosional siswa yang memiliki kebutuhan khusus.[89]

Tabel 5. 2 Hasil Penelitian Fokus 2

No	Fokus Penelitian	Aspek	Temuan penelitian dan hasil
1.	Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pelaksanaan Pada Pendampingan Anak Berkebutuhan Khusus Dalam pembelajaran Fiqih di MI Hayatul Islamiyah Pakis Malang.	Faktor pendukung	Setiap anak berkebutuhan khusus diwajibkan membawa surat keterangan dari psikolog saat mendaftar. Surat ini membantu guru memahami jenis kebutuhan khusus serta penanganannya. Surat keterangan dari ahli (psikolog, dokter) sangat membantu guru dalam mengelola dan mendampingi siswa berkebutuhan khusus secara tepat, sesuai karakteristik masing-masing siswa.
			Guru mengikuti pelatihan pendampingan khusus yang difasilitasi oleh pemerintah di dua kota berbeda (Lombok dan Semarang). Pelatihan tersebut memberikan guru wawasan, teori, dan teknik yang diperlukan dalam menangani anak berkebutuhan khusus, terutama dalam pembelajaran fiqih. Hal ini meningkatkan kualitas pendampingan guru di kelas inklusif.
			Penggunaan media pembelajaran menarik seperti gambar, puzzle, balok kayu, bermain, dan metode bernyanyi. Media dan metode tersebut mampu menarik perhatian anak berkebutuhan khusus, membantu mereka fokus dalam pembelajaran, dan menciptakan

[89] Muhammad Iqbal Ansari, Barsihanor Barsihanor, and Nirmala Nirmala, "Peran Guru Pendamping Khusus Dalam Mengembangkan Emosional Anak Autisme Di Kelas 1 A SDIT Al-Firdaus Banjarmasin," *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 1 (2021): 22–23.

			suasana belajar yang menyenangkan. Media dapat dimodifikasi sesuai karakter siswa.
2.		Faktor Penghambat	Keterbatasan bahan ajar dan media pembelajaran khusus bagi anak berkebutuhan khusus. Guru harus memodifikasi materi kelas reguler agar sesuai dengan kebutuhan masing-masing anak. Guru mengalami kesulitan karena tidak tersedia bahan ajar dan media pembelajaran khusus. Hal ini menghambat efektivitas proses pendampingan dan membutuhkan waktu serta tenaga tambahan dari guru untuk menyesuaikan materi secara individual.
			Jumlah guru pendamping khusus hanya dua orang, sementara anak berkebutuhan khusus tersebar di tiga kelas berbeda. Rasio guru pendamping dan jumlah siswa tidak seimbang, sehingga proses pendampingan menjadi kurang maksimal. Guru kesulitan memahami karakteristik tiap anak secara langsung di awal pembelajaran. Kekurangan ini juga berdampak pada keterbatasan waktu dan perhatian yang dapat diberikan pada setiap siswa.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada penelitian ini, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peran guru pada anak berkebutuhan khusus di MI Hayatul Islamiyah Pakis Malang ialah menjadi fasilitator yang mendukung pengembangan potensi anak berkebutuhan khusus dengan cara menempuh berbagai metode dan media pembelajaran Fiqih yang sudah dimodifikasi lalu disesuaikan dengan kebutuhan anak berkebutuhan khusus dengan jenisnya masing-masing
2. Adapun faktor yang mendukung keberlangsungan pendampingan guru pada anak berkebutuhan khusus dalam pembelajaran Fiqih adalah, kebijakan madarasah yang mengikut sertakan tenaga pendidik dalam pelatihan guru pendamping khusus sebagai bentuk pemenuhan kelayakan guru pendamping yang kredibel. Faktor yang menghambat ialah, kurangnya jumlah tenaga guru pendamping khusus yang mempengaruhi pada pengelolaan dan kerjasama guru antara satu sama lain.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyarankan:

1. Bagi MI Hayatul Islamiyah Pakis Malang agar menambah jumlah guru pendamping khusus untuk memenuhi kebutuhan jumlah kelas dikarnakan jumlah anak berkebutuhan khusus melebihi jumlah guru pendamping khusus, untuk memaksimalkan peran guru pendamping khusus dan guru kelas agar dapat bekerjasama dikelas.
2. Bagi guru pendamping khusus untuk senantiasa memberikan kenerja sesuai dengan kewajiban guru pendamping sebagai fasilitator, motivator dan mediator bagi anak berkebutuhan khusus di MI Hayatul Islamiyah Pakis Malang.
3. Bagi peneliti selanjutnya agar bisa mengali informasi penelitian lebih mendalam terkait peran guru pendamping khusus terhadap siswa berkebutuhan khusus di sekolah reguler.

DAFTAR PUSAKA

Ainu Ningrum, Nila. “Strategi Pembelajaran Pada Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Pendidikan Inklusi.” *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences* 3, no. 2 (2022): 181–96. https://doi.org/10.33367/ijhass.v3i2.3099.

Amalia, Yuli Riski. “Peran Guru Pendamping ABK Dalam Program Pendidikan Inklusi.” UIN Suka, 2011.

Ansari, Muhammad Iqbal, Barsihanor Barsihanor, and Nirmala Nirmala. “Peran Guru Pendamping Khusus Dalam Mengembangkan Emosional Anak Autisme Di Kelas 1 A SDIT Al-Firdaus Banjarmasin.” *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 1 (2021): 21. https://doi.org/10.35931/am.v6i1.418.

Ardiansyah, Risnita, and M. Syahran Jailani. “Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif.” *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 1–9. https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57.

Arum, Wahyu Sri Ambar. *Perspektif Pendidikan Luar Biasa Dan Implementasinya Bagi Penyiapan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan Dan Ketenagaan Perguruan, 2005.

Asyharinur Ayuning Putriana Pitaloka, Safira Aura Fakhiratunnisa, Tika Kusuma

Ningrum. “Konsep Dasar Anak Berkebutuhan Khusus.” *Masaliq : Jurnal Pendidikan Dan Sains* 2, no. 1 (2022): 28. https://doi.org/10.58578/masaliq.v2i1.83.

Aurina, Arimbi Nur, and Zulkarnaen Zulkarnaen. “Efektivitas Peran Guru Pendamping Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pada Anak Usia Dini.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 6 (2022): 6791–6802. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3450.

Azmi, Sofia Syfa Ul, and Titis Ema Nurmaya. “Peran Guru Pendamping Khusus Dalam Pembelajaran Terhadap Perilaku Inatensi Pada Anak ADHD Di SD Budi Mulia Dua Panjen Yogyakarta.” *Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam* 3, no. 1 (2020): 60–77.

Chomza, Nurul. “Kolaborasi Guru Reguler Dengan Guru Pendamping Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusi Kelas 1 SD Taman Muda Yogyakarta.” Universitas Negeri Yogyakarta, 2017.

Cohen, Bruce J. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rienika Cipta, 1992.

Desiningrum, Doni Ratri. *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*. Ruko Jmbusari 7A: Psikosain, 2016.

Dr. Suharsiwi, M.Pd. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*, 2017.

Falatansya, Fina. “Peran Guru Pendamping Khusus Dalam Mengatasi Perilaku Hiferaktif Siswa Kelas III MI Muhammadiyah PK Kartasura.” PGSD

Surakarta, 2018.

Fatmawati. “Guru Pada Pendidikan Profesional Anak Gangguan Intelektual.” *Jurnal Ilmu Pendidikan* 13, no. 1 (2013).

Festiawan, Rifqi. “Belajar Dan Pendekatan Pembelajaran.” *Universitas Jenderal Soedirman*, 2020, 1–17.

Fitrianingrum, Rafa, Elvira Kartika, Indra Rizkita, and Opi Andriani. “Pendekatan Layanan Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan Vokasi Dan Seni (JPVS)* 2, no. 1 (2023): 55–64. https://doi.org/10.52060/jpvs.v2i1.1756.

Habibah, Nabila, Muhammad Abduh, Hendri Hendri, and Muhammad Nizaar. “Penguatan Guru Pendamping Khusus Non Pendidikan Luar Biasa Dalam Menangani Siswa Berkebutuhan Khusus.” *Buletin KKN Pendidikan* 6, no. 1 (2024): 61–75. https://doi.org/10.23917/bkkndik.v6i1.23652.

Heldanita. “Konsep Pendidikan Inklusif Pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini.” *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 1, no. 3 (2018): 16–24. https://doi.org/10.14421/jga.2016.13-02.

Hendrawati. “Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif.” *Jurnal Akuntansi* 11 (2017): 1–17.

Ilyas, M., and Armizi Armizi. “Metode Mengajar Dalam Pendidikan Menurut Nur Uhbiyati Dan E. Mulyasa.” *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 02

(2020): 185–96. https://doi.org/10.46963/alliqo.v5i02.244.

Irmawanti, and Aini Mahabbati. “Profil Siswa Beresiko Gangguan Emosi Dan Perilaku Di Sekolah Inklusi Kota Yogyakarta.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 2 (2023): 2123–36. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.4251.

Maturidi. “Peranan Masyarakat Dalam Dakwah Di Kecamatan Bukit Kemuning.” *Tesis* 53, no. 9 (2019): 1689–99. http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/30464/9. BAB II.pdf?sequence=6&isAllowed=y.

Misnah. “Pengaruh Media Pembelajaran Situs Lumpang Batu Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA.” *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan* 21, no. 1 (2019): 42–55. https://doi.org/10.21009/jtp.v21i1.10520.

Nadratanna’im, Syahzanan. “Peran Guru Pendamping Khusus Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus Di Sd Muhammadiyah 5 Jakarta.” Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023.

Nasional, Departemen Pendidikan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia pustaka utama, 2014.

R, Wahyuddin. “Pembidangan Ilmu Fiqih.” *Jurnal Pendidikan Kreatif* 1, no. 2 (2020): 1–10. https://doi.org/10.24252/jpk.v1i2.20012.

Rahmaniar, Fannisa Aulia. “Tugas Guru Pendamping Khusus (Gpk) Dalam Memberikan Pelayanan Pendidikan Siswa Berkebutuhan Khusus Di Sekolah.” *Jurnal Widia Ortodidaktika* 5, no. 12 (2016): 1252–63.

Rika Widianita, Dkk. “LEARNING AGILITY GURU PENDAMPING KHUSUS ABK (STUDI FENOMENOLOGI: SEKOLAH MENENGAH AL FIRDAUS).” *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam* 5, no. 2 (2023): 1–19.

Riza, Safrur, and Barrulwalidin Barrulwalidin. “Ruang Lingkup Metode Pembelajaran.” *ISLAMIC PEDAGOGY: Journal of Islamic Education* 1, no. 2 (2023): 121. https://doi.org/10.52029/ipjie.v1i2.157.

Rizky Fadilla, Annisa, and Putri Ayu Wulandari. “Literature Review Analisis Data Kualitatif: Tahap Pengumpulan.” *Mitita Jurnal Penelitian* 1, no. No 3 (2023): 34–46.

Rofi’atul Karimah. “Peran Guru Pembimbing Khusus (Gpk) Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus Di Sd Al-Irsyad Al Jember,” 2023.

Satori, Djam’an, and Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2017.

Siregar, Eveline, and Hartini Nara. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.

Sopiati, S, H Witono, and Husniati. “Layanan Bimbingan Belajar Terhadap Anak

Berkebutuhan Khusus." *Journal of Classroom Action Research* 5, no. 2 (2023): 26–33. https://doi.org/10.29303/jcar.v5i2.2908.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2021.

Sumarni. "PENGELOLAAN PENDIDIKAN INKLUSIF FI MADRASAH." *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 17, no. 2 (2019): 146–61.

Susanto, Dedy Jakal. "Pendampingan Belajar PAi Anak Berkebutuhan Khusus Di SDIT Sahabat Alam Palangka Raya." IAIN Palangka Raya, 2020.

Utami, Ratna Windianti, Bakti Toni Endaryanto, and Tjipto Djuhartono. "Kemampuan Peserta Didik Dalam Menyelesaikan Soal." *Jurnal Ilmiah Kependidikan* 5, no. 3 (2018): 187–92.

Wahidaturrohmah. "PERAN GURU PEMBIMBING KHUSUS DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI AKHLÂQ KARÎMAH PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI KELAS III MI KEJI, UNGARAN." *Nucleic Acids Research*, 2018. http://dx.doi.org/10.1016/j.gde.2016.09.008%0Ahttp://dx.doi.org/10.1007/s00412-015-0543-8%0Ahttp://dx.doi.org/10.1038/nature08473%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.jmb.2009.01.007%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.jmb.2012.10.008%0Ahttp://dx.doi.org/10.1038/s4159.

Yestiani, Dea Kiki, and Nabila Zahwa. "Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada

Siswa Sekolah Dasar." *Fondatia* 4, no. 1 (2020): 41–42. https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.515.

Zali, Muhammad. "Metode Pembelajaran Fiqih Dalam Memudahkan Pemahaman Hukum Islam." *Educate: Journal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran* 1, no. 2 (2022): 188–89. https://doi.org/10.56114/edu.v1i2.351.

Lampiran 1 1 Suarat Izin Penelitian

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http:// fitk.uin-malang.ac.id. email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 1408/Un.03.1/TL.00.1/04/2025 — 28 April 2025
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

Kepada

Yth. Kepala MI Hayatul Islamiyah Pakis Malang
di
Kabupaten Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	:	M. Sa'dullah Akbar
NIM	:	200101110180
Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik	:	Genap - 2024/2025
Judul Skripsi	:	**Peran Guru pada Anak Berkebutuhan Khusus di MI Hayatul Islamiyah Pakis Malang**
Lama Penelitian	:	**Mei 2025** sampai dengan **Juli 2025** (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An.Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akaddemik

Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :
1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

Lampiran 1 2 Surat Konfirmasi Izin Penelitian

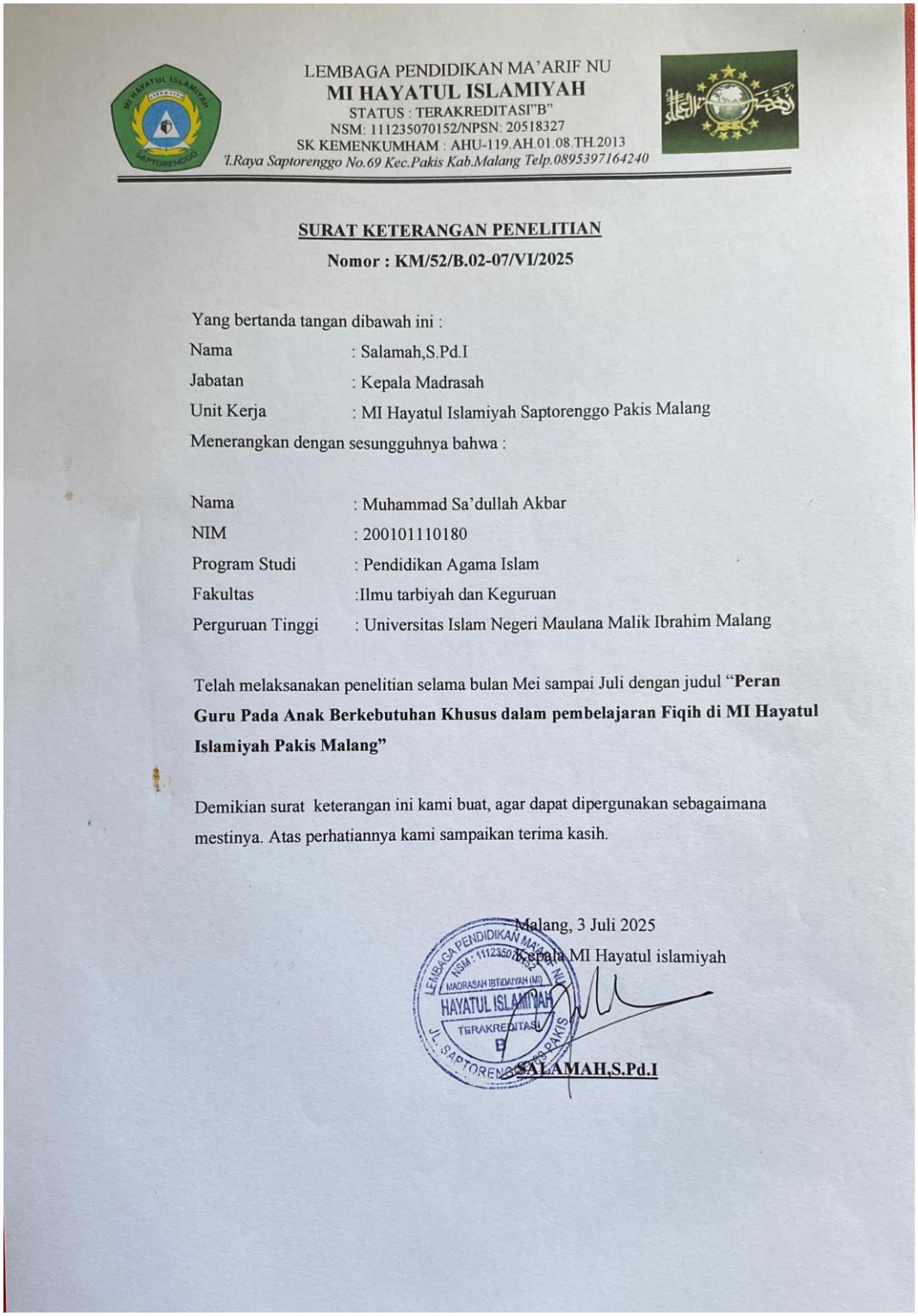

LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU
MI HAYATUL ISLAMIYAH
STATUS : TERAKREDITASI"B"
NSM: 111235070152/NPSN: 20518327
SK KEMENKUMHAM : AHU-119.AH.01.08.TH.2013
Jl.Raya Saptorenggo No.69 Kec.Pakis Kab.Malang Telp.0895397164240

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : KM/52/B.02-07/VI/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Salamah,S.Pd.I
Jabatan	: Kepala Madrasah
Unit Kerja	: MI Hayatul Islamiyah Saptorenggo Pakis Malang

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama	: Muhammad Sa'dullah Akbar
NIM	: 200101110180
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	:Ilmu tarbiyah dan Keguruan
Perguruan Tinggi	: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Telah melaksanakan penelitian selama bulan Mei sampai Juli dengan judul "**Peran Guru Pada Anak Berkebutuhan Khusus dalam pembelajaran Fiqih di MI Hayatul Islamiyah Pakis Malang"**

Demikian surat keterangan ini kami buat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Malang, 3 Juli 2025
Kepala MI Hayatul islamiyah

SALAMAH,S.Pd.I

Lampiran 1 3 Transkrip Wawancara

Transkrip Wawancara

Narasumber 1

Nama **: Salamah S.Pd.I**

Jabatan **: Kepala Sekolah**

Hari, Tanggal **: Rabu, 30 April 2025**

Pukul **: 11.00 – 11.30**

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Bagaimana prosedur penerimaan siswa dan siswi di MI Hayatul Islamiyah ?	Untuk prosedur penerimaan kita telah menyantumkan dalam formulir pendaftaran sekolah berupa beberapa pertanyaan yang secara menyeluruh baik itu anak berkebutuhan khusus atau siswa reguler, tetapi ada tambahan khusus bagi anak berkebutuhan khusus (ABK) yakni, sejak anak-anak berkebutuhan khusus mendaftar, sekolah mewajibkan agar anak tersebut di ajak guna agar sekolah mengetahui kondisi dari anak berkebutuhan khusus tersebut secara langsung. Mengapa seperti itu, karna kalo sekedar bicara kadang orang tua banyak yang menutupi kekurangan anaknya	**[S. RM 1.1]** “Untuk prosedur penerimaan.....menutupi kekurangan anaknya’’
2.	Bagaimana prosedur penerimaan siswa dan siswi di MI Hayatul Islamiyah ?	Lalu juga kami mewajibkan bagi anak berkebutuhan khusus untuk membawa surat keterangan dari psikolog, agar supaya pihak sekolah mengetahui tingkat keluhannya dimana. Karna surat keterangan dari psikolog itu sudah ada rinciannya, bisa mendengar dengan jelas, bisa bicara dengan jelas tetapi tidak bisa mengutarakan misalnya begitu. Dan sekolah hanya menerima siswa berkebutuhan khusus dengan tingkat menengah kebawah saja.	**[S. RM 2.2]** “Lalu juga kami mewajibkan bagi anak berkebutuhan khusus..... dengan tingkat menengah kebawah saja.”

3.	Apa pertimbangan anda sebagai Kepala Madrasah dalam menerima siswa berkebutuhan khusus di MI Hayatul Islamiyah ?	Menurut saya semua anak itu butuh dididik dan diberi pembelajaran yang layak. Melihat tetangga saya yang memiliki anak berkebutuhan khusus (autis) dan orang tuanya juga tergolong tidak mampu untuk menyekolahkan anaknya jadi kita kasihan melihatnya.	**[S. RM 1.3]** "Menurut saya semua anak itu butuh dididik..... untuk menyekolahkan anaknya jadi kita kasihan melihatnya."
4.	Apa pertimbangan anda sebagai Kepala Madrasah dalam menerima siswa berkebutuhan khusus di MI Hayatul Islamiyah ?	Jadi pertimbangan saya adalah boleh anaknya di sekolahkan disini tetapi kita juga memberi tahu orang tuanya bahwasanya anak berkebutuhan khusus ini tidak bisa disamakan pencapaianya dengan anak reguler.	**[S. RM 1.4]** "Jadi pertimbangan saya adalah boleh anaknya..... disamakan pencapaianya dengan anak reguler."
5.	Apa pertimbangan anda sebagai Kepala Madrasah dalam menerima siswa berkebutuhan khusus di MI Hayatul Islamiyah ?	Maka dari itu kami juga menanyai terkait harapan orang tua siswa siswi berkebutuhan khusus tersebut, jika harapannya agar supaya anaknya dapat bersaing dengan siswa normal, bisa masuk SMP Negeri, supaya pinter maka kita tidak akan diterima. Tetapi jika memang harapanya agar supaya anak tersebut biar bisa bersosialisasi, biar bisa sekolah dan bisa bermain dengan teman-teman sebayanya maka kita akan terima. Tetapi jika harapanya tinggi ya mohon maaf, kita tidak akan terima.	**[S. RM 1.5]** "Maka dari itu kami juga menanyai terkait harapan orang tua siswa..... Tetapi jika harapanya tinggi ya mohon maaf, kita tidak akan terima."
6.	Bagaimana strategi anda dalam mengelola anak berkebutuhan khusus di Mi Hayatul Islamiyah?	Kita butuh sosialisasi dulu dengan anak berkebutuhan khusus agar nanti dapat kita gabung dengan anak reguler dikelas, tapi tetap ada kelas khusus untuk anak-anak berkebutuhan khusus. Jadi ada kalanya siswa berkebutuhan khusus itu mengikuti kelas reguler dan pada waktu tertentu juga siswa berkebutuhan khusus ini akan dimasukkan kekelas khusus	**[LW. RM 1.6]** "Kita butuh sosialisasi dulu dengan anak berkebutuhan khusus..... dimasukkan kekelas khusus"

7.	Bagaimana pelaksanaan kelas khusus yang diterapkan?	Karna kita memiliki keterbatasan fasilitas jadi kita campur semua dari seluruh kelas. Sebetulnya memang memang harus ada kelas masing-masing sesuai tingkatan dan harus ada guru pendamping (inklusi) masing-masing tiap anak berkebutuhan khusus.	**[S. RM 1.7]** "Karna kita memiliki keterbatasan fasilitas..... ada guru pendamping (inklusi) masing-masing tiap anak berkebutuhan khusus."
8	Berapa jumlah guru pendamping khusus yang ada?	Untuk guru pendamping kita ada dua guru saja pada kelas khusus dan kedua guru tersebut mendampingi sembilan murid berkebutuhan khusus dengan jenis yang berbeda-beda.	**[S. RM 2.8]** "Untuk guru pendamping..... jenis yang berbeda-beda."
9.	Apakah ada perbedaan biaya Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) bagi siswa berkebutuhan khusus ?	Sebelumnya kita tidak menarik uang lebih terkait siswa berkebutuhan khusus namun seiring berjalannya waktu kita tahu bagaimana sulitnya mendampingi siswa berkebutuhan khusus. Lalu kita minta pengertian dari pihak wali murid untuk memberikan tambahan uang sedikit guna untuk guru-guru pendamping khusus. Namun kita tidak mewajibkan, jadi tidak membebani wali murid yang tidak mampu. Kadang mereka yang tidak mampu juga memberikan ucapan tanda terimkasih berupa barang seperti pisang, gula, kopi untuk menghargai para guru yang ada.	**[S. RM 1.9]** "Sebelumnya kita tidak menarik uang lebih terkait siswa berkebutuhan khusus..... kopi untuk menghargai para guru yang ada

Transkrip Wawancara

Narasumber 2

Nama **: Istikhanah S.Pd.I**

Jabatan **: Wali Kelas 1 (Guru Pendamping Khusus)**

Hari, Tanggal **: Selasa, 06 Mei 2025**

Pukul **: 11.00 – 11.30**

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Bagaimana peran Ibu sebagai guru dalam pembelajaran fiqih bagi anak berkebutuhan khusus?	Peran ibu dalam proses pembelajaran fikih untuk anak-anak dengan kebutuhan khusus meliputi fungsi sebagai pendidik, fasilitator, pendamping emosional, pengamat, dan kolaborator. Dengan mengedepankan kesabaran, kreativitas, dan kasih sayang, saya dapat membantu anak dalam memahami dan mengimplementasikan ajaran fikih sesuai dengan kemampuan mereka. Sebagai contoh, dalam materi rukun Islam yang terdiri dari lima pokok, kami memberikan gambar acak yang berisi poin-poin rukun iman, dan siswa dengan kebutuhan khusus diminta untuk menarik garis atau mencocokkan dengan nomor yang sesuai. Pada hari pertama, mereka hanya diminta untuk menebali titik-titik yang terdapat dalam buku yang telah kami siapkan, dengan tujuan agar anak-anak tersebut dapat menghafal terlebih dahulu.	**[I. RM 1.1]** "Peran seorang ibu dalam proses pembelajaran fikih untuk anak-anak dengan kebutuhan khusus..... dengan tujuan agar anak-anak tersebut dapat menghafal terlebih dahulu."
2.	Metode apa yang Bapak/Ibu gunakan untuk menjelaskan materi fiqih pada anak berkebutuhan khusus?	Untuk metode kita bervariasi menyesuaikan kebutuhan dan kondisi, terkadang ceramah, bermain, bernyanyi, melihat gambar, menebali media tulis yang sudah kita buat, mencoocokkan balok kayu.	**[I. RM 1.2]** "Untuk metode kita bervariasi ..... mencoocokkan balok kayu."
3.	Apa saja upaya yang Ibu lakukan untuk	Upaya kita untuk memastikan mereka menerima materi yang	**[I. RM 1.3]** "Upaya kita untuk

	memastikan anak berkebutuhan khusus memahami pelajaran fiqih?	telah diberikan adalah membimbing satu persatu dikelas lalu materi dikelas yang diajarkan tadi akan dijadikan PR dengan bimbingan orang tua. Dengan tujuan agar materi yang diberikan bisa dipelajari ulang dirumah agar dapat tersimpan dalam memori anak tersebut	memastikan mereka menerima..... dapat tersimpan dalam memori anak tersebut"
4.	Bagaimana Bapak/Ibu menyesuaikan pendekatan atau metode mengajar sesuai dengan jenis anak berkebutuhan khusus?	Jadi kita memberi materi dengan metode yang berbeda-beda, jika anak tersebut mulai tantrum atau energi inklusinya sedang meluap jadi kita sebagai guru pembimbing tidak bisa memaksakan untuk mengikuti metode atau rencana pembelajaran kita. Jika sudah seperti itu maka jalan tengahnya adalah membuat PR dengan materi yang sama atau mengulang materi dihari berikutnya.	**[I. RM 1.4]** "Jadi kita memberi materi dengan metode yang berbeda-beda..... sesuai jenis anak berkebutuhan khusus."
	Bagaimana Bapak/Ibu menyesuaikan pendekatan atau metode mengajar sesuai dengan jenis anak berkebutuhan khusus?	Jika energi anak berkebutuahan khusus sedang meluap maka kita akan memberhentikan dulu pembelajaran sejenak harapannya agar bisa reda terlebih dahulu, lalu ketika sudah reda kita bisa melanjutkan pelajaran lagi sesuai jenis anak berkebutuhan khusus.	
5.	Bagaimana Ibu menilai pemahaman anak berkebutuhan khusus terhadap materi fiqih yang telah diajarkan?	Cara saya menilai seberapa jauh pemahaman anak berkebutuhan khusus ini beragam sesuai dengan jenisnya masing masing. Kadang hanya secara lisan dan terkadang juga memerlukan ujian dalam bentuk mencocokkan angka dan gambar.	**[I. RM 1.5]** "Cara saya menilai seberapa jauh pemahaman..... mencocokkan angka dan gambar."

6.	Apa saja faktor yang menurut Ibu membantu atau mendukung keberhasilan pembelajaran fiqih bagi anak berkebutuhan khusus?	Kalo saya sih media, mulai dari gambar, puzzel, atau mainan yang bisa kita kaitkan dengan materi pembelajaran. Contoh permainan puzzel untuk merangsang motorik dan visual anak dan tentu melatih fokusnya. Seluruh media bisa kita gunakan untuk membantu dalam proses penyampaian materi, tinggal kita yang harus bisa memasukan materi lewat benda-benda yang ada.	**[I. RM 2.6]** "Kalo saya sih media, mulai dari gambar, puzze..... memasukan materi lewat benda-benda yang ada."
7.	Bagaimana dukungan dari sekolah (misalnya fasilitas, pelatihan guru, atau program khusus) dalam membantu proses belajar mengajar?	Alhamdulilah disini sudah menjalani pelatihan guru pendamping khusus melalui perogram pemerintah. Biasanya 1 kecamatan itu diambil 1 orang untuk dikirim mengikuti pelatihan khusus dan kebetulan yang dikirim dari sekolah ini adalah saya sendiri dan saya sudah mengikuti 2 kali pelatihan di tempat yang berbeda yang pertama di lombok lalu yang kedua di semarang selama 5 hari disetiap kota.	**[I. RM 2.7]** "Alhamdulilah disini sudah menjalani pelatihan..... di lombok lalu yang kedua di semarang selama 5 hari disetiap kota."
8	Apakah Bapak/Ibu merasa membutuhkan dukungan atau sumber daya tertentu yang saat ini belum tersedia?	Jelas butuh, 1 media yang berkesinambungan dengan pembelajaran anak berkebutuhan khusus, 2 buku khusus untuk anak anak berkebutuhan khusus karna materi anak berkebutuhan khusus ini tentu berbeda dengan anak sekelas atau sebayannya. selama ini saya masih membuat buku pembelajaran secara mandiri tentunya sangat merepotkan sekali karna berbeda jenis anak berkebutuhan khusus maka beda pula cara menanganinya.	**[I. RM 2.8]** "Jelas butuh, 1 media yang berkesinambungan dengan pembelajaran..... maka beda pula cara menanganinya."
9.	Apakah faktor komunikasi atau interaksi sosial menjadi tantangan dalam pembelajaran fiqih? Bagaimana Bapak/Ibu mengatasinya?	Tentunya jadi tantangan tersendiri bagai kita, jika pada kelas reguler kita hanya perlu mengulangi materi sebanyak 2 kali maka pada anak berkebutuhan kusus tidak bisa kita samakan. Bahkan kita menyampaikan materi pada 1 jenis anak berkebutuhan khusus itu bisa 4 metode yang digunakan agar	**[I. RM 1.9]** "Tentunya jadi tantangan tersendiri bagai kita..... agar materi itu dapat tersampaikan dan diingat oleh anak

		materi itu dapat tersampaikan dan diingat oleh anak berkebutuhan khusus.	berkebutuhan khusus.”
10.	Apakah ada perbedaan dalam mengajar anak berkebutuhan khusus dan anak normal (siswa reguler)	yang pertama teknik mengajarnya, jika siswa reguler kita cukup menggunakan 1 variasi untuk semua siswa dikelas sedangkan anak berkebutuhan khusus itu berbanding terbalik, 1 anak berkebutuhan khusus dengan berbagai macam variasi metode dan media pembelajaran. Lalu tidak dapat kita samakan anatar siswa reguler dan anak berkebutuhan khusus dalam segi pemahaman dan menjelaskan apa yang mereka pahami. Jika siswa reguler bisa menyanyi, mendekte, mengeja, mengerjakan LKS dengan baik dan membacanya juga lancar, bisa menjabarkan 1 materi dengan lengkap. Lalu anak berkebutuhan khusus kita turunkan setandarnya menjadi lebih rendah di bandikan siswa reguler. Bisa menyalin tulisan misalnya, bisa mencocokkan gambar, bisa menebali huruf.	**[I. RM 1.10]** “yang pertama teknik mengajarnya, jika siswa reguler kita cukup menggunakan 1 variasi untuk semua siswa dikelas..... Bisa menyalin tulisan misalnya, bisa mencocokkan gambar, bisa menebali huruf.”
11.	Apa solusi bapak/ibu jika menghadapi siswa tantrum dalam proses pembelajaran, bagaimana solusinya?	Langkah pertama adalah melihat terlebih dahulu gejala yang terjadi pada anak tersebut, kalo misal hyperaktif maka kita perlu meredam terlebih dahulu energi atau menghabiskan energi anak yang hyperaktif sampai kondusif kondusif lalu kita akan membimbingnya dengan cara menarik perhatiannya terlebuh dahulu (fokus) lalu kita berikan materi dengan cara bermain atau menyanyi	**[I. RM 1.11]** **“**Langkah pertama adalah melihat terlebih dahulu gejala..... lalu kita berikan materi dengan cara bermain atau menyanyi.”

Transkrip Wawancara

Narasumber 3

Nama : **Khurotul Aini S.Pd.I**

Jabatan : **Wali Kelas 2 (Guru Pendamping Khusus)**

Hari, Tanggal : **Selasa, 06 Mei 2025**

Pukul : **12.00 – 12.30**

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Bagaimana peran Bapak/Ibu sebagai guru dalam pembelajaran fiqih bagi anak berkebutuhan khusus?	Kita melihat materi terlebih dahulu, misal rukun islam itu harus ada gambarnya semua, jika tidak mereka tidak akan faham. Memeberikan materi pada anak berkebutuhan khusus memang harus ekstra mulai dari penyampaian materi yang harus dicoba terlebih dahulu, jika sudah tau letak kekurangan anak berkebutuhan khususnya maka kita akan menemukan pola ajar yang pas untuk anak tersebut. Itu setiap anak berkebutuhan khusus itu memiliki pendekatan yang berbeda, kadang ada yang suka bermain, ada yang bernyanyi, ada yang dengan metode cerita atau ceramah jadi kita harus cari tahu terlebih dahulu lewat pedekatan waktu didalam kelas.	**[KA. RM 1.1]** "Kita melihat materi terlebih dahulu, misal rukun islam itu harus ada gambarnya..... dengan metode cerita atau ceramah jadi kita harus cari tahu terlebih dahulu lewat pedekatan waktu didalam kelas."
2.	Metode apa yang Ibu gunakan untuk menjelaskan materi fiqih pada anak berkebutuhan khusus?	Terkait metode kita melihat kebutuhan anak berkebutuhan khususnya dahulu, dikarnakan kita kekurangan jumlah guru pendamping jadi kita sedikit kerepotan diawal. Mengingat pedoman dari pendidikan guru pendamping khusus yang kami lakukan bahwa setiap guru pendamping khusus hanya bisa mendampingi satu sampai dua anak saja. Jadi kita kadang agak kerepotan jika anak berkebutuhan khusus ini tiba-tiba berontak atau ke ABK-annya kumat.	**[KA. RM 1.2]** "Terkait metode kita melihat kebutuhan anak berkebutuhan khususnya dahulu..... anak berkebutuhan khusus ini tiba-tiba berontak atau ke ABK-annya kumat."

3.	Apa saja upaya yang Ibu lakukan untuk memastikan anak berkebutuhan khusus memahami pelajaran fiqih?	Dengan cara mengulang-ulang hingga satu bulan, bisa itu mengulang lagu satu bulan terus menerus dikelas atau juga dengan cara membuatkan PR pada anak berkebutuhan khusus sehingga mereka bisa mengulangnya lagi dirumah, setelah mereka lancar secara tes lisan baru kita lanjutkan kemateri yang lainnya.	**[KA. RM 1.3]** "Dengan cara mengulang-ulang hingga satu bulan..... secara tes lisan baru kita lanjutkan kemateri yang lainnya."
4.	Bagaimana Bapak/Ibu menyesuaikan pendekatan atau metode mengajar sesuai dengan jenis anak berkebutuhan khusus?	Ya itu tadi mas, dikarnakan kelas saya memiliki jumlah ABK yang paling banyak jadi kita ajari satu persatu, setelah dirasa anak tersebut mengerti dengan materi barulah kita beri tugas, jika sudah diberikan tugas sesuai materi yang diberikan maka saya akan lanjutkan ke anak berikutnya. Jadi kita memang harus mengajarinya satu persatu.	**[KA. RM 1.4]** "Ya itu tadi mas, dikarnakan kelas saya memiliki jumlah ABK..... Jadi kita memang harus mengajarinya satu persatu."
5.	Bagaimana Ibu menilai pemahaman anak berkebutuhan khusus terhadap materi fiqih yang telah diajarkan?	Cara menilai tentang pemahaman materi yang mereka tangkap lebih condong pada tes lisan, karna jika tes tulis itu sangat sulit sekali. Tes tulis hanya berlaku pada soal yang berbentuk menebali huruf dan mencocokan angka dan gambar saja, terlebih dari itu kita lebih mengutamakan tes lisan atau tes secara peraktek jika dibutuhkan seperti pada materi sholat.	**[KA. RM 1.5]** "Cara menilai tentang pemahaman materi yang mereka tangkap lebih condong..... tes lisan atau tes secara peraktek jika dibutuhkan seperti pada materi sholat."
6.	Apa saja faktor yang menurut Ibu membantu atau mendukung keberhasilan pembelajaran fiqih bagi anak berkebutuhan khusus?	Yang pasti media yang khusus untuk anak berkebutuhan khsus mas, karna jika media atau alat-alat yang biasa itu biasa dihancurkan oleh anak berkebutuhan khusus jika tantrum mereka kumat mas. Saya ada pengalaman membuatkan media berupa kertas yang ada gambar-gambar yang berkesinambungan dengan materi yang akan diajarkan, media tersebut disobek-sobek ketika saya sedang mengajari anak berkebutuhan	**[KA. RM 2.6]** "Yang pasti media yang khusus untuk anak berkebutuhan khsus mas..... disobek-sobek ketika saya sedang mengajari anak berkebutuhan khusus yang lainnya."

		khusus yang lainnya.	
7.	Bagaimana dukungan dari sekolah (misalnya fasilitas, pelatihan guru, atau program khusus) dalam membantu proses belajar mengajar?	Insyaalloh sudah terpenuhi, kita juga sudah mengikuti pelatihan guru pendamping khusus. Semua guru diberi pelatihan tersebut namun memang yang di pasrahi untuk mengelola atau mengajar anak berkebutuhan khusus adalah saya dan ibu istikhana (Wali Kelas satu) dan tentunya ibu kepala sekolah	**[KA. RM 2.7]** "Insyaalloh sudah terpenuhi..... saya dan ibu istikhana (Wali Kelas satu) dan tentunya ibu kepala sekolah."
8	Apakah Bapak/Ibu merasa membutuhkan dukungan atau sumber daya tertentu yang saat ini belum tersedia?	Jelas butuh mas mulai dari media, bahan ajar, dan tentunya perlu ada tambahan, butuh guru pendamping khusus lagi, dikarnakan secara teori dan peraktek setiap satu guru pendamping khusus hanya bisa mendamping satu sampai dua anak saja. Dan juga secara materi bahan ajar kita juga masih belum ada patokan untuk di jadikan acuan jadi kita membuat bahan ajar sendiri yang bersumber pada LKS susuai dengan kelas masing masing namun kita modifikasi lagi.	**[KA. RM 2.8]** "Jelas butuh mas mulai dari media, bahan ajar..... susuai dengan kelas masing masing namun kita modifikasi lagi."
9.	Apakah faktor komunikasi atau interaksi sosial menjadi tantangan dalam pembelajaran fiqih? Bagaimana Bapak/Ibu mengatasinya?	Untuk masalah interaksi atau komunikasi itu menjadi tantangan terendiri bagi saya, karna bisa saja kita mengajarinya dengan satu kali saja mereka sudah mulai faham namun ketika kita tanyakan kembali mereka sudah lupa lagi. Lalu kita terkadang harus bisa membuat anak tersebut fokus pada kita yang menyampaikan materi, jika kita gagal untuk menarik fokus anak tersebut yang jangan harap materi akan bisa tersampaikan dan diterima oleh anak berkebutuhan khusus tersebut.	**[KA. RM 1.9]** "Untuk masalah interaksi atau komunikasi itu menjadi tantangan terendiri..... materi akan bisa tersampaikan dan diterima oleh anak berkebutuhan khusus tersebut."
10.	Apakah ada perbedaan dalam mengajar anak berkebutuhan khusus dan anak normal (siswa reguler)	Perbedaannya pada KD-nya (Kompetensi Dasar) kita rendahkan dari anak reguler yang biasanya harus memahami dan bisa menjelaskan dengan detail maka pada anak berkebutuhan khusus kita rendahkan lagi	**[KA. RM 1.10]** "Perbedaannya pada KD-nya (Kompetensi Dasar) kita

		menjadi mengetahi bahwasanya rukun islam ada lima lalu disebutkan satu persatu namun kita bedakan pada bagian penjelasan persatu rukunnya. Jika anak reguler KD-nya adalah menjelaskan rukun islam secara detai seperti menunaikan sholat sehari semalam sebayank lima waktu yaitu zuhur, ashar, magrib, Isya' dan subuh maka anak berkebuthan khusus KD-nya hanya sebatas mengetahui rukun islam ada lima yaitu syahad, sholat, puasa, haji, zakat saja.	rendahkan dari anak reguler..... KD-nya hanya sebatas mengetahui rukun islam ada lima yaitu syahad, sholat, puasa, haji, zakat saja."
11.	Apa solusi bapak/ibu jika menghadapi siswa tantrum dalam proses pembelajaran, bagaimana solusinya?	Alhamdulilah semua anak berkebutuhan khusus disini rutin mengikuti terapi di Lawang di Anton Terapi yang dilakukan mandiri oleh wali siswa berkebutuhan khusus, dari hasil terapi tersebut orang tua siswa akan memberikan informasi pada kami sebagai guru pendamping yang tentunya akan sangat membantu ketika menghadapi siswa-siswa tantrum ketika peroses pembelajaran berlangsung.	**[KA. RM 2.11]** "Alhamdulilah semua anak berkebutuhan khusus disini rutin mengikuti terapi..... siswa-siswa tantrum ketika peroses pembelajaran berlangsung."

Transkrip Wawancara

Narasumber 4

Nama : **Salamah S.Pd.I**

Jabatan : **Wali Kelas 3 (Kepala Sekolah)**

Hari, Tanggal : **Selasa, 06 Mei 2025**

Pukul : **10.00 – 10.30**

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Bagaimana peran Bapak/Ibu sebagai guru dalam pembelajaran fiqih bagi anak berkebutuhan khusus?	Ketika anak masih dalam kelas reguler kita akan memberikan materi secara menyeluruh terlebih dahulu melalui metode yang sama baik itu dengan metode ceramah atau bernyanyi dan lain sebagainya, lalu akan kita beri perhatian khusus pada anak berkebutuhan khusus dengan cara mengajari atau memberikan materi ulang dengan pendekatan yang sedikit agak berbeda.	**[S. RM 1.1]** "Ketika anak masih dalam kelas reguler kita akan..... materi ulang dengan pendekatan yang sedikit agak berbeda."
2.	Metode apa yang Bapak/Ibu gunakan untuk menjelaskan materi fiqih pada anak berkebutuhan khusus?	Dengan menggunakan gambar,audio visual dan tentunya saya memperaktekan pada anak berkebutuhan khusus dan reguler lalu anak tersebut akan memperaktekan ulang baik itu gerakan ataupun menjelaskan materi yang diberikan. Namun untuk hasil yang didapat oleh siswa reguler dan siswa berkebutuhan khusus kita tidak dapat menyamakan dibidang pemahaman dan penyampaian materi.	**[S. RM 1.2]** "Dengan menggunakan gambar,audio visual dan tentunya..... kita tidak dapat menyamakan dibidang pemahaman dan penyampaian materi."
3.	Apa saja upaya yang Ibu lakukan untuk memastikan anak berkebutuhan khusus memahami pelajaran fiqih?	Dalam rangka mencapai keberhasilan proses pembelajaran, saya sebagai pendidik harus mempersiapkan bahan ajar, baik dari segi media maupun metode. Untuk media, kami masih mengembangkan secara mandiri, kemudian menyesuaikannya dengan materi yang ada dan menurunkan Kompetensi Dasar	**[S. RM 1.3]** "Untuk upaya dalam keberhasilan proses pembelajaran..... turunkan KD-nya dibanding siswa reguler."

		(KD) dibandingkan dengan siswa reguler.	
4.	Bagaimana Bapak/Ibu menyesuaikan pendekatan atau metode mengajar sesuai dengan jenis anak berkebutuhan khusus?	Kita ambil contoh siswa saya yang bernama Faruq, dari awal siswa tersebut masuk kedalam sekolah sudah kita tanyakan terlebih dahulu kekurangan siswa tersebut pada bagian mana, lalu juga wali siswa membawa surat keterangan dari psikolog baru kita cari metode dan cara-cara untuk menangani anak berkebutuhan khusus tersebut. Dari surat keterangan psikolog dan keterangan wali murid kita bisa mencari teknik apa yang cocok untuk anak tersebut, karna setiap jenis anak berkebutuhan khusus memiliki penanganan yang berbeda-beda.	**[S. RM 1.4]** "Kita ambil contoh siswa saya yang bernama Faruq.....karna setiap jenis anak berkebutuhan khusus memiliki penanganan yang berbeda-beda."
5.	Bagaimana Ibu menilai pemahaman anak berkebutuhan khusus terhadap materi fiqih yang telah diajarkan?	Menurut saya untuk menilai keberhasila anak berkebutuhan khusus adalah dengan cara peraktek atau juga melihat gambar atau media atau dengan uji lisan, karna anak-anak berkebutuhan khusus ini sulit jika kita beri tugas berupa teks atau easy, mereka tidak akan faham dengan soal yang berbau pertanyaan tertulis maka kita sebagai guru juga harus menyesuaikan dengan kekurangan siswa berkebutuahn khusus tersebut	**[S. RM 1.5]** "Menurut saya untuk menilai keberhasila anak berkebutuhan khusus..... menyesuaikan dengan kekurangan siswa berkebutuahn khusus tersebut."

6.	Apa saja faktor yang menurut Bapak/Ibu membantu atau mendukung keberhasilan pembelajaran fiqih bagi anak berkebutuhan khusus?	Tentunya dengan peraktek karna anak berkebutuhan khusus ini jika dijelaskan materi saja atau dengan metode ceramah saja maka materinya tidak akan sampai pada pemahan anak berkebutuhan khususnya, dengan adanya gerak peraktek atau media gambar tentunya hal tersebut akan menarik perhatian bagi siswa berkebutuhan khusus tersebut. Jika mereka saja tidak tertarik maka bagaimana cara kita bisa untuk menyampaikan materinya	**[S. RM 2.6]** "Tentunya dengan peraktek karna anak berkebutuhan khusus..... cara kita bisa untuk menyampaikan materinya."
7.	Bagaimana dukungan dari sekolah (misalnya fasilitas, pelatihan guru, atau program khusus) dalam membantu proses belajar mengajar?	Alhamdulilah kita selalu ikut pelatihan guru pendamping khusus bagi anak berkebutuhan khusus, kita juga mengikuti komunitas semalang bahkan seindonesia. Saya juga sering mengirimkan guru-guru untuk mengikuti pelatihan keberbagai daerah, seperti kemari saya kirim kan guru ke jakarta untuk mengikuti pelatihan selama dua minggu sehingga hal tersebut akan membantu kami dalam menangai anak-anak berkebutuhan khusus yang bersekolah disini.	**[S. RM 2.7]** "Alhamdulilah kita selalu ikut pelatihan guru pendamping khusus..... anak-anak berkebutuhan khusus yang bersekolah disini."
8	Apakah Bapak/Ibu merasa membutuhkan dukungan atau sumber daya tertentu yang saat ini belum tersedia?	Tentunya ada, saya butuh kelas untuk anak-anak berkebutuhan khusus dan guru pendamping yang kami punya hanya dua saja. Tetapi juga kami sudah mendapatkan bantuan uang lima puluh juta rupiah untuk pelatihan guru-guru inklusi dan juga untuk penyediaan alat mengajar atau media pembelajaran. Sebagai mana yang saya dapat dari pelatihan guru pendamping khusus bahwa setiap satu guru pendamping hanya bisa mendamping satu sampai dua anak saja.	**[S. RM 2.8]** "Tentunya ada, saya butuh kelas untuk anak-anak berkebutuhan khusus.... guru pendamping hanya bisa mendamping satu sampai dua anak saja."

9.	Apakah faktor komunikasi atau interaksi sosial menjadi tantangan dalam pembelajaran fiqih? Bagaimana Bapak/Ibu mengatasinya?	Memang itu tantangan kita sebagai seorang guru, jangankan anak berkebutuhan khusus anak reguler saja kadang-kadang juga kesulitan untuk mengkondisikannya seperti akhir-akhir ini siswa disini agak susah untuk dikendalikan karana didaerah sisni sedang marak-maraknya bantengan yang tentunya sangat menggangu proses belajar mengajar. Jika kita larang siswa tersebut untuk mengikuti atau melihat bantengan lalu mereka menjawab bahwa orang tua mereka adalah kepala dari komunitas bantengan tersebut ya kita harus bagaimana	**[S. RM 1.9]** "Memang itu tantangan kita sebagai seorang guru, jangankan anak berkebutuhan khusus..... kepala dari komunitas bantengan tersebut ya kita harus bagaimana."
10.	Apakah ada perbedaan dalam mengajar anak berkebutuhan khusus dan anak normal (siswa reguler)	Tentunya berbeda, ketika kita sudah menerangkan materi secara menyeluruh maka kita akan dampingin dan menerangkan ulang lagi meteri yang telah dijelaskan secara umum tadi. Tidak berhenti disana kita juga memiliki kelas khusus untuk mengelola anak-anak berkebutuhan khusus yang ada. Pada kelas kusus tersebut terdapat dua guru pendamping khusus yang akan mendampingi anak-anak secara berkala setiap harinya.	**[S. RM 1.10]** "Tentunya berbeda, ketika kita sudah menerangkan materi..... akan mendampingi anak-anak secara berkala setiap harinya.
11.	Apa solusi bapak/ibu jika menghadapi siswa tantrum dalam proses pembelajaran, bagaimana solusinya?	Yang pertama kita lihat dulu gejala apa yang muncul pada anak tersebut, jika sudah mengetahui maka kita akan terapkan terapi untuk menenangkan anak berkebutuhan khusus tersebut. Atau juga bisa kita melihat keterangan yang sudah dibawakan oleh psikolog yang akan banyak membantu kita dalam memenjemen emosi anak berkebutuhan khusus.	**[S. RM 1.11]** "Yang pertama kita lihat dulu gejala apa yang muncul pada anak tersebut..... memenjemen emosi anak berkebutuhan khusus."

Transkrip Wawancara

Narasumber 1

Nama **: Salamah S.Pd.I**

Jabatan **: Kepala Sekolah**

Hari, Tanggal **: Rabu, 30 April 2025**

Pukul **: 11.00 – 11.30**

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Bagaimana prosedur penerimaan siswa dan siswi di MI Hayatul Islamiyah ?	Untuk prosedur penerimaan kita telah menyantumkan dalam formulir pendaftaran sekolah berupa beberapa pertanyaan yang secara menyeluruh baik itu anak berkebutuhan khusus atau siswa reguler, tetapi ada tambahan khusus bagi anak berkebutuhan khusus (ABK) yakni, sejak anak-anak berkebutuhan khusus mendaftar, sekolah mewajibkan agar anak tersebut di ajak guna agar sekolah mengetahui kondisi dari anak berkebutuhan khusus tersebut secara langsung. Mengapa seperti itu, karna kalo sekedar bicara kadang orang tua banyak yang menutupi kekurangan anaknya	**[S. RM 1.1]** “Untuk prosedur penerimaan.....menutupi kekurangan anaknya’’
2.	Bagaimana prosedur penerimaan siswa dan siswi di MI Hayatul Islamiyah ?	Lalu juga kami mewajibkan bagi anak berkebutuhan khusus untuk membawa surat keterangan dari psikolog, agar supaya pihak sekolah mengetahui tingkat keluhannya dimana. Karna surat keterangan dari psikolog itu sudah ada rinciannya, bisa mendengar dengan jelas, bisa bicara dengan jelas tetapi tidak bisa mengutarakan misalnya begitu. Dan sekolah hanya menerima siswa berkebutuhan khusus dengan tingkat menengah kebawah saja.	**[S. RM 2.2]** “Lalu juga kami mewajibkan bagi anak berkebutuhan khusus..... dengan tingkat menengah kebawah saja.”

3.	Apa pertimbangan anda sebagai Kepala Madrasah dalam menerima siswa berkebutuhan khusus di MI Hayatul Islamiyah ?	Menurut saya semua anak itu butuh dididik dan diberi pembelajaran yang layak. Melihat tetangga saya yang memiliki anak berkebutuhan khusus (autis) dan orang tuanya juga tergolong tidak mampu untuk menyekolahkan anaknya jadi kita kasihan melihatnya.	**[S. RM 1.3]** "Menurut saya semua anak itu butuh dididik..... untuk menyekolahkan anaknya jadi kita kasihan melihatnya."
4.	Apa pertimbangan anda sebagai Kepala Madrasah dalam menerima siswa berkebutuhan khusus di MI Hayatul Islamiyah ?	Jadi pertimbangan saya adalah boleh anaknya di sekolahkan disini tetapi kita juga memberi tahu orang tuanya bahwasanya anak berkebutuhan khusus ini tidak bisa disamakan pencapaianya dengan anak reguler.	**[S. RM 1.4]** "Jadi pertimbangan saya adalah boleh anaknya..... disamakan pencapaianya dengan anak reguler."
5.	Apa pertimbangan anda sebagai Kepala Madrasah dalam menerima siswa berkebutuhan khusus di MI Hayatul Islamiyah ?	Maka dari itu kami juga menanyai terkait harapan orang tua siswa siswi berkebutuhan khusus tersebut, jika harapannya agar supaya anaknya dapat bersaing dengan siswa normal, bisa masuk SMP Negeri, supaya pinter maka kita tidak akan diterima. Tetapi jika memang harapanya agar supaya anak tersebut biar bisa bersosialisasi, biar bisa sekolah dan bisa bermain dengan teman-teman sebayanya maka kita akan terima. Tetapi jika harapanya tinggi ya mohon maaf, kita tidak akan terima.	**[S. RM 1.5]** "Maka dari itu kami juga menanyai terkait harapan orang tua siswa..... Tetapi jika harapanya tinggi ya mohon maaf, kita tidak akan terima."
6.	Bagaimana strategi anda dalam mengelola anak berkebutuhan khusus di Mi Hayatul Islamiyah?	Kita butuh sosialisasi dulu dengan anak berkebutuhan khusus agar nanti dapat kita gabung dengan anak reguler dikelas, tapi tetap ada kelas khusus untuk anak-anak berkebutuhan khusus. Jadi ada kalanya siswa berkebutuhan khusus itu mengikuti kelas reguler dan pada waktu tertentu juga siswa berkebutuhan khusus ini akan dimasukkan kekelas khusus	**[LW. RM 1.6]** "Kita butuh sosialisasi dulu dengan anak berkebutuhan khusus..... dimasukkan kekelas khusus"

7.	Bagaimana pelaksanaan kelas khusus yang diterapkan?	Karna kita memiliki keterbatasan fasilitas jadi kita campur semua dari seluruh kelas. Sebetulnya memang memang harus ada kelas masing-masing sesuai tingkatan dan harus ada guru pendamping (inklusi) masing-masing tiap anak berkebutuhan khusus.	**[S. RM 1.7]** "Karna kita memiliki keterbatasan fasilitas..... ada guru pendamping (inklusi) masing-masing tiap anak berkebutuhan khusus."
8	Berapa jumlah guru pendamping khusus yang ada?	Untuk guru pendamping kita ada dua guru saja pada kelas khusus dan kedua guru tersebut mendampingi sembilan murid berkebutuhan khusus dengan jenis yang berbeda-beda.	**[S. RM 2.8]** "Untuk guru pendamping..... jenis yang berbeda-beda."
9.	Apakah ada perbedaan biaya Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) bagi siswa berkebutuhan khusus ?	Sebelumnya kita tidak menarik uang lebih terkait siswa berkebutuhan khusus namun seiring berjalannya waktu kita tahu bagaimana sulitnya mendampingi siswa berkebutuhan khusus. Lalu kita minta pengertian dari pihak wali murid untuk memberikan tambahan uang sedikit guna untuk guru-guru pendamping khusus. Namun kita tidak mewajibkan, jadi tidak membebani wali murid yang tidak mampu. Kadang mereka yang tidak mampu juga memberikan ucapan tanda terimkasih berupa barang seperti pisang, gula, kopi untuk menghargai para guru yang ada.	**[S. RM 1.9]** "Sebelumnya kita tidak menarik uang lebih terkait siswa berkebutuhan khusus..... kopi untuk menghargai para guru yang ada

Transkrip Wawancara

Narasumber 2

Nama : **Istikhanah S.Pd.I**

Jabatan : **Wali Kelas 1 (Guru Pendamping Khusus)**

Hari, Tanggal : **Selasa, 06 Mei 2025**

Pukul : **11.00 – 11.30**

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Bagaimana peran Ibu sebagai guru dalam pembelajaran fiqih bagi anak berkebutuhan khusus?	Peran ibu dalam proses pembelajaran fikih untuk anak-anak dengan kebutuhan khusus meliputi fungsi sebagai pendidik, fasilitator, pendamping emosional, pengamat, dan kolaborator. Dengan mengedepankan kesabaran, kreativitas, dan kasih sayang, saya dapat membantu anak dalam memahami dan mengimplementasikan ajaran fikih sesuai dengan kemampuan mereka. Sebagai contoh, dalam materi rukun Islam yang terdiri dari lima pokok, kami memberikan gambar acak yang berisi poin-poin rukun iman, dan siswa dengan kebutuhan khusus diminta untuk menarik garis atau mencocokkan dengan nomor yang sesuai. Pada hari pertama, mereka hanya diminta untuk menebali titik-titik yang terdapat dalam buku yang telah kami siapkan, dengan tujuan agar anak-anak tersebut dapat menghafal terlebih dahulu.	**[I. RM 1.1]** "Peran seorang ibu dalam proses pembelajaran fikih untuk anak-anak dengan kebutuhan khusus..... dengan tujuan agar anak-anak tersebut dapat menghafal terlebih dahulu."
2.	Metode apa yang Bapak/Ibu gunakan untuk menjelaskan materi fiqih pada anak berkebutuhan khusus?	Untuk metode kita bervariasi menyesuaikan kebutuhan dan kondisi, terkadang ceramah, bermain, bernyanyi, melihat gambar, menebali media tulis yang sudah kita buat, mencoocokkan balok kayu.	**[I. RM 1.2]** "Untuk metode kita bervariasi ..... mencoocokkan balok kayu."
3.	Apa saja upaya yang Ibu lakukan untuk	Upaya kita untuk memastikan mereka menerima materi yang	**[I. RM 1.3]** "Upaya kita untuk

	memastikan anak berkebutuhan khusus memahami pelajaran fiqih?	telah diberikan adalah membimbing satu persatu dikelas lalu materi dikelas yang diajarkan tadi akan dijadikan PR dengan bimbingan orang tua. Dengan tujuan agar materi yang diberikan bisa dipelajari ulang dirumah agar dapat tersimpan dalam memori anak tersebut	memastikan mereka menerima..... dapat tersimpan dalam memori anak tersebut"
4.	Bagaimana Bapak/Ibu menyesuaikan pendekatan atau metode mengajar sesuai dengan jenis anak berkebutuhan khusus?	Jadi kita memberi materi dengan metode yang berbeda-beda, jika anak tersebut mulai tantrum atau energi inklusinya sedang meluap jadi kita sebagai guru pembimbing tidak bisa memaksakan untuk mengikuti metode atau rencana pembelajaran kita. Jika sudah seperti itu maka jalan tengahnya adalah membuat PR dengan materi yang sama atau mengulang materi dihari berikutnya.	**[I. RM 1.4]** "Jadi kita memberi materi dengan metode yang berbeda-beda..... sesuai jenis anak berkebutuhan khusus."
	Bagaimana Bapak/Ibu menyesuaikan pendekatan atau metode mengajar sesuai dengan jenis anak berkebutuhan khusus?	Jika energi anak berkebutuahan khusus sedang meluap maka kita akan memberhentikan dulu pembelajaran sejenak harapannya agar bisa reda terlebih dahulu, lalu ketika sudah reda kita bisa melanjutkan pelajaran lagi sesuai jenis anak berkebutuhan khusus.	
5.	Bagaimana Ibu menilai pemahaman anak berkebutuhan khusus terhadap materi fiqih yang telah diajarkan?	Cara saya menilai seberapa jauh pemahaman anak berkebutuhan khusus ini beragam sesuai dengan jenisnya masing masing. Kadang hanya secara lisan dan terkadang juga memerlukan ujian dalam bentuk mencocokkan angka dan gambar.	**[I. RM 1.5]** "Cara saya menilai seberapa jauh pemahaman..... mencocokkan angka dan gambar."

6.	Apa saja faktor yang menurut Ibu membantu atau mendukung keberhasilan pembelajaran fiqih bagi anak berkebutuhan khusus?	Kalo saya sih media, mulai dari gambar, puzzel, atau mainan yang bisa kita kaitkan dengan materi pembelajaran. Contoh permainan puzzel untuk merangsang motorik dan visual anak dan tentu melatih fokusnya. Seluruh media bisa kita gunakan untuk membantu dalam proses penyampaian materi, tinggal kita yang harus bisa memasukan materi lewat benda-benda yang ada.	**[I. RM 2.6]** "Kalo saya sih media, mulai dari gambar, puzze..... memasukan materi lewat benda-benda yang ada."
7.	Bagaimana dukungan dari sekolah (misalnya fasilitas, pelatihan guru, atau program khusus) dalam membantu proses belajar mengajar?	Alhamdulilah disini sudah menjalani pelatihan guru pendamping khusus melalui perogram pemerintah. Biasanya 1 kecamatan itu diambil 1 orang untuk dikirim mengikuti pelatihan khusus dan kebetulan yang dikirim dari sekolah ini adalah saya sendiri dan saya sudah mengikuti 2 kali pelatihan di tempat yang berbeda yang pertama di lombok lalu yang kedua di semarang selama 5 hari disetiap kota.	**[I. RM 2.7]** "Alhamdulilah disini sudah menjalani pelatihan..... di lombok lalu yang kedua di semarang selama 5 hari disetiap kota."
8	Apakah Bapak/Ibu merasa membutuhkan dukungan atau sumber daya tertentu yang saat ini belum tersedia?	Jelas butuh, 1 media yang berkesinambungan dengan pembelajaran anak berkebutuhan khusus, 2 buku khusus untuk anak anak berkebutuhan khusus karna materi anak berkebutuhan khusus ini tentu berbeda dengan anak sekelas atau sebayannya. selama ini saya masih membuat buku pembelajaran secara mandiri tentunya sangat merepotkan sekali karna berbeda jenis anak berkebutuhan khusus maka beda pula cara menanganinya.	**[I. RM 2.8]** "Jelas butuh, 1 media yang berkesinambungan dengan pembelajaran..... maka beda pula cara menanganinya."
9.	Apakah faktor komunikasi atau interaksi sosial menjadi tantangan dalam pembelajaran fiqih? Bagaimana Bapak/Ibu mengatasinya?	Tentunya jadi tantangan tersendiri bagai kita, jika pada kelas reguler kita hanya perlu mengulangi materi sebanyak 2 kali maka pada anak berkebutuhan kusus tidak bisa kita samakan. Bahkan kita menyampaikan materi pada 1 jenis anak berkebutuhan khusus itu bisa 4 metode yang digunakan agar	**[I. RM 1.9]** "Tentunya jadi tantangan tersendiri bagai kita..... agar materi itu dapat tersampaikan dan diingat oleh anak berkebutuhan

		materi itu dapat tersampaikan dan diingat oleh anak berkebutuhan khusus.	khusus.”
10.	Apakah ada perbedaan dalam mengajar anak berkebutuhan khusus dan anak normal (siswa reguler)	yang pertama teknik mengajarnya, jika siswa reguler kita cukup menggunakan 1 variasi untuk semua siswa dikelas sedangkan anak berkebutuhan khusus itu berbanding terbalik, 1 anak berkebutuhan khusus dengan berbagai macam variasi metode dan media pembelajaran. Lalu tidak dapat kita samakan anatar siswa reguler dan anak berkebutuhan khusus dalam segi pemahaman dan menjelaskan apa yang mereka pahami. Jika siswa reguler bisa menyanyi, mendekte, mengeja, mengerjakan LKS dengan baik dan membacanya juga lancar, bisa menjabarkan 1 materi dengan lengkap. Lalu anak berkebutuhan khusus kita turunkan setandarnya menjadi lebih rendah di bandikan siswa reguler. Bisa menyalin tulisan misalnya, bisa mencocokkan gambar, bisa menebali huruf.	**[I. RM 1.10]** “yang pertama teknik mengajarnya, jika siswa reguler kita cukup menggunakan 1 variasi untuk semua siswa dikelas..... Bisa menyalin tulisan misalnya, bisa mencocokkan gambar, bisa menebali huruf.”
11.	Apa solusi bapak/ibu jika menghadapi siswa tantrum dalam proses pembelajaran, bagaimana solusinya?	Langkah pertama adalah melihat terlebih dahulu gejala yang terjadi pada anak tersebut, kalo misal hyperaktif maka kita perlu meredam terlebih dahulu energi atau menghabiskan energi anak yang hyperaktif sampai kondusif kondusif lalu kita akan membimbingnya dengan cara menarik perhatiannya terlebuh dahulu (fokus) lalu kita berikan materi dengan cara bermain atau menyanyi	**[I. RM 1.11]** **“**Langkah pertama adalah melihat terlebih dahulu gejala..... lalu kita berikan materi dengan cara bermain atau menyanyi.”

Transkrip Wawancara

Narasumber 3

Nama : **Khurotul Aini S.Pd.I**

Jabatan : **Wali Kelas 2 (Guru Pendamping Khusus)**

Hari, Tanggal : **Selasa, 06 Mei 2025**

Pukul : **12.00 – 12.30**

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Bagaimana peran Bapak/Ibu sebagai guru dalam pembelajaran fiqih bagi anak berkebutuhan khusus?	Kita melihat materi terlebih dahulu, misal rukun islam itu harus ada gambarnya semua, jika tidak mereka tidak akan faham. Memeberikan materi pada anak berkebutuhan khusus memang harus ekstra mulai dari penyampaian materi yang harus dicoba terlebih dahulu, jika sudah tau letak kekurangan anak berkebutuhan khususnya maka kita akan menemukan pola ajar yang pas untuk anak tersebut. Itu setiap anak berkebutuhan khusus itu memiliki pendekatan yang berbeda, kadang ada yang suka bermain, ada yang bernyanyi, ada yang dengan metode cerita atau ceramah jadi kita harus cari tahu terlebih dahulu lewat pedekatan waktu didalam kelas.	**[KA. RM 1.1]** "Kita melihat materi terlebih dahulu, misal rukun islam itu harus ada gambarnya..... dengan metode cerita atau ceramah jadi kita harus cari tahu terlebih dahulu lewat pedekatan waktu didalam kelas."
2.	Metode apa yang Ibu gunakan untuk menjelaskan materi fiqih pada anak berkebutuhan khusus?	Terkait metode kita melihat kebutuhan anak berkebutuhan khususnya dahulu, dikarnakan kita kekurangan jumlah guru pendamping jadi kita sedikit kerepotan diawal. Mengingat pedoman dari pendidikan guru pendamping khusus yang kami lakukan bahwa setiap guru pendamping khusus hanya bisa mendampingi satu sampai dua anak saja. Jadi kita kadang agak kerepotan jika anak berkebutuhan khusus ini tiba-tiba berontak atau ke ABK-annya kumat.	**[KA. RM 1.2]** "Terkait metode kita melihat kebutuhan anak berkebutuhan khususnya dahulu..... anak berkebutuhan khusus ini tiba-tiba berontak atau ke ABK-annya kumat."

3.	Apa saja upaya yang Ibu lakukan untuk memastikan anak berkebutuhan khusus memahami pelajaran fiqih?	Dengan cara mengulang-ulang hingga satu bulan, bisa itu mengulang lagu satu bulan terus menerus dikelas atau juga dengan cara membuatkan PR pada anak berkebutuhan khusus sehingga mereka bisa mengulangnya lagi dirumah, setelah mereka lancar secara tes lisan baru kita lanjutkan kemateri yang lainnya.	**[KA. RM 1.3]** "Dengan cara mengulang-ulang hingga satu bulan..... secara tes lisan baru kita lanjutkan kemateri yang lainnya."
4.	Bagaimana Bapak/Ibu menyesuaikan pendekatan atau metode mengajar sesuai dengan jenis anak berkebutuhan khusus?	Ya itu tadi mas, dikarnakan kelas saya memiliki jumlah ABK yang paling banyak jadi kita ajari satu persatu, setelah dirasa anak tersebut mengerti dengan materi barulah kita beri tugas, jika sudah diberikan tugas sesuai materi yang diberikan maka saya akan lanjutkan ke anak berikutnya. Jadi kita memang harus mengajarinya satu persatu.	**[KA. RM 1.4]** "Ya itu tadi mas, dikarnakan kelas saya memiliki jumlah ABK..... Jadi kita memang harus mengajarinya satu persatu."
5.	Bagaimana Ibu menilai pemahaman anak berkebutuhan khusus terhadap materi fiqih yang telah diajarkan?	Cara menilai tentang pemahaman materi yang mereka tangkap lebih condong pada tes lisan, karna jika tes tulis itu sangat sulit sekali. Tes tulis hanya berlaku pada soal yang berbentuk menebali huruf dan mencocokan angka dan gambar saja, terlebih dari itu kita lebih mengutamakan tes lisan atau tes secara peraktek jika dibutuhkan seperti pada materi sholat.	**[KA. RM 1.5]** "Cara menilai tentang pemahaman materi yang mereka tangkap lebih condong..... tes lisan atau tes secara peraktek jika dibutuhkan seperti pada materi sholat."
6.	Apa saja faktor yang menurut Ibu membantu atau mendukung keberhasilan pembelajaran fiqih bagi anak berkebutuhan khusus?	Yang pasti media yang khusus untuk anak berkebutuhan khsus mas, karna jika media atau alat-alat yang biasa itu biasa dihancurkan oleh anak berkebutuhan khusus jika tantrum mereka kumat mas. Saya ada pengalaman membuatkan media berupa kertas yang ada gambar-gambar yang berkesinambungan dengan materi yang akan diajarkan, media tersebut disobek-sobek ketika saya sedang mengajari anak berkebutuhan	**[KA. RM 2.6]** "Yang pasti media yang khusus untuk anak berkebutuhan khsus mas..... disobek-sobek ketika saya sedang mengajari anak berkebutuhan khusus yang lainnya."

		khusus yang lainnya.	
7.	Bagaimana dukungan dari sekolah (misalnya fasilitas, pelatihan guru, atau program khusus) dalam membantu proses belajar mengajar?	Insyaalloh sudah terpenuhi, kita juga sudah mengikuti pelatihan guru pendamping khusus. Semua guru diberi pelatihan tersebut namun memang yang di pasrahi untuk mengelola atau mengajar anak berkebutuhan khusus adalah saya dan ibu istikhana (Wali Kelas satu) dan tentunya ibu kepala sekolah	**[KA. RM 2.7]** "Insyaalloh sudah terpenuhi..... saya dan ibu istikhana (Wali Kelas satu) dan tentunya ibu kepala sekolah."
8	Apakah Bapak/Ibu merasa membutuhkan dukungan atau sumber daya tertentu yang saat ini belum tersedia?	Jelas butuh mas mulai dari media, bahan ajar, dan tentunya perlu ada tambahan, butuh guru pendamping khusus lagi, dikarnakan secara teori dan peraktek setiap satu guru pendamping khusus hanya bisa mendamping satu sampai dua anak saja. Dan juga secara materi bahan ajar kita juga masih belum ada patokan untuk di jadikan acuan jadi kita membuat bahan ajar sendiri yang bersumber pada LKS susuai dengan kelas masing masing namun kita modifikasi lagi.	**[KA. RM 2.8]** "Jelas butuh mas mulai dari media, bahan ajar..... susuai dengan kelas masing masing namun kita modifikasi lagi."
9.	Apakah faktor komunikasi atau interaksi sosial menjadi tantangan dalam pembelajaran fiqih? Bagaimana Bapak/Ibu mengatasinya?	Untuk masalah interaksi atau komunikasi itu menjadi tantangan terendiri bagi saya, karna bisa saja kita mengajarinya dengan satu kali saja mereka sudah mulai faham namun ketika kita tanyakan kembali mereka sudah lupa lagi. Lalu kita terkadang harus bisa membuat anak tersebut fokus pada kita yang menyampaikan materi, jika kita gagal untuk menarik	**[KA. RM 1.9]** "Untuk masalah interaksi atau komunikasi itu menjadi tantangan terendiri..... materi akan bisa tersampaikan dan diterima oleh anak berkebutuhan

		fokus anak tersebut yang jangan harap materi akan bisa tersampaikan dan diterima oleh anak berkebutuhan khusus tersebut.	khusus tersebut."
10.	Apakah ada perbedaan dalam mengajar anak berkebutuhan khusus dan anak normal (siswa reguler)	Perbedaannya pada KD-nya (Kompetensi Dasar) kita rendahkan dari anak reguler yang biasanya harus memahami dan bisa menjelaskan dengan detail maka pada anak berkebutuhan khusus kita rendahkan lagi menjadi mengetahi bahwasanya rukun islam ada lima lalu disebutkan satu persatu namun kita bedakan pada bagian penjelasan persatu rukunnya. Jika anak reguler KD-nya adalah menjelaskan rukun islam secara detai seperti menunaikan sholat sehari semalam sebayank lima waktu yaitu zuhur, ashar, magrib, Isya' dan subuh maka anak berkebuthan khusus KD-nya hanya sebatas mengetahui rukun islam ada lima yaitu syahad, sholat, puasa, haji, zakat saja.	**[KA. RM 1.10]** "Perbedaannya pada KD-nya (Kompetensi Dasar) kita rendahkan dari anak reguler..... KD-nya hanya sebatas mengetahui rukun islam ada lima yaitu syahad, sholat, puasa, haji, zakat saja."
11.	Apa solusi bapak/ibu jika menghadapi siswa tantrum dalam proses pembelajaran, bagaimana solusinya?	Alhamdulilah semua anak berkebutuhan khusus disini rutin mengikuti terapi di Lawang di Anton Terapi yang dilakukan mandiri oleh wali siswa berkebutuhan khusus, dari hasil terapi tersebut orang tua siswa akan memberikan informasi pada kami sebagai guru pendamping yang tentunya akan sangat membantu ketika menghadapi siswa-siswa tantrum ketika peroses pembelajaran berlangsung.	**[KA. RM 2.11]** "Alhamdulilah semua anak berkebutuhan khusus disini rutin mengikuti terapi..... siswa-siswa tantrum ketika peroses pembelajaran berlangsung."

Transkrip Wawancara

Narasumber 4

Nama **: Salamah S.Pd.I**

Jabatan **: Wali Kelas 3 (Kepala Sekolah)**

Hari, Tanggal **: Selasa, 06 Mei 2025**

Pukul **: 10.00 – 10.30**

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Bagaimana peran Bapak/Ibu sebagai guru dalam pembelajaran fiqih bagi anak berkebutuhan khusus?	Ketika anak masih dalam kelas reguler kita akan memberikan materi secara menyeluruh terlebih dahulu melalui metode yang sama baik itu dengan metode ceramah atau bernyanyi dan lain sebagainya, lalu akan kita beri perhatian khusus pada anak berkebutuhan khusus dengan cara mengajari atau memberikan materi ulang dengan pendekatan yang sedikit agak berbeda.	**[S. RM 1.1]** "Ketika anak masih dalam kelas reguler kita akan..... materi ulang dengan pendekatan yang sedikit agak berbeda."
2.	Metode apa yang Bapak/Ibu gunakan untuk menjelaskan materi fiqih pada anak berkebutuhan khusus?	Dengan menggunakan gambar,audio visual dan tentunya saya memperaktekan pada anak berkebutuhan khusus dan reguler lalu anak tersebut akan memperaktekan ulang baik itu gerakan ataupun menjelaskan materi yang diberikan. Namun untuk hasil yang didapat oleh siswa reguler dan siswa berkebutuhan khusus kita tidak dapat menyamakan dibidang pemahaman dan penyampaian materi.	**[S. RM 1.2]** "Dengan menggunakan gambar,audio visual dan tentunya..... kita tidak dapat menyamakan dibidang pemahaman dan penyampaian materi."
3.	Apa saja upaya yang Ibu lakukan untuk memastikan anak berkebutuhan khusus memahami pelajaran fiqih?	Dalam rangka mencapai keberhasilan proses pembelajaran, saya sebagai pendidik harus mempersiapkan bahan ajar, baik dari segi media maupun metode. Untuk media, kami masih mengembangkan secara mandiri, kemudian menyesuaikannya dengan materi yang ada dan	**[S. RM 1.3]** "Untuk upaya dalam keberhasilan proses pembelajaran..... turunkan KD-nya dibanding siswa reguler."

		menurunkan Kompetensi Dasar (KD) dibandingkan dengan siswa reguler.	
4.	Bagaimana Bapak/Ibu menyesuaikan pendekatan atau metode mengajar sesuai dengan jenis anak berkebutuhan khusus?	Kita ambil contoh siswa saya yang bernama Faruq, dari awal siswa tersebut masuk kedalam sekolah sudah kita tanyakan terlebih dahulu kekurangan siswa tersebut pada bagian mana, lalu juga wali siswa membawa surat keterangan dari psikolog baru kita cari metode dan cara-cara untuk menangani anak berkebutuhan khusus tersebut. Dari surat keterangan psikolog dan keterangan wali murid kita bisa mencari teknik apa yang cocok untuk anak tersebut, karna setiap jenis anak berkebutuhan khusus memiliki penanganan yang berbeda-beda.	**[S. RM 1.4]** "Kita ambil contoh siswa saya yang bernama Faruq.....karna setiap jenis anak berkebutuhan khusus memiliki penanganan yang berbeda-beda."
5.	Bagaimana Ibu menilai pemahaman anak berkebutuhan khusus terhadap materi fiqih yang telah diajarkan?	Menurut saya untuk menilai keberhasila anak berkebutuhan khusus adalah dengan cara peraktek atau juga melihat gambar atau media atau dengan uji lisan, karna anak-anak berkebutuhan khusus ini sulit jika kita beri tugas berupa teks atau easy, mereka tidak akan faham dengan soal yang berbau pertanyaan tertulis maka kita sebagai guru juga harus menyesuaikan dengan kekurangan siswa berkebutuahn khusus tersebut	**[S. RM 1.5]** "Menurut saya untuk menilai keberhasila anak berkebutuhan khusus..... menyesuaikan dengan kekurangan siswa berkebutuahn khusus tersebut."
6.	Apa saja faktor yang menurut Bapak/Ibu membantu atau mendukung keberhasilan pembelajaran fiqih bagi anak berkebutuhan khusus?	Tentunya dengan peraktek karna anak berkebutuhan khusus ini jika dijelaskan materi saja atau dengan metode ceramah saja maka materinya tidak akan sampai pada pemahan anak berkebutuhan khususnya, dengan adanya gerak peraktek atau media gambar tentunya hal tersebut akan menarik perhatian bagi siswa berkebutuhan khusus tersebut. Jika mereka saja tidak tertarik maka bagaimana cara kita bisa untuk menyampaikan materinya	**[S. RM 2.6]** "Tentunya dengan peraktek karna anak berkebutuhan khusus..... cara kita bisa untuk menyampaikan materinya."

7.	Bagaimana dukungan dari sekolah (misalnya fasilitas, pelatihan guru, atau program khusus) dalam membantu proses belajar mengajar?	Alhamdulilah kita selalu ikut pelatihan guru pendamping khusus bagi anak berkebutuhan khusus, kita juga mengikuti komunitas semalang bahkan seindonesia. Saya juga sering mengirimkan guru-guru untuk mengikuti pelatihan keberbagai daerah, seperti kemari saya kirim kan guru ke jakarta untuk mengikuti pelatihan selama dua minggu sehingga hal tersebut akan membantu kami dalam menangai anak-anak berkebutuhan khusus yang bersekolah disini.	**[S. RM 2.7]** "Alhamdulilah kita selalu ikut pelatihan guru pendamping khusus..... anak-anak berkebutuhan khusus yang bersekolah disini."
8	Apakah Bapak/Ibu merasa membutuhkan dukungan atau sumber daya tertentu yang saat ini belum tersedia?	Tentunya ada, saya butuh kelas untuk anak-anak berkebutuhan khusus dan guru pendamping yang kami punya hanya dua saja. Tetapi juga kami sudah mendapatkan bantuan uang lima puluh juta rupiah untuk pelatihan guru-guru inklusi dan juga untuk penyediaan alat mengajar atau media pembelajaran. Sebagai mana yang saya dapat dari pelatihan guru pendamping khusus bahwa setiap satu guru pendamping hanya bisa mendamping satu sampai dua anak saja.	**[S. RM 2.8]** "Tentunya ada, saya butuh kelas untuk anak-anak berkebutuhan khusus.... guru pendamping hanya bisa mendamping satu sampai dua anak saja."
9.	Apakah faktor komunikasi atau interaksi sosial menjadi tantangan dalam pembelajaran fiqih? Bagaimana Bapak/Ibu mengatasinya?	Memang itu tantangan kita sebagai seorang guru, jangankan anak berkebutuhan khusus anak reguler saja kadang-kadang juga kesulitan untuk mengkondisikannya seperti akhir-akhir ini siswa disini agak susah untuk dikendalikan karana didaerah sisni sedang marak-maraknya bantengan yang tentunya sangat menggangu proses belajar mengajar. Jika kita larang siswa tersebut untuk mengikuti atau melihat bantengan lalu mereka menjawab bahwa orang tua mereka adalah kepala dari komunitas bantengan tersebut ya kita harus bagaimana	**[S. RM 1.9]** "Memang itu tantangan kita sebagai seorang guru, jangankan anak berkebutuhan khusus..... kepala dari komunitas bantengan tersebut ya kita harus bagaimana."

10.	Apakah ada perbedaan dalam mengajar anak berkebutuhan khusus dan anak normal (siswa reguler)	Tentunya berbeda, ketika kita sudah menerangkan materi secara menyeluruh maka kita akan dampingin dan menerangkan ulang lagi meteri yang telah dijelaskan secara umum tadi. Tidak berhenti disana kita juga memiliki kelas khusus untuk mengelola anak-anak berkebutuhan khusus yang ada. Pada kelas kusus tersebut terdapat dua guru pendamping khusus yang akan mendampingi anak-anak secara berkala setiap harinya.	**[S. RM 1.10]** "Tentunya berbeda, ketika kita sudah menerangkan materi..... akan mendampingi anak-anak secara berkala setiap harinya.
11.	Apa solusi bapak/ibu jika menghadapi siswa tantrum dalam proses pembelajaran, bagaimana solusinya?	Yang pertama kita lihat dulu gejala apa yang muncul pada anak tersebut, jika sudah mengetahui maka kita akan terapkan terapi untuk menenangkan anak berkebutuhan khusus tersebut. Atau juga bisa kita melihat keterangan yang sudah dibawakan oleh psikolog yang akan banyak membantu kita dalam memenjemen emosi anak berkebutuhan khusus.	**[S. RM 1.11]** "Yang pertama kita lihat dulu gejala apa yang muncul pada anak tersebut..... memenjemen emosi anak berkebutuhan khusus."

Lampiran 1 4 Dokumentasi

Dokumentasi

Halaman MI Hayatul Islamiyah Pakis Malang

Wawancara tahap 1 dengan ibu Salamah S. Pd.I (Kepala Madrasah)

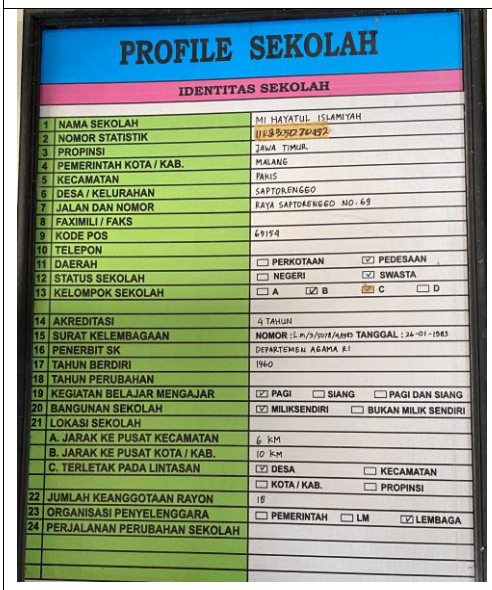

PROFILE SEKOLAH

IDENTITAS SEKOLAH

1	NAMA SEKOLAH	MI HAYATUL ISLAMIYAH
2	NOMOR STATISTIK	[illegible]
3	PROPINSI	JAWA TIMUR
4	PEMERINTAH KOTA / KAB.	MALANG
5	KECAMATAN	PAKIS
6	DESA / KELURAHAN	SAPTORENGGO
7	JALAN DAN NOMOR	RAYA SAPTORENGGO NO. 69
8	FAXIMILI / FAKS	
9	KODE POS	69154
10	TELEPON	
11	DAERAH	☐ PERKOTAAN ☑ PEDESAAN
12	STATUS SEKOLAH	☐ NEGERI ☑ SWASTA
13	KELOMPOK SEKOLAH	☐ A ☑ B ☐ C ☐ D
14	AKREDITASI	4 TAHUN
15	SURAT KELEMBAGAAN	NOMOR : [illegible] TANGGAL : 26-01-1983
16	PENERBIT SK	DEPARTEMEN AGAMA RI
17	TAHUN BERDIRI	1960
18	TAHUN PERUBAHAN	
19	KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR	☑ PAGI ☐ SIANG ☐ PAGI DAN SIANG
20	BANGUNAN SEKOLAH	☑ MILIKSENDIRI ☐ BUKAN MILIK SENDIRI
21	LOKASI SEKOLAH	
	A. JARAK KE PUSAT KECAMATAN	6 KM
	B. JARAK KE PUSAT KOTA / KAB.	10 KM
	C. TERLETAK PADA LINTASAN	☑ DESA ☐ KECAMATAN ☐ KOTA / KAB. ☐ PROPINSI
22	JUMLAH KEANGGOTAAN RAYON	18
23	ORGANISASI PENYELENGGARA	☐ PEMERINTAH ☐ LM ☑ LEMBAGA
24	PERJALANAN PERUBAHAN SEKOLAH	

Profil Madrasa Ibtida'iyah Pakis Malang

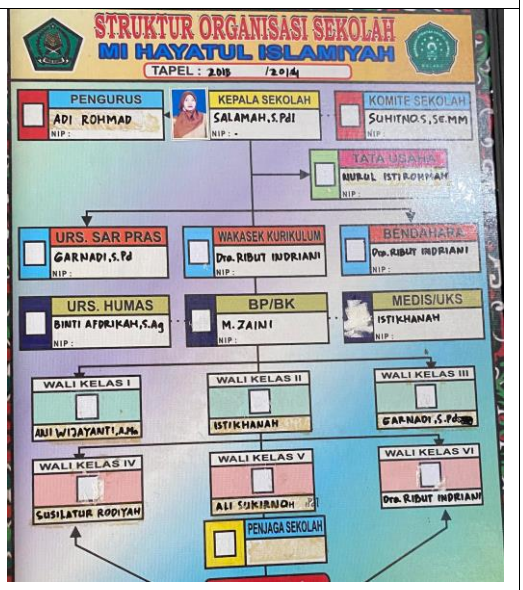

Struktur Organisasi MI Hayatul Islamiyah Pakis Malang

<table>
<tr>
<td> 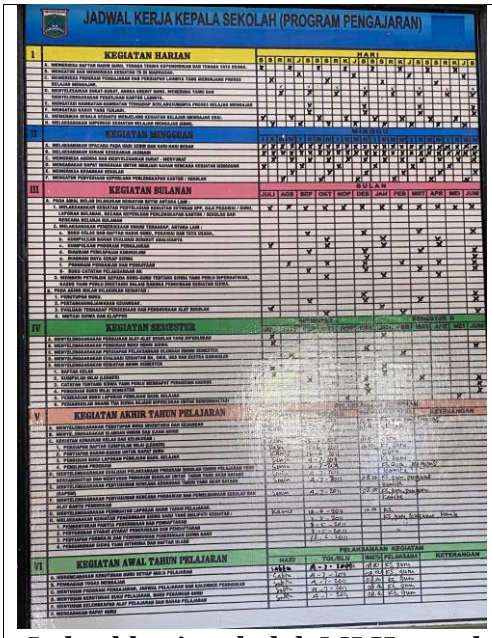

Jadwal kerja sekolah MI Hayatul Islamiyah Pakis Malng</td>
<td>
Wawancara Tahap 2 dengan ibu Salamah, S.Pd.I (sebagai kepala)</td>
</tr>
<tr>
<td>
Wawancara dengan ibu Salamah, S.Pd.I (Kepala sekolah)</td>
<td>
Wawancara IbuIstikhanah, S.Pd.I (Sebagai guru pendamping kahusus, guru fiqih kelas I)</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td></td>
</tr>
</table>

 Wawancara Ibu Khurotul Aini, S.Pd.I (Sebagai guru pendamping kahusus, guru fiqih kelas I)	 **Wawancara Ibu Khurotul Aini, S.Pd.I (Sebagai guru pendamping kahusus, guru fiqih kelas 3)**
 Peroses pendampingan guru pendamping khusus pada anak berkebutuhan khusus di kelas khusus	 **kondisi kelas reguler dengan anak berkebutuhan khusus pada kelas II**
 Peroses pendampingan guru pada anak berkebutuhan khusus dalam pembelajaran Fiqih	 **Siswa berkebutuhan Khusus pada kelas I MI Hayatul Islamiyah menjalankan tugas dengan media gambar**

Lampiran 1 5 Jurnal Bimbingan

Jurnal Bimbingan

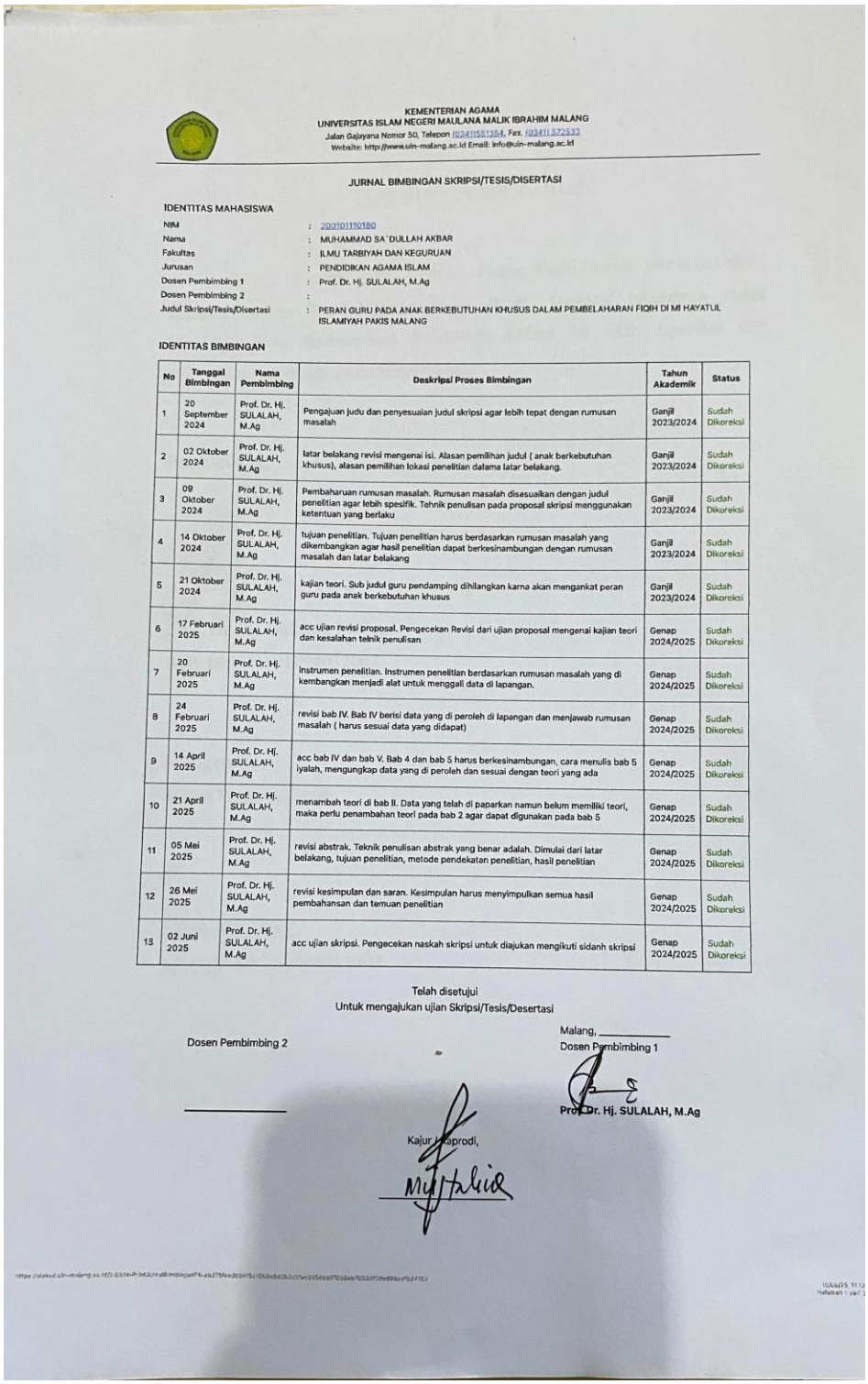

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341)551354, Fax. (0341) 572533
Website: http://www.uin-malang.ac.id Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM	:	200101110180
Nama	:	MUHAMMAD SA`DULLAH AKBAR
Fakultas	:	ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan	:	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dosen Pembimbing 1	:	Prof. Dr. Hj. SULALAH, M.Ag
Dosen Pembimbing 2	:	
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi	:	PERAN GURU PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DALAM PEMBELAHARAN FIQIH DI MI HAYATUL ISLAMIYAH PAKIS MALANG

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	20 September 2024	Prof. Dr. Hj. SULALAH, M.Ag	Pengajuan judu dan penyesuaian judul skripsi agar lebih tepat dengan rumusan masalah	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
2	02 Oktober 2024	Prof. Dr. Hj. SULALAH, M.Ag	latar belakang revisi mengenai isi. Alasan pemilihan judul (anak berkebutuhan khusus), alasan pemilihan lokasi penelitian dalama latar belakang.	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
3	09 Oktober 2024	Prof. Dr. Hj. SULALAH, M.Ag	Pembaharuan rumusan masalah. Rumusan masalah disesuaikan dengan judul penelitian agar lebih spesifik. Tehnik penulisan pada proposal skripsi menggunakan ketentuan yang berlaku	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
4	14 Oktober 2024	Prof. Dr. Hj. SULALAH, M.Ag	tujuan penelitian. Tujuan penelitian harus berdasarkan rumusan masalah yang dikembangkan agar hasil penelitian dapat berkesinambungan dengan rumusan masalah dan latar belakang	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
5	21 Oktober 2024	Prof. Dr. Hj. SULALAH, M.Ag	kajian teori. Sub judul guru pendamping dihilangkan karna akan mengankat peran guru pada anak berkebutuhan khusus	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
6	17 Februari 2025	Prof. Dr. Hj. SULALAH, M.Ag	acc ujian revisi proposal. Pengecekan Revisi dari ujian proposal mengenai kajian teori dan kesalahan telnik penulisan	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
7	20 Februari 2025	Prof. Dr. Hj. SULALAH, M.Ag	Instrumen penelitian. Instrumen penelitian berdasarkan rumusan masalah yang di kembangkan menjadi alat untuk menggali data di lapangan.	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
8	24 Februari 2025	Prof. Dr. Hj. SULALAH, M.Ag	revisi bab IV. Bab IV berisi data yang di peroleh di lapangan dan menjawab rumusan masalah (harus sesuai data yang didapat)	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
9	14 April 2025	Prof. Dr. Hj. SULALAH, M.Ag	acc bab IV dan bab V. Bab 4 dan bab 5 harus berkesinambungan, cara menulis bab 5 iyalah, mengungkap data yang di peroleh dan sesuai dengan teori yang ada	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
10	21 April 2025	Prof. Dr. Hj. SULALAH, M.Ag	menambah teori di bab II. Data yang telah di paparkan namun belum memiliki teori, maka perlu penambahan teori pada bab 2 agar dapat digunakan pada bab 5	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
11	05 Mei 2025	Prof. Dr. Hj. SULALAH, M.Ag	revisi abstrak. Teknik penulisan abstrak yang benar adalah. Dimulai dari latar belakang, tujuan penelitian, metode pendekatan penelitian, hasil penelitian	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
12	26 Mei 2025	Prof. Dr. Hj. SULALAH, M.Ag	revisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan harus menyimpulkan semua hasil pembahansan dan temuan penelitian	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
13	02 Juni 2025	Prof. Dr. Hj. SULALAH, M.Ag	acc ujian skripsi. Pengecekan naskah skripsi untuk diajukan mengikuti sidanh skripsi	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Malang, _____

Dosen Pembimbing 2

_____

Dosen Pembimbing 1

Prof. Dr. Hj. SULALAH, M.Ag

Kajur / Kaprodi,

Lampiran 1 6 Sertifikat Plagiasi

Sertifikat Plagiasi

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING

Sertifikat Bebas Plagiasi

Nomor: 1178/Un.03.1/PP.00.9/07/2024

diberikan kepada:

Nama	: Muhammad Sa'dullah Akbar
NIM	: 200101110180
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Karya Tulis	: Peran Guru Pada Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Pembelajaran Fiqih di MI Hayatul Islamiyah Pakis Malang

Naskah Skripsi/Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Malang, 7 Juni 2025
Kepala,

Benny Afwadzi

Lampiran 1 7 Biodata Peneliti

Biodata Peneliti

Nama	: Muhammad Sa'dullah Akbar
NIM	:200101110180
Tempat, Tanggal Lahir	: Kayuagung, 07 maret 2001
Fakultas	: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Tahun Masuk	:2020
Alamat	: Jl. Lintas Timur, Pasar Jahe, Mura Burnai II, Ogan Komering Ilir, Sumatra Selatan
Email	: msadullahakbar07@gmail.com
No. HP	: 082289068429
Pendidikan Formal	: - SDN 1 Muara Baru - MTS NU TBS Kudus - SMA IQ Kayuagung - UIN Maulana Malik Ibrahim Malang